

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
CERITA DENGAN PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI WINONGKIDUL
TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Yuni Purwanti
NIM 11108247011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN CERITA DENGAN PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH PADA SISWA KELAS V SD NEGERI WINONGKIDUL TAHUN AJARAN 2013/2014” yang disusun oleh Yuni Purwanti, NIM 11108247011 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara dan penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak benar, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Mei 2014
Yang menyatakan,

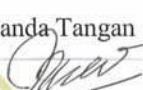
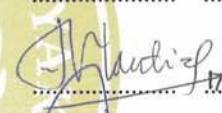


Yuni Purwanti
NIM.11108247011

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN CERITA DENGAN PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH PADA SISWA KELAS V SD NEGERI WINONGKIDUL TAHUN AJARAN 2013/2014" yang disusun oleh Yuni Purwanti, NIM 11108247011 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 2 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Murtiningsih, M. Pd.	Ketua Pengaji		24 - 06 - 2014
Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd.	Sekretaris Pengaji		18 - 06 - 2014
Dr. Wiwik Wijayanti, M. Pd.	Pengaji Utama		17 - 06 - 2014
Agung Hastomo, M. Pd.	Pengaji Pendamping		20 - 06 - 2014

03 JUL 2014

Yogyakarta,

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok adalah harapan (NA)
Hidup tidak menghadiahkan sesuatu kepada manusia tanpa kerja keras (NA)

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan doa
2. Almamater UNY sebagai wujud dedikasiku
3. Nusa, Bangsa dan Agama

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
CERITA DENGAN PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI WINONGKIDUL
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Oleh
Yuni Purwanti
NIM 11108247011

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah pada siswa kelas v SD N Winongkidul.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD N Winongkidul. Objeknya adalah berupa kemampuan membaca pemahaman cerita dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktifitas guru dan siswa, dan soal tes kemampuan membaca pemahaman cerita. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman cerita kelas V SD N Winongkidul meningkat setelah dilaksanakannya kegiatan belajar dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman cerita dibuktikan dengan skor rerata pada siklus I adalah 64 dan meningkat menjadi 78 pada siklus II. Siswa yang mencapai kriteria keberhasilan mengalami peningkatan dari 26,47 pada siklus I dan meningkat menjadi 79,4 pada siklus II. Hasil observasi juga menunjukkan peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu sebanyak 8 siswa berkategori aktivitas tinggi (24%) pada siklus I dan pada siklus II sebanyak 14 siswa berkategori aktivitas tinggi (41 %), siswa tersebut aktif dalam kegiatan belajar, respon dan tanggapan siswa dalam bertanya atau menjawab pertanyaan serta persentasi di depan kelas.

Kata kunci : *kemampuan membaca pemahaman cerita, pemanfaatan perpustakaan sekolah*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Dengan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Pada Siswa Kelas V SD Negeri Winongkidul Tahun Ajaran 2013/2014”.

Penyusunan skripsi ini dapat selesai tak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dorongan semangat dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini
2. Ketua Jurusan PPSD yang telah memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Murtiningsih, M. Pd., dosen pembimbing I dan Bapak Agung Hastomo, M. Pd. Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dukungan dan motivasi selama penyusunan skripsi
4. Bapak dan Ibu dosen PGSD FIP UNY yang telah membekali ilmu dan pengalaman, sehingga dapat penulis manfaatkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah SD Negeri Winongkidul yang telah memberikan izin dalam melakukan pengambilan data penelitian ini.
6. Bapak Sugiyanto, A.ma. Pd, guru kelas V SD Negeri Winongkidul yang bersedia bekerjasama untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas.
7. Teman-teman kelas H-PKS PGSD UNY angkatan 2011 yang telah membantu dalam menyusun skripsi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak dan penulis. Amin.

Yogyakarta, Mei 2014
Peneliti



Yuni Purwanti
NIM 11108247011

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Maslah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kegiatan Membaca.....	12
1. Hakikat Membaca	12
2. Pengertian Membaca	13
3. Tujuan Membaca.....	15
4. Manfaat Membaca.....	18
5. Aspek-Aspek Membaca	20
6. Jenis-Jenis Membaca.....	22

7. Strategi/Teknik Membaca.....	24
8. Proses dan Tahap-tahap Membaca	27
B. Membaca Pemahaman.....	30
1. Pengertian Membaca Pemahaman.....	30
2. Tingkatan Pemahaman Teks	32
3. Fungsi Membaca Pemahaman.....	33
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman.....	35
5. Unsur-unsur dalam Cerita	37
C. Perpustakaan Sekolah.....	42
1. Pengertian Perpustakaan Sekolah.....	42
2. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Sekolah.....	44
3. Proses/Pelaksanaan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah.....	47
4. Karakteristik Siswa Kelas V SD	52
D. Kerangka Pikir	53
E. Hipotesis Tindakan.....	55
F. Definisi Operasional Variabel.....	55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	57
B. Desain Penelitian	57
C. Prosedur Penelitian.....	60
D. Tempat dan Waktu Penelitian	63
E. Subjek Penelitian.....	64
F. Metode Pengumpulan Data	64
G. Instrumen Penelitian.....	65
H. Analisis Data	67
I. Indikator Keberhasilan	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	70
1. Deskripsi Pra Tindakan	70
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Membaca Pemahaman Cerita dengan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah.....	73

a. Siklus I	73
b. Siklus II	96
B. Pembahasan.....	118
C. Keterbatasan Penelitian.....	123
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	124
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

hal

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Tes Pemahaman Bacaan	65
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Observasi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Ditinjau dari Segi Fasilitas Pendukung Belajar	66
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Observasi Aktifitas Guru	67
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Observasi Aktifitas Guru.....	67
Tabel 5. Hasil <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita.....	71
Tabel 6. Respon Siswa Siklus I.....	83
Tabel 7. Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Siklus I	85
Tabel 8. Penerimaan Siswa dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Siklus I.....	87
Tabel 9. Hasil Evaluasi Kemampuan Pemahaman Membaca Cerita pada Siklus I.....	90
Tabel 10. Respon Siswa Siklus II	108
Tabel 11. Kemampuan membaca pemahaman cerita Siklus II	109
Tabel 12. Penerimaan Siswa dalam pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Siklus II.....	111
Tabel 13. Hasil Evaluasi Kemampuan Pemahaman Membaca Cerita pada Siklus II.....	113

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Jenis-Jenis Membaca.....	23
Gambar 2. Kerangka Berpikir	55
Gambar 3. Proses Penelitian Tindakan Kelas	58

DAFTAR GRAFIK

	hal
Grafik 1. Ketuntasan Hasil Belajar Pratindakan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita.....	72
Grafik 2. Respon Siswa Siklus I.....	85
Grafik 3. Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Siklus I	87
Grafik 4. Penerimaan Siswa dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Siklus I	88
Grafik 5. Hasil Evaluasi dan Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I	91
Grafik 6. Respon Siswa pada Siklus II.....	109
Grafik 7. Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita	111
Grafik 8. Penerimaan Siswa dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah	112
Grafik 9. Hasil Evaluasi dan Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II.....	114
Grafik 10. Hasil Evaluasi dan Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II	119
Grafik 11. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Ditinjau Dari Segi Fasilitas Pendukung Belajar.....	120

LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1.	131
Lampiran 2.	146
Lampiran 3.	147
Lampiran 4.	155
Lampiran 5.	160
Lampiran 6.	161
Lampiran 7.	162
Lampiran 8.	163
Lampiran 9.	165
Lampiran 10.	167
Lampiran 11.	168
Lampiran 12.	169
Lampiran 13.	171
Lampiran 14.	173
Lampiran 15.	174
Lampiran 16.	175
Lampiran 17.	177
Lampiran 18.	178
Lampiran 19.	180
Lampiran 20.	183
Lampiran 21.	184
Lampiran 22.	196

Lampiran 23. Dokumentasi 197

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bidang garapan pengajaran bahasa di Sekolah Dasar adalah keterampilan membaca yang didasari oleh kemampuan membaca. Mampu membaca tidak berarti secara otomatis terampil membaca. Akan tetapi, terampil membaca tidak mungkin tercapai tanpa memiliki kemampuan membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, siswa juga akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Kemampuan membaca menjadi dasar utama bagi mata pelajaran lain. Dengan membaca, siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosionalnya. Membaca bagi manusia sebenarnya merupakan kebutuhan mendasar seperti kebutuhan manusia akan makan, pakaian, dan lain sebagainya (Kartika, 2004:114).

Membaca di Sekolah Dasar merupakan landasan bagi tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Sebagai kemampuan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya, maka membaca perlu mendapat perhatian guru, sebab jika dasarnya tidak kuat pada tahap pendidikan berikutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memperoleh dan memiliki pengetahuan. Kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar tergolong rendah.

Berdasarkan penelitian *Organization for Economic Corporation and Development* (OECD) yang dirilis pada tanggal 7 Desember tahun 2011

mengenai kegemaran membaca (*enjoyment reading*), negara Indonesia berada di urutan terbawah dari 38 negara yang disurvei. Pada tahun 2011 Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan survei terhadap penduduk berusia 10 tahun ke atas terhadap dua aktivitas rutin yakni menonton dan membaca. Hasil survei menunjukkan bahwa 90,27% penduduk menyukai menonton televisi dan hanya 18,94% yang menyukai aktivitas membaca surat kabar atau majalah (Cynantia, 2012).

Budaya membaca merupakan persyaratan yang sangat penting dan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap warga negara jika ingin menjadi bangsa yang maju. Melalui budaya membaca, mutu pendidikan juga dapat ditingkatkan sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dapat dikatakan bahwa membaca merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan kreativitas dan dalam mengembangkan IPTEK diperlukan kreativitas yang tinggi. Jika tidak ingin menjadi konsumen IPTEK yang dikembangkan oleh negara-negara maju, maka yang harus dilakukan berbagai upaya untuk mendorong masyarakat menjadikan membaca sebagai kebutuhan sehari-hari (Abdul Rahman Saleh, 1997:1).

Masyarakat gemar membaca merupakan persyaratan terwujudnya masyarakat gemar belajar yang menjadi salah satu ciri masyarakat maju dan beradab. Budaya baca di masyarakat Indonesia, tidak terkecuali di kalangan pelajar dari anak-anak masih jauh dari harapan. Berdasarkan data UNESCO tahun 2004 angka melek huruf di Indonesia adalah 89%. Pada kawasan Asia Tenggara, Indonesia berada di bawah Malaysia (89,4%), Brunei Darussalam

(92,3%), Singapura (93,5%), Vietnam (94,2%), Filipina (96,1%), dan Thailand (96,2%). Indonesia hanya berada di atas Kamboja (70,6%), Laos (64,8%), Myanmar (85,9%), dan Timor Leste dengan 43% (Pertiwi dan Sugiyanto, 2007:151).

Studi perbandingan tentang kemampuan memperoleh serta memahami informasi dan bacaan terungkap dalam *The International Association Evaluation Achievement* atau IAEA terhadap kelas IV SD dari 30 negara, ternyata Indonesia menduduki urutan ke-29 dari 30 negara peserta pada tahun 1992 laporan *International for the Evaluation of Educational Achievement* (IEA) menyatakan bahwa kemampuan membaca siswa SD di Indonesia menduduki peringkat ke-26 dari 27 negara sampel (Totong, 1998; Depdikbud, 1997; Sutini, 2010:56-57).

Lebih lanjut lagi, *World Bank* di dalam salah satu laporan pendidikannya pada tahun 1998 melukiskan begitu rendahnya kemampuan membaca anak-anak Indonesia. Vincent Greanary mengungkapkan kemampuan membaca siswa kelas enam SD Indonesia yaitu 51,7 berada di urutan paling akhir setelah Filipina (52,6), Thailand (65,1), Singapura (74), dan Hongkong (75,5). Hal ini berarti kemampuan membaca siswa di Indonesia memang paling buruk dibandingkan siswa dari negara-negara lainnya (Pertiwi dan Sugiyanto, 2007:152).

Berdasarkan realita tersebut, dibutuhkan upaya untuk meningkatkan budaya membaca guna memperbaiki kualitas pendidikan pendidikan di Indonesia. Agar dapat terlaksana maka dibutuhkan proses yang dilakukan

sedini mungkin. Dalam hal ini, sekolah sebagai lembaga yang memegang peranan penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia. Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yakni perpustakaan, berperan penting dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa di sekolah.

Perpustakaan sebagai lembaga perantara yang sangat penting dalam proses komunikasi, dapat memainkan peranan yang lebih besar dalam upaya pengembangan budaya membaca siswa SD. Perpustakaan berdiri karena adanya kebutuhan akan suatu lembaga yang berfungsi untuk mengumpulkan dan mengorganisasikan karya-karya penulis untuk disebarluaskan kepada para pembaca. Sasaran setiap perpustakaan dalam pengembangan budaya baca sesuai dengan lingkungan di mana perpustakaan tersebut berada. Misalnya, perpustakaan sekolah melayani siswa dan guru di lingkungan suatu sekolah. Setiap perpustakaan bertanggung jawab terhadap pengembangan budaya baca di lingkungan masing-masing baik secara sendiri-sendiri maupun bekerja sama dengan pihak lain. Jika kebiasaan membaca masyarakat yang menjadi sasaran pelayanannya masih rendah, perpustakaan harus memikirkan dan menyusun rencana strategis untuk memperbaiki keadaan tersebut (Siregar, 2004:108).

Secara nasional, rata-rata ketersediaan perpustakaan SD di Indonesia hanya sebesar 27,55%. Yang menyediakan, belum ada data tentang adanya petugas perpustakaan SD. Bagi sekolah yang sudah memiliki perpustakaan sekolah, ternyata selama ini kurang menarik perhatian atau kurang diminati,

terutama oleh para siswa. Hal tersebut dikarenakan adanya berbagai kendala, seperti lokasinya kurang nyaman atau kondusif, jam buka yang sangat terbatas, koleksi buku terbatas, fasilitas kurang memadai, dan dana yang terbatas. Pengelolaan yang tidak profesional dapat disebabkan oleh ketiadaan tenaga pengelola yang profesional (Taufik, 2010:3).

Sekolah Dasar Negeri Winongkidul saat ini telah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, salah satunya adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan tersebut juga telah dilengkapi dengan ruang baca, layanan sirkulasi peminjaman, dan koleksi perpustakaan. Koleksi di perpustakaan SD N Winongkidul meliputi koleksi buku ajar, koleksi referensi, koleksi fiksi, dan koleksi kliping dari karya siswa SD N Winongkidul. Jumlah koleksi buku untuk kategori fiksi sebanyak 510 eksemplar, sedangkan untuk kategori non fiksi tercatat sebanyak 940 eksemplar. Poster-poster yang dipajang di dinding ruangan juga menambah keindahan dari ruangan, sekaligus memberikan pengetahuan bagi siswa.

Kondisi ruangan perpustakaan SD N Winongkidul juga cukup nyaman, agak berjauhan dengan ruang kelas tempat siswa belajar sehingga sangat kondusif untuk dijadikan tempat atau ruangan untuk belajar. Daya tampung di perpustakaan tersebut dapat mencapai 50 orang. Dengan melihat potensi perpustakaan mulai dari kondisi ruangan dan jumlah koleksi buku yang ada, maka perpustakaan SD N Winongkidul apabila dimanfaatkan secara optimal akan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, serta dapat

membantu siswa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru, dengan menggunakan koleksi buku yang dimiliki perpustakaan SD N Winongkidul.

Kurikulum 2013 dirancang untuk mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Dalam upaya pelaksanaan kurikulum 2013 perpustakaan sekolah berperan penting sebagai penunjang kegiatan belajar siswa dan guru. Perpustakaan diharapkan dapat memfasilitasi siswa, meningkatkan rasa keingintahuan siswa sehingga siswa menjadi aktif dalam belajar sesuai dengan tujuan kurikulum.

Guna mengembangkan perpustakaan sebagai sumber belajar perlu diciptakan atmosfir sekolah yang menunjang. Penyediaan sarana diharapkan untuk peningkatan kegemaran membaca siswa akan berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca. Kemampuan membaca dan kegemaran membaca memiliki hubungan yang saling mendukung. Upaya-upaya peningkatan minat baca perlu dilakukan baik oleh guru dengan tujuan agar siswa mempunyai kemauan untuk melakukan kegiatan membaca sesering mungkin di luar kelas. Pada lingkungan sekolah perpustakaan mempunyai peran yang sangat strategis dalam hal penyediaan fasilitas untuk meningkatkan minat baca siswa (Darmono, 2007:7).

Peneliti mengambil SD Negeri Winongkidul sebagai lokasi penelitian. Siswa kelas V SD Negeri Winongkidul dijadikan subjek dalam penelitian ini karena dianggap belum memiliki kemampuan membaca yang baik. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SD Negeri Winongkidul, diketahui bahwa sebagian besar minat baca siswa terutama kelas V masih rendah. Hal itu dikarenakan pada waktu istirahat ataupun apabila ada jam kosong karena guru berhalangan hadir atau terlambat datang ke kelas untuk mengajar tidak dimanfaatkan siswa untuk membaca di perpustakaan sekolah melainkan digunakan siswa untuk mengobrol dengan teman, bermain di halaman sekolah maupun jajan di kantin sekolah.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru kelas di SD Negeri Winongkidul diperoleh informasi tentang kondisi kemampuan membaca siswa di beberapa tingkatan kelas. Berdasarkan informasi tersebut diketahui masih ada beberapa siswa di kelas V yang membacanya masih dengan cara mengeja. Padahal, pada tingkatan kelas tersebut seharusnya kemampuan membaca siswa tidak lagi hanya mengenali tulisan tapi mulai memaknai dan memahami arti tulisan. Hal ini tampak pada nilai *pretest* siswa pada aspek membaca yang belum mencapai standar kelulusan, berdasarkan hasil tes kemampuan membaca siswa (*pretest*) (Tabel 5, halaman 71) diperoleh data bahwa siswa yang mencapai standar kelulusan dalam aspek kemampuan membaca pemahaman hanya sebesar 26,47% dan sisanya 73,53% belum mencapai standar kelulusan.

Membaca pemahaman sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Membaca pemahaman dibutuhkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Dengan demikian perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa. Kemampuan membaca pemahaman dalam

hal ini adalah menunjuk pada kemampuan siswa untuk memahami isi bacaan teks secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang cara meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan mengoptimalkan perpustakaan sekolah. Penelitian tersebut didesain sesuai dengan penelitian tindakan kelas, sehingga akan tampak peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dari siklus ke siklus. Adapun judul untuk penelitian ini adalah “**Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita dengan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah pada Siswa Kelas V SD Negeri Winongkidul Tahun Ajaran 2013/2014**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri Winongkidul masih tergolong rendah.
2. Sebagian besar siswa SD Negeri Winongkidul belum mampu membaca dengan baik dan benar, hal ini membuat siswa mengalami kesulitan memahami materi pelajaran khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Sebagian besar minat baca siswa SD Negeri Winongkidul terutama kelas V masih rendah.
4. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas perpustakaan SD Negeri Winongkidul, siswa masih kurang memanfaatkan perpustakaan sekolah

sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

5. Perpustakaan di SD Negeri Winongkidul belum dimanfaatkan secara optimal siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas dari guru.
6. Siswa kelas V SD Winongkidul lebih banyak menghabiskan waktu-waktu istirahat untuk bermain atau sekedar mengobrol daripada berkunjung ke perpustakaan.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Penelitian ini dibatasi pada permasalahan tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita siswa kelas V SD Negeri Winongkidul tahun ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pemanfaatan perpustakaan sekolah yang dapat meningkatkan proses kemampuan membaca pemahaman cerita pada siswa kelas V SD Negeri Winongkidul tahun ajaran 2013/2014?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman cerita melalui pemanfaatan perpustakaan sekolah pada siswa kelas V SD Negeri Winongkidul tahun ajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pemanfaatan perpustakaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan proses kemampuan membaca pemahaman cerita pada siswa kelas V SD Negeri Winongkidul tahun ajaran 2013/2014.
2. Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah pada siswa kelas V SD Negeri Winongkidul tahun ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan salah satu bahan kajian penelitian lanjutan untuk memperdalam dan memperluas khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang pembelajaran dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi agar siswa lebih banyak memanfaatkan perpustakaan sebagai fasilitas belajar.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk lebih meningkatkan perhatiannya terhadap

pemanfaatan fasilitas sekolah dalam peningkatan kemampuan siswa khususnya dengan memaksimalkan perpustakaan sekolah.

- c. Bagi sekolah, dengan diketahuinya berbagai manfaat dari perpustakaan sekolah yang dapat meningkatkan kemampuan siswa, maka kepala sekolah dapat memberikan arahan kepada para guru untuk memaksimalkan fasilitas perpustakaan sekolah serta peningkatan mutu perpustakaan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kegiatan Membaca

1. Hakikat Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit dan melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Walaupun kini telah banyak sarana-sarana informasi untuk menambah pengetahuan, seperti misalnya radio, televisi dan internet, membaca masih merupakan hal penting untuk membuka jendela informasi, lagi pula dalam internet sarana informasi yang tercanggih saat ini, kemampuan membaca yang tinggi tetap dituntut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya di hati). Sedangkan, secara sederhana pengertian membaca adalah mengenali huruf-huruf dan kumpulan huruf yang memiliki arti tertentu yang mengekspresikan ide secara tertulis atau tercetak (Ratna Susanti, 2002:88).

Pada hakikatnya membaca merupakan kegiatan berupa tindakan atau perilaku untuk memperoleh informasi dari simbol-simbol tercetak yang tidak terbatas pada buku tetapi juga mencakup surat kabar, brosur, leaflet, papan nama dan lain-lain. Oleh karena yang dibaca itu berupa simbol-simbol, maka makna atau informasi yang diperoleh adalah abstrak. Dengan demikian, membaca dapat pula diartikan sebagai

berpikir abstrak, yaitu membayangkan suatu benda atau kejadian tanpa melihat atau mengalaminya sendiri tetapi hanya melalui bacaan (Isah Cahyani, 2009:2).

Dari beberapa pengertian di atas, maka hakikat membaca adalah proses menemukan informasi dilakukan dengan memaknai simbol-simbol atau huruf-huruf yang tercetak, dengan melibatkan aktivitas visual, lisan dan berpikir secara abstrak.

2. Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca tersebut tidak terlaksana dengan baik (Hodgson, 1960 dalam Henry Guntur Tarigan, 2008:7).

Farida Rahim (2009: 2) menyampaikan, membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca

mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata biasanya bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Membaca dilihat dari segi linguistik merupakan suatu proses penyandian kembali dan pembaca sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup perubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna (Henry Guntur Tarigan, 2008:7).

Membaca dikatakan sebagai suatu aktivitas yang kompleks karena sangat bergantung pada tingkat penalaran pembaca dan keterampilan berbahasanya. Adapun keterampilan yang terlibat dalam kegiatan membaca diantaranya, keterampilan mengenal ortografi suatu teks; keterampilan mengambil kesimpulan mengenai butir-butir leksis (kosakata) yang belum dikenal; keterampilan memahami informasi yang diberikan dalam bacaan secara implisit; serta keterampilan memahami makna konseptual atau konsep-konsep apa yang diberikan dalam bacaan tersebut. Dengan demikian, membaca yang efektif melibatkan proses mental yang tinggi, yakni melibatkan pengingatan kembali, penalaran, penilaian, pembayangan, dan pemecahan masalah (Slamet, 2009:121).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu aktivitas kompleks yang merupakan penggabungan proses visual dan proses berpikir untuk memperoleh informasi atau pesan yang terkandung dari isi bacaan. Diperlukan keterampilan-keterampilan diantaranya meliputi keterampilan mengenal ortografi suatu teks, keterampilan mengambil kesimpulan, keterampilan memahami informasi dan keterampilan memahami makna konseptual

3. Tujuan Membaca

Farida Rahim (2009:11-12) mengemukakan bahwa tujuan membaca mencakup hal-hal meliputi: kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik. Selain itu, membaca juga bertujuan untuk mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, mengkonfirmasi atau menolak prediksi, menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks; serta untuk menjawab berbagai pertanyaan yang spesifik.

Darmono (2007:215) mengatakan bahwa tujuan umum orang membaca adalah untuk mendapatkan informasi baru. Dalam kenyataannya terdapat tujuan yang lebih khusus dari kegiatan membaca, yaitu pertama, membaca untuk tujuan kesenangan (*reading for pleasure*). Termasuk di dalam kategori ini adalah membaca novel,

surat kabar, majalah, dan komik. Kedua, membaca untuk meningkatkan pengetahuan (*reading for intellectual profit*), seperti membaca buku-buku pelajaran dan buku-buku yang berisi ilmu pengetahuan. Ketiga, membaca untuk melakukan pekerjaan (*reading for work*).

Henry Guntur Tarigan (2008:9-11) mengemukakan bahwa tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif seseorang dalam membaca. Tarigan secara lebih rinci menyebutkan beberapa tujuan dari membaca adalah sebagai berikut.

- a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh; apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Adapun membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, merangkum hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Adapun membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).

- c. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga atau seterusnya. Hal ini disebut membaca untuk mengetahui urutan/susunan atau organisasi cerita (*reading for sequence of organization*).
- d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan atau membaca inferensi (*reading for inference*).
- e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Hal ini disebut membaca untuk mengelompokkan atau membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to clasify*).
- f. Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah pembaca ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita tersebut. Ini disebut membaca menilai atau membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).
- g. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang dikenal

pembaca, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca. Hal ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Beberapa pendapat ahli yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa membaca bertujuan untuk memperoleh informasi. Informasi yang dicari oleh pembaca digunakan sebagai hiburan, meningkatkan pengetahuan atau sebagai panduan untuk melakukan kegiatan atau aktivitas belajar. Untuk mendapatkan informasi tersebut maka setiap pembaca perlu untuk memahami isi bacaan. Apabila dikaitkan dengan proses belajar di sekolah membaca pemahaman sangat diperlukan dalam transfer informasi (materi) dan peningkatan pengetahuan siswa.

4. Manfaat Membaca

Hernowo (2009:141-144) menyampaikan bahwa membaca bermanfaat untuk memperkaya pikiran, memperlancar kemampuan menulis dan membuat seseorang memiliki kekuatan bahasa.

Banyak sekali manfaat yang akan didapat dengan membaca. Manfaat dari membaca antara lain adalah sebagai berikut (Muhammad Ali Hasan, 2012).

- a. Membaca menghilangkan kecemasan dan kegundahan.
- b. Ketika sibuk membaca, seseorang terhalang masuk dalam kebodohan.

- c. Kebiasaan membaca membuat orang terlalu sibuk untuk bisa berhubungan dengan orang-orang malas dan tidak mau bekerja.
- d. Dengan sering membaca, seseorang bisa mengembangkan keluwesan dan kefasihan dalam bertutur kata.
- e. Membaca membantu mengembangkan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir.
- f. Membaca meningkatkan pengetahuan seseorang dan meningkatkan memori dan pemahaman.
- g. Dengan sering membaca, seseorang dapat mengambil manfaat dari pengalaman orang lain.
- h. Dengan sering membaca, seseorang dapat mengembangkan kemampuannya baik untuk mendapat dan merespon ilmu pengetahuan maupun untuk mempelajari disiplin ilmu dan aplikasi di dalam hidup.
- i. Keyakinan seseorang akan bertambah ketika dia membaca buku-buku yang bermanfaat, terutama buku-buku yang ditulis oleh penulis-penulis muslim yang saleh.
- j. Membaca membantu seseorang untuk menyegarkan pikirannya dari keruwetan dan menyelamatkan waktunya agar tidak sia-sia.
- k. Dengan sering membaca, seseorang bisa menguasai banyak kata dan mempelajari berbagai model kalimat, lebih lanjut lagi ia bisa meningkatkan kemampuannya untuk menyerap konsep dan untuk

memahami apa yang tertulis di antara baris demi baris (memahami apa yang tersirat).

Berdasarkan pendapat ahli yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan kemampuan membaca adalah hal yang sangat penting bagi seseorang karena manfaatnya yang begitu besar dalam pembelajaran terutama dalam mengembangkan kemampuan dan kefasihan bertutur kata serta meningkatkan memori dan pemahaman.

5. Aspek-aspek Membaca

Aspek-aspek membaca menurut Usep Kuswari (2010) meliputi keterampilan mengenali kata, keterampilan mengenali tanda baca, keterampilan memahami makna tersurat, keterampilan membaca kritis, dan kemampuan membaca kreatif.. Secara garis besar, terdapat dua aspek penting dalam membaca menurut Henry Guntur Tarigan (2008:12-13), sebagai berikut.

- a. Keterampilan yang bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Aspek ini mencakup:
 - 1) pengenalan bentuk huruf,
 - 2) pengenalan unsur-unsur linguistik seperti fonem, kata, frase, pola klausa dan kalimat,
 - 3) pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi, dan
 - 4) pecepatan membaca ke taraf lambat.

Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis ini, aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring dan membaca bersuara.

- b. Keterampilan yang bersifat pemahaman yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi. Aspek ini terdiri dari:
 - 1) memahami pengertian sederhana seperti leksikal, gramatikal, retorikal, dan lain sebagainya,
 - 2) memahami signifikansi atau makna,
 - 3) evaluasi atau penilaian, dan
 - 4) kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Untuk keterampilan pemahaman yang paling erat adalah dengan membaca dalam hati, dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

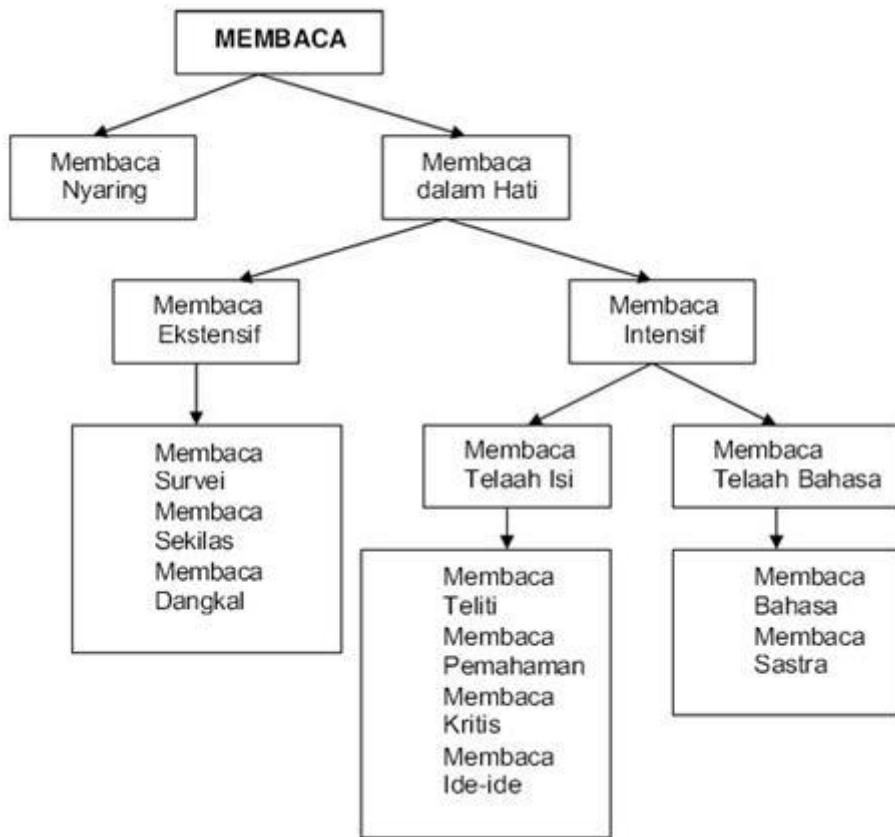
- 1) membaca ekstensif. Membaca ekstensif ini mencakup membaca survey (*survey reading*), membaca sekilas (*skimming*), dan membaca dangkal (*superficial reading*).
- 2) membaca intensif. Membaca intensif ini dibagi lagi atas, pertama, membaca telaah isi yang mencakup membaca teliti (*close reading*); membaca pemahaman (*comprehensive reading*); membaca kritis (*critical reading*); dan membaca ide (*reading for ideas*). Serta kedua, membaca telaah bahasa, yang mencakup: membaca bahasa asing (*foreign language reading*) dan membaca sastra (*literary reading*).

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek membaca meliputi keterampilan mekanis (mengenali kata dan tanda baca) dan keterampilan pemahaman. Keterampilan mekanis dapat diperoleh melalui membaca nyaring, sedangkan keterampilan pemahaman dapat diperoleh melalui kegiatan membaca dalam hati.

Keterampilan mekanis sudah dipelajari siswa sejak kelas I SD. Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah siswa kelas V SD, dengan demikian keterampilan yang perlu dikembangkan adalah kemampuan pemahaman. Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara mendalam terhadap isi bacaan.

6. Jenis-jenis Membaca

Henry Guntur Tarigan (2008:13) menyampaikan jenis-jenis membaca ada dua macam, yaitu: 1) membaca nyaring, dan 2) membaca dalam hati. Membaca dalam hati terdiri atas: (a) membaca ekstensif, yang dibagi lagi menjadi: membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal, dan (b) membaca intensif, yang terdiri dari: membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi terdiri dari: membaca teliti, pemahaman, kritis, dan membaca ide-ide. Membaca telaah bahasa terdiri dari: membaca bahasa dan membaca sastra. Bila dibagakan, jenis-jenis membaca tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Jenis-Jenis Membaca
 Sumber: Henry Guntur Tarigan (2008:14)

Berkaitan dengan jenis-jenis membaca ini, sebuah riset dari Unit Psikologi Terapan Badan Penelitian Medis Universitas Cambridge Inggris (Gordon Ray Wainright, 2006) menemukan bahwa manusia dapat membaca dengan suara lantang sampai dengan 475 kata per menit (kpm) dan tetap bisa memahami apa yang mereka baca. Sementara itu, kecepatan membaca dalam hati lebih tinggi dari pada kecepatan membaca lantang, karena pembacanya tidak dibatasi kecepatan gerak otot-otot mulut. Sebagian besar ahli menetapkan batas kecepatan membaca dalam hati adalah sekitar 800 kpm, meskipun membutuhkan

waktu, pembiasaan, dan latihan tertentu untuk sampai pada kecepatan ini (Gordon Ray Wainwright, 2006: 30).

Berkaitan dengan pendapat ahli tentang jenis-jenis membaca yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis membaca terdiri dari membaca nyaring dan membaca dalam hati. Jika ditinjau dari tingkat kecepatan membaca, kecepatan membaca dalam hati lebih tinggi dibandingkan dengan kecepatan membaca nyaring. Sehingga untuk dapat memahami teks dengan cepat maka lebih efektif jika dilakukan dengan membaca dalam hati.

Membaca dalam hati dalam kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi hal yang wajib dikuasai oleh siswa. Kemampuan membaca dalam hati akan berpengaruh terhadap kecepatan pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran. Dalam penelitian ini siswa akan dibimbing untuk memahami bacaan melalui membaca dalam hati.

7. Strategi/Teknik Membaca

Muchtar Nasir (2012) menyampaikan beberapa teknik membaca antara lain: membaca sekilas (*scanning*), *skimming*, membaca untuk memahami, mengeja dan mencatat.

Isah Cahyani (2009:2) menyebutkan bahwa strategi atau teknik membaca terdiri dari:

- a. teknik membaca dengan pola vertikal

Teknik membaca dengan pola vertikal dilakukan dengan cara gerakan mata meluncur vertikal ke bawah, baik pada batas

pandangan di bagian tengah halaman, maupun melewati batas pandangan dapat dipahami dengan menggunakan kemampuan mengira-ngira. Cara ini paling singkat dan dapat diper mudah dengan bantuan telunjuk tangan kiri. Tangan kanan bersiap untuk membuka halaman baru.

b. teknik membaca dengan pola diagonal

Teknik membaca dengan pola diagonal dilakukan melalui gerakan diagonal dimulai dari sudut kiri halaman, bergerak meluncur ke sudut kanan bawah halaman menurun seperti anak panah pada gambar di bawah ini. Telunjuk tangan kiri dapat digunakan untuk membantu, tetapi jangan sampai membatasi pandangan.

c. teknik membaca dengan pola zigzag

Teknik membaca dengan pola zigzag dilakukan dengan pandangan mata mulai bergerak dari sudut kiri atas halaman agak menurun sampai batas sebelah kanan, kemudian bergerak agak menurun ke kiri sampai batas kiri. Gerakan seperti ini dilakukan berulang-ulang sampai sudut kiri atau sudut kanan bawah halaman.

d. teknik membaca dengan pola spiral

Teknik membaca dengan pola spiral yang dibaca biasanya bagian atas halaman. Untuk menjaga pengulangan yang terlalu banyak, gerakan ini bisa diubah sedikit menjadi gerakan angka tiga.

Dengan menggunakan pola ini hubungan antara bagian satu dengan bagian lainnya lebih sinambung.

e. teknik membaca dengan pola blok

Dalam teknik membaca dengan pola blok, pembaca berhenti sejenak pada akhir blok-blok tertentu. Blok ini umumnya merupakan paragraf. Dengan membaca kalimat awal dan kalimat akhir, sebuah paragraf yang baik, pembaca diharapkan dapat menerka isi paragragf tersebut.

f. teknik membaca dengan pola horizontal

Dalam teknik membaca dengan pola horizontal, pembaca harus meluncurkan pandangannya dengan cepat sekali dari ujung kiri sampai ujung kanan setiap baris. Waktu pandangan bergerak dari kanan ke kiri, kecepatan harus sekilas sebab pada saat itu tidak ada yang perlu diperhatikan, dan supaya hubungan baris yang satu dengan baris lainnya lebih erat.

Berdasarkan pendapat ahli yang dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik-teknik yang digunakan dalam membaca pada dasarnya bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat seseorang dalam memahami teks dan memperoleh informasi-informasi yang diperlukan dari teks yang dibaca.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik membaca dengan pola blok. Teknik tersebut merupakan teknik yang mudah dilakukan untuk anak tingkat sekolah dasar. Selain itu siswa dapat

mengetahui isi bacaan secara menyeluruh dan memudahkan siswa untuk menentukan pokok-pokok penting yang ada dalam suatu paragraf atau wacana.

8. Proses dan Tahap-tahap Membaca

Membaca merupakan proses yang kompleks. Proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Proses membaca dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indra penglihatan. Anak-anak belajar membedakan secara visual di antara simbol-simbol grafis (huruf atau kata) yang digunakan untuk merepresentasikan bahasa lisan. Kegiatan berikutnya adalah tindakan perceptual, yaitu aktivitas mengenal suatu kata sampai pada suatu makna berdasarkan pengalaman yang lalu.

Kegiatan persepsi melibatkan kesan sensori yang masuk ke otak. Ketika seseorang membaca, otak menerima gambaran kata-kata kemudian mengungkapkannya dari halaman cetak berdasarkan pengalaman pembaca sebelumnya dengan objek, gagasan, atau emosi yang dipresentasi oleh suatu kelas. Pembaca mengenali rangkaian simbol-simbol tertulis, baik yang berupa kata, frasa, maupun kalimat. Kemudian pembaca memberi makna dengan menginterpretasikan teks yang dibacanya. Pembaca satu dengan lainnya dalam mempersepsi suatu teks mungkin saja tidak sama. Walaupun membaca teks yang sama, mungkin mereka memberikan makna yang berbeda (Farida Rahim, 2009:12).

Henry Guntur Tarigan (2008:18-20) menjelaskan bahwa membaca dapat dilakukan melalui lima tahap, sebagai berikut.

a. Tahap I

Membaca bahan yang telah dipelajari, mengucapkannya dengan baik atau bahan yang mungkin telah diingat. Bahan-bahan tersebut mungkin berupa percakapan, nyanyian, serangkaian kalimat tindakan ataupun cerita sederhana mengenai hal-hal yang telah dialami. Dalam tahap ini, perlu ada bimbingan untuk mengembangkan atau meningkatkan responsi-responsi visual yang otomatis terhadap gambaran-gambaran huruf yang akan dilihat pada gambaran cetakan. Selain itu, harus benar-benar memahami bahwa kata-kata tertulis itu mewakili atau menggambarkan bunyi-bunyi.

b. Tahap II

Menyusun kata-kata serta struktur-struktur dari bahasa asing yang telah diketahui menjadi bahan dialog atau paragraf yang beraneka ragam. Pada tahap ini perlu dibimbing dalam membaca bahan yang baru disusun.

c. Tahap III

Membaca bahan yang berisi sejumlah kata dan struktur yang masih asing atau belum biasa. Beberapa percobaan informal telah menunjukkan bahwa pembaca mengalami sedikit kesulitan

bahkan tidak mengalami kesulitan sama sekali menghadapi sebuah kata baru yang diselipkan di antara tiga puluh kata biasa. Pada tahap ini pembaca acap kali teks-teks tata bahasa berisi paragraf-paragraf atau pilihan-pilihan yang sesuai buat bacaan.

d. Tahap IV

Pada tahap ini, beberapa spesialis dalam bidang membaca menganjurkan penggunaan teks-teks sastra yang telah disederhanakan atau majalah-majalah sebagai bahan bacaan.

e. Tahap V

Pada tahap ini seluruh dunia buku terbuka, dalam pengertian bahan bacaan tidak dibatasi

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan yang memiliki proses dan tahap-tahap. Tahapan membaca diawali dengan pengenalan simbol atau huruf, dilanjutkan dengan pemaknaan teks oleh pembaca. Proses dan tahapan tersebut ditempuh untuk memperoleh persepsi dan makna dari teks yang dibaca seseorang. Persepsi tersebutlah yang akan menentukan pemahaman seseorang ketika membaca teks bacaan.

B. Membaca Pemahaman

1. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah suatu proses membaca sebagai suatu upaya untuk memperoleh makna bacaan yang diarahkan oleh: (a) pengetahuan seseorang yang telah disimpan dalam ingatan jangka panjangnya, dan (b) informasi yang didapat dari bacaan (Meithy Djiwatampu, 2008: 39).

Gagne 1985 (Meithy Djiwatampu, 2008) menyatakan bahwa proses membaca adalah suatu proses yang cukup kompleks. Proses membaca ini dapat terbagi ke dalam 4 kelompok, yaitu mengurai lambang yang tertulis, (*decoding*), pemahaman literal, pemahaman inferensial, dan pemantauan. Keberhasilan seseorang dalam tugas membaca tergantung dari kerja sama proses-proses tersebut.

Dari empat kelompok tersebut, terlihat ada dua macam pemahaman, yaitu pemahaman literal dan pemahaman inferensial. Pemahaman literal adalah pemahaman dalam fungsi untuk mengenal dan menangkap informasi yang tertera secara eksplisit (tersurat) dalam bacaan. Pada pemahaman literal ini terdapat dua proses yaitu proses leksikal dan proses memadukan artikata sehingga diperoleh hubungan yang bermakna. Seseorang belum bisa dikatakan memiliki kemampuan membaca apabila siswa hanya mampu memahami secara literal (tersurat) saja. Seseorang baru bisa dikatakan memiliki kemampuan membaca jika siswa sudah bisa memahami baik secara tersurat maupun

tersirat. Untuk itu, diperlukan kemampuan memahami secara inferensial.

Dalam pemahaman inferensial, pembaca tidak hanya memahami makna yang tertulis (tersurat) dalam bacaan, tetapi juga makna yang tidak tertulis (tersirat), yaitu makna di antara baris dan makna di luar baris. Kemampuan memahami inferensial ini dianggap sebagai kemampuan membaca yang sangat tinggi, yang biasanya dikuasai oleh pembaca yang mahir. Proses-proses yang terlibat dalam pemahaman inferensial adalah proses penyatuhan (integrasi), meringkas, dan perluasan (elaborasi) sehingga diperoleh pengertian yang lebih dalam (Meithy Djiwatampu, 2008).

Pemahaman terentang dalam dimensi intelektualitas yang menyangkut pengertian dan pengetahuan tentang fakta. Parson, Hinson, dan Sardo-Brown 2001, (Ratih Ramelan, 2008: 74) menjelaskan bahwa dalam domain kognitif taksonomi Bloom, pemahaman adalah keterampilan intelektual yang menunjukkan pengetahuan tentang apa yang ‘dikatakan’ oleh bentuk verbal, gambar, atau simbol. Pemahaman memperlihatkan adanya pengertian tentang fakta dan gagasan dengan cara mengorganisasi, membandingkan, menerjemahkan, menafsirkan, memberikan deskripsi, dan menyatakan ide atau gagasan utama teks. Di dalamnya ada proses memahami informasi, menagkap makna, menerjemahkan pengetahuan ke dalam konteks baru, menafsirkan fakta, menarik hubungan sebab-akibat dan konsekuensi. Pemahaman bersifat

abstrak dan ada pada wilayah psikologi karena berhubungan dengan fungsi kognitif dalam memahami informasi, menangkap esensi dan makna, dan menarik hubungan kausal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kecakapan seseorang dalam melakukan kegiatan membaca untuk mendapatkan informasi dari bacaan. Pemahaman membaca dalam hal ini menunjuk kepada kemampuan siswa dalam memahami isi teks secara keseluruhan.

2. Tingkatan Pemahaman Teks

Model pemahaman teks yang kerap dijadikan rujukan adalah model *Construction Integration Kintsch* Solso 1991; Stevenson 1993; Jay 2003; (Ratih Ramelan, 2008: 75). Dalam model ini, pemahaman teks direpresentasikan dalam 3 tingkatan, yaitu (1) representasi permukaan kata atau kalimat (*surface representation*) yang ditunjukkan oleh representasi kata dan frasa yang pasti atau sama persis; (2) tingkat makna teks (*textbase*) di mana isi semantis teks direpresentasikan tidak dengan kata orisinalnya tetapi dengan kata lain yang sama maknanya atau disebut juga representasi proporsional; dan (3) model situasional (*situational model*) yang merupakan pemahaman tingkat tertinggi dalam bentuk representasi mental tentang situasi teks yang didasarkan pada penalaran. Dalam taraf ini, pemahaman diwujudkan dengan kemampuan menarik gagasan utama teks, yang mengindikasikan

kemampuan pembaca dalam membentuk representasi mental menyeluruh tentang teks.

Tingkatan pemahaman dalam membaca menurut Burn *et al* dan Syafi'ie (dalam Imron Rosidi, 2014) dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pemahaman literal dan pemahaman tingkat tinggi. Pemahaman literal merupakan kemampuan menangkap informasi yang dinyatakan secara tersurat di dalam teks. Pemahaman literal adalah tingkatan pemahaman paling rendah. Pemahaman tingkat tinggi mencakup pemahaman interpretatif, pemahaman kritis dan pemahaman kreatif.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemahaman literal adalah tingkatan pemahaman yang menjadi syarat utama sebelum ke pemahaman tingkat tinggi. Pemahaman literal dimaksudkan untuk dapat memahami bacaan secara efektif yang menuntut kemampuan ingatan.

3. Fungsi Membaca Pemahaman

Bila kemampuan membaca pemahaman literal dan inferensial telah dapat dikuasai, maka siswa dapat dilatih untuk membuat penilaian secara kritis terhadap apa yang dibaca, (Meithy Djiwatampu, 2008: 53) menyatakan berikut:

- a. membandingkan dua pendapat yang bertentangan,
- b. membedakan fakta dari opini,
- c. menemukan kesalahan penalaran dalam bacaan,
- d. mempertanyakan suatu gagasan dalam bacaan berdasarkan latar belakang – pengetahuannya, dan

- e. mempertanyakan atau menangkis suatu propaganda

Disamping itu dapat pula dikembangkan keterampilan membaca kreatif, misalnya (Meithy Djiwatampu, 2008: 54) sebagai berikut.

- a. Meramalkan suatu akhir cerita,
- b. Membuat akhir cerita yang berbeda dengan yang ditulis oleh pengarang,
- c. Mengarang cerita yang sama dengan yang dibaca, tetapi dengan menggunakan waktu dan tempat yang berbeda, dan
- d. Mengubah suatu cerita rakyat menjadi naskah drama.

Dalam pembelajaran siswa dibimbing untuk lebih aktif dalam belajar. Pemahaman materi pelajaran akan lebih mudah dilakukan apabila siswa dapat memahami bacaan. Siswa yang dapat memahami bacaan maka kemampuan lain akan ikut berkembang. Dengan memahami bacaan maka siswa dapat melatih kreativitas misalnya membuat karangan dan mengubah suatu karangan menjadi naskah drama.

Usep Kuswari (2012) menyampaikan, membaca kreatif meliputi kemampuan:

- a. membuat ringkasan,
- b. membuat outline (kerangka karangan),
- c. kemampuan menyusun resensi,
- d. menerapkan isi bacaan dalam konteks sehari-hari, dan
- e. membuat essai balikan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman dapat meningkatkan penalaran siswa sehingga mampu menganalisis suatu teks bacaan mulai dari menjawab pertanyaan, membandingkan fakta dengan opini hingga ke tahap kreasi.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Usep Kuswari (2012) juga menyampaikan faktor-faktor yang menentukan kemampuan membaca pemahaman antara lain:

- a. penguasaan kebahasaan, terutama dalam tata bahasa dan kosakata,
- b. keterampilan mengadakan gerakan-gerakan mata yang efisien dalam membaca, dan
- c. menentukan informasi yang diperlukan sebelum mulai membaca.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman membaca, berikut 5 (lima) faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman membaca (Singgih Gunarsa, 2004: 47-48) sebagai berikut.

- a. Kelancaran membaca (kelancaran dalam proses dekoding)

Proses dekoding dikategorikan sebagai keterampilan kognitif dasar. Siswa yang lancar membaca maka energi kognitif tersebut dapat dicurahkan untuk melakukan kegiatan kognitif lainnya.

- b. Pengetahuan terdahulu

Pengetahuan mengenai kosakata, pengetahuan dasar dan pengetahuan mengenai struktur teks menjadi bekal dalam memahami bacaan.

- c. Faktor motivasi

Pengalaman membaca membuat seorang pembaca memiliki banyak kosakata. Ketika seorang siswa sukses dalam membaca maka siswa tersebut akan termotivasi untuk membaca yang lain.

d. Keterampilan kognitif tingkat tinggi

Pembaca yang baik dapat dengan mudah menemukan hal-hal penting dalam suatu bacaan, dikarenakan pembaca aktif menyeleksi bacaan sejak awal

e. Metakognisi

Pembaca yang baik melakukan beberapa strategi ketika membaca, misalnya menggunakan *overview* (pemahaman umum), menyeleksi bacaan, merangkum dan mengulangi informasi yang perlu diingat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman membaca seseorang dan sebagian besar dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan (kognitif) dan keterampilan masing-masing individu yang didukung oleh pengetahuan yang diperoleh sebelumnya.

Pemahaman bacaan merupakan tugas yang tidak sederhana. Pemahaman bacaan menjadi kemampuan yang perlu dipelajari dan dilatih secara kontinyu. Strategi yang dapat dilakukan yakni dengan menyeleksi bacaan, merangkum dan mengingat pokok-pokok penting yang menjadi inti dari isi bacaan.

5. Unsur-unsur dalam Cerita

Dalam cerita fiksi unsur-unsur pembangunnya antara lain plot, karakter, tema, latar dan sudut pandang (Nurhayati, 2004: 1-6).

a. Plot

Plot adalah rangkaian kejadian atau peristiwa yang membangun sebuah cerita. Sebuah plot memiliki:

1) Konflik atau pertentangan

Konflik dapat berupa tindakan, pemikiran, kehendak atau keinginan. Konflik dapat terjadi antara:

- a) orang dengan orang lain,
- b) orang dengan lingkungan,
- c) orang dengan dirinya sendiri, dan
- d) dapat berupa konflik batin, pergulatan dalam diri seseorang, bisa secara fisik, mental, emosi ataupun moral.

Misalnya, ketika seseorang dihadapkan pada dua pilihan atau ketidakmampuan seseorang melakukan sesuatu karena kondisinya.

2) Kesatuan

Yang dimaksud dengan kesatuan adalah bahwa unsur pembangun sebuah cerita berada di dalam sebuah cerita karena memang diperlukan dan memberi kontribusi bagi keutuhan makna dan keindahan cerita itu, bukan sekedar pemanis yang

tidak memberikan kontribusi atau makna apapun bagi keutuhan cerita.

3) Akhir Cerita/*Ending*

Pada umumnya *happy ending* ditandai dengan tokoh mampu menyelesaikan masalah, mengalahkan si jahat, bersanding dengan pujaan hatinya dan hidup bahagia.

Sedangkan *unhappy ending* ditandai dengan ketidakmampuan si tokoh menyelesaikan permasalahan, gagalnya si tokoh meraih impian dan cita-citanya, serta kesedihan yang menyertainya.

b. Karakter

1) Karakter tokoh

Karakter dapat dimaknai sebagai tokoh yang hadir tokoh yang hadir dalam sebuah cerita yang memiliki kualitas moral, intelektual dan emosional tertentu (sifat-sifat/ciri-ciri) yang tercermin dari ucapab dan tingkahlakunya.

- a) Protagonis adalah tokoh utama cerita, bisa baik bisa juga tidak.
- b) Antagonis adalah kekuaran/tokoh yang melawan protagonis. Antagonis dapat berupa manusia,benda, nilai-nilai masyarakat, ataupun sifat dalam diri tokoh.

2) Tipe karakter

Berbagai tipe karakter dalam cerita adalah sebagai berikut.

- a) *Flat*/datar: karakter yang sifatnya dapat diketahui dari satu atau dua tingkah lakunya atau ciri-cirinya.
- b) *Round*: tokoh yang kompleks dan memiliki berbagai sisi
- c) *Stock*: tokoh *stereotype*, misalnya kancil yang cerdik atau ibut tiri yang jahat
- d) *Statis*: karakter yang tidak berubah dari awal sampai akhir cerita
- e) *Dinamis*: karakter yang mengalami perubahan.

c. Tema

Tema adalah inti cerita. Ketentuan sebuah tema sebagai berikut.

- 1) Dinyatakan dalam bentuk pernyataan bukan sebuah kata. Misalnya, cinta dapat mengubah ‘sifat seseorang’, tidak sekedar ‘cinta’.
- 2) Mengenai hal-hal umum tentang kehidupan. Dengan demikian nama tokoh atau situasi tertentu dalam plot sebaiknya dihindari dalam menyatakan tema.
- 3) Tidak terlalu umum sehingga kurang mencerminkan isi cerita. Misalnya, ‘cinta suci’ adalah hal yang umum, perlu dikhkususkan lagi. Ada apa dengan ‘cinta suci’ yang tercermin dari cerita. Apakah ‘cinta suci perlu pengorbanan’ ataukah ‘cinta suci membawa kebahagiaan’.
- 4) Merupakan konsep inti yang memayungi cerita. Dengan demikian sebaiknya tema didukung oleh keseluruhan inti cerita,

tidak berlawanan dengan isi cerita, dan tidak menyatakan yang seharusnya tapi yang senyatanya.

- 5) Tidak ada cara baku untuk menyatakan tema.
 - 6) Kata-kata bijak/mutiara yang mengurangi makna sebuah tema hendaknya dihindari. Misalnya, ‘jangan menilai buku dari sampulnya’.
- d. Latar/*Setting*

Ada dua macam latar, yaitu tempat dan waktu. Latar tempat menunjukkan lokasi dimana cerita terjadi. Latar waktu juga bisa spesifik dan umum sebagaimana latar tempat.

- e. Sudut Pandang/ *Point of View*

Dari sisi mana sebuah cerita disampaikan. Beberapa macam sudut pandang adalah

- 1) Sudut pandang orang pertama: cerita disampaikan oleh aku/saya
 - a) Jika si tokoh tersebut adalah tokoh utama, maka sudut pandangnya adalah orang pertama protagonis.
 - b) Jika si tokoh tersebut adalah bukan tokoh utama, maka sudut pandangnya adalah orang pertama pengamat (*observer*).
- 2) Sudut pandang orang ketiga

Cerita disampaikan bukan oleh tokoh yang ada dalam cerita tetapi oleh penulis yang berada di luar cerita. Tokoh cerita disebut sebagai dia/ia.

- a) Jika narator cerita menyampaikan pemikiran tokoh, maka sudut pandang cerita adalah *third person omniscient/all knowing narrator* (orang ketiga yang tahu segalanya).
- b) Jika narator hanya menceritakan/memberikan informasi sebatas yang bisa dilihat atau didengar (tidak mengungkapkan pemikiran), maka sudut pandang cerita adalah *third person dramatic narrator*.

f. Amanat

Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca cerita. Pesan ini tentu saja tidak disampaikan secara langsung, tetapi lewat lakon naskah drama yang ditulisnya. Artinya, pembaca dapat menyimpulkan pelajaran moral apa yang diperoleh dari membaca cerita (Wiyanto, 2002: 24).

g. Gaya Bahasa

Unsur penting lain dalam mengarang cerita, baik itu cerita pendek, novelet, maupun novel adalah apa yang disebut gaya bahasa. Gaya bahasa ialah cara yang khas dalam menggunakan bahasa untuk menyatakan pikiran dan perasaan baik dalam tulisan maupun lisan.

Dalam dunia karang-mengarang gaya bahasa itu memegang peranan penting. Gaya bahasa itu tidak lain adalah model atau cara khusus dari pengarang dalam menggunakan bahasa untuk menyajikan ceritanya. Setiap pengarang memiliki gaya bahasa

sendiri. Satu sama lain saling berbeda. Gaya bahasa itulah yang menentukan kelancaran penuturan cerita (Hardjana, 2006: 23-25).

Berdasarkan pendapat yang kemukakan oleh ketiga ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa di dalam suatu narasi cerita terdapat unsur-unsur penyusun antara lain alur (plot), karakter, tema, latar (*setting* tempat dan *setting* waktu), sudut pandang, amanat dan gaya bahasa.

C. Perpustakaan Sekolah

1. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana sekolah yang sangat penting yang memungkinkan para tenaga kependidikan dan para siswanya memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan membaca bahan pustaka yang mengandung ilmu pengetahuan yang diperlukan. Hal ini mengandung arti bahwa dalam penyelenggaraan sekolah sebagai salah satu pendidikan pada jalur formal dipersyaratkan untuk menyediakan sarana pendidikan yang sesuai dengan perkembangan fisik, kecerdasan, intelektual, sosial, emosional, dan psikis para siswa (Hari Santoso, 2007:1).

Suryosubroto (2002:205) mengemukakan bahwa perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan sekolah, yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara

tertentu untuk digunakan dalam rangka menunjang program belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat beberapa unsur yang ada di dalam perpustakaan, seperti berikut (Suryosubroto, 2002:205):

- a. Tempat mengumpulkan, menyimpan, dan memelihara koleksi bahan pustaka. Tempat tersebut dapat berupa gedung atau ruangan khusus yang digunakan untuk menyelenggarakan perpustakaan sekolah yang dapat diatur sesuai dengan macam kegiatan yang dilaksanakan.
- b. Koleksi bahan pustaka tersebut dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu.
- c. Untuk digunakan secara kontinu oleh guru dan siswa.
- d. Sebagai sumber informasi.
- e. Merupakan suatu unit kerja. Unit kerja mengandung arti bahwa ada unsur manusia sebagai tenaga pengelola dan pengatur, sarana dan biaya yang diperlukan untuk melaksanakan segala kegiatan.

Perpustakaan merupakan infrastruktur penting dan institusi sosial yang harus memikul tanggung jawab untuk mempromosikan aktivitas membaca. Oleh karena itu, perpustakaan dipandang sebagai suatu fasilitas penting di mana anggota masyarakat dapat memperoleh berbagai bahan bacaan ketika membutuhkan. Melalui perpustakaan anggota masyarakat dapat memperoleh bantuan yang berkaitan dengan buku dan bentuk informasi lainnya (Ridwan Siregar, 2004:117).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan fasilitas yang sangat penting untuk menunjang program belajar mengajar di sekolah, terutama dalam hal menyediakan sumber informasi dan bahan pustaka. Perpustakaan sekolah juga berperan penting dalam mempromosikan aktivitas membaca.

2. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Sekolah

Suryosubroto (2002:206) mengemukakan bahwa tujuan diselenggarakannya perpustakaan sekolah adalah untuk tiga tujuan utama. Pertama, meningkatkan kemampuan berpikir dan menanamkan kebiasaan belajar sendiri sesuai dengan bakat dan perkembangannya. Kedua, menanamkan pengetahuan yang terpadu dan bukan mengajarkan mata pelajaran secara berkotak-kotak. Ketiga, memupuk saling pengertian antara siswa dan kebiasaan menghargai prestasi keilmuan yang diperoleh seseorang dari kegiatan mencari sendiri melalui membaca buku.

Perpustakaan sekolah sebagai bagian dari sarana di sekolah sangat diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Perpustakaan sekolah sebagai perangkat pendidikan di sekolah merupakan bagian integral dari sistem kurikulum sekolah bersama dengan sumber belajar yang lain. Perpustakaan sekolah bertujuan untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan. Dengan adanya perpustakaan sekolah, diharapkan dapat memenuhi harapan

menjadi tempat mencari sumber informasi, menumbuhkan minat baca, membantu menggairahkan semangat belajar, mendorong membiasakan siswa belajar mandiri, dan memberi hubungan yang sehat (Nur Isnaini Taufik, 2010:1-2).

Fungsi pokok perpustakaan menurut Suryosubroto (2002:208) adalah memberikan pelayanan informasi untuk menunjang program belajar dan mengajar di sekolah baik dalam usaha pendalaman dan penghayatan pengetahuan, penguasaan keterampilan maupun penyerapan dan pengembangan nilai dan sikap hidup siswa. Secara lebih rinci Suryosubroto (2002:208) fungsi pelayanan informasi tersebut akan menghasilkan empat macam manfaat, seperti berikut.

- a. Sebagai sumber belajar. Perpustakaan menyediakan tempat untuk belajar dan membaca bahan pustaka. Dengan menggunakan perpustakaan secara tepat guna, siswa dapat memperdalam pemilikan dan penghayatan pengetahuan yang telah disampaikan guru.
- b. Sebagai sumber informasi. Lewat perpustakaan, siswa maupun guru dapat memperoleh tambahan ilmu informasi dari bahan pustaka yang tersedia.
- c. Sebagai sumber ilmu pengetahuan. Dengan adanya perpustakaan, siswa maupun guru dapat memperoleh tambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan dari bahan pustaka yang tersedia.

- d. Sumber rekreasi. Hal ini tampak dalam fungsnya memberikan koleksi ringan dan segar, sehingga memberikan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan perkembangan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap hidup baik guru maupun siswa.

Perpustakaan sekolah sangat diperlukan pada pendidikan dasar maupun menengah dikarenakan terdapat tiga alasan pokok. Pertama, dikarenakan siswa pada pendidikan dasar maupun menengah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan harus banyak membaca. Agar dapat membaca dengan baik, perlu sarana, salah satunya adalah perpustakaan sekolah yang mempunyai berbagai koleksi buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Alasan kedua adalah pembinaan intelektual, sikap, spiritual, harus dimulai dari anak pada tingkat pendidikan dasar. Dikarenakan dasar awal anak yang diperoleh dari pembelajaran di kelas juga di perpustakaan. Kegita, dikaitkan dengan pengembangan keterampilan berbahasa baik membaca, menulis, berbicara, maka peran dari perpustakaan sekolah itu sangat penting (Nur Isnaini Taufik, 2010:2).

Jadi, disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar, sumber informasi, sumber ilmu pengetahuan dan sumber rekreasi, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan meningkatkan kebiasaan belajar melalui kegiatan membaca buku.

3. Proses/Pelaksanaan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Peningkatan pemanfaatan perpustakaan sekolah merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kebiasaan membaca dan mencari informasi. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa fungsi perpustakaan sekolah (informatif, edukatif, bersifat riset, dan rekreatif) banyak yang belum dimanfaatkan secara optimal. Kendala yang dihadapi sekolah antara lain adalah kurangnya minat baca siswa, kurangnya sarana/prasarana perpustakaan, jumlah dan ragam buku yang tidak memadai, dan kurang serta rendahnya keterampilan tenaga pustaka.

Melihat fungsi perpustakaan yang demikian penting dan melihat kenyataan bahwa pengelolaan perpustakaan sekolah belum berjalan dengan baik, untuk itu diperlukan strategi pengembangan perpustakaan sekolah dengan baik. Tentunya pengembangan perpustakaan sekolah harus berangkat dari inisiatif sekolah itu sendiri. Adapun pengembangan perpustakaan sekolah meliputi hal-hal sebagai berikut (Darmono, 2007:4).

- a. Status organisasi, perlu ada pemantapan status organisasi atau kelembagaan perpustakaan sekolah,
- b. Pembiayaan, perlu adanya anggaran yang memadai yang dapat digunakan untuk operasional perpustakaan sekolah,

- c. Gedung dan atau ruang perpustakaan, perlu ada ruangan yang representatif sehingga keberadaan perpustakaan sekolah mampu menunjang kegiatan KBM di sekolah,
- d. Koleksi bahan pustaka, koleksi bahan pustaka perlu disesuaikan dengan kebutuhan minimun sekolah yang mengacu pada kurikulum dan kegiatan ekstra kurikuler si sekolah,
- e. Peralatan dan perlengkapan, perlu disesuiakan dengan kebutuhan perpustakaan sekolah sehingga perpustakaan dapat berjalan dengan baik,
- f. Tenaga perpustakaan, mempunyai kualifikasi yang memadahi untuk pengelolaan perpustakaan sekolah,
- g. Layanan perpustakaan, disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Jika mungkin ada layanan diluar jam-jam belajar siswa, sehingga siswa dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik, dan
- h. Promosi, perlu dilakukan dengan berbagai cara agar perpustakaan menarik bagi siswa.

Irawaty Kahar (2009:128) menjelaskan bahwa pengembangan perpustakaan sekolah adalah berbagai kegiatan perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus dan dinamis yang membutuhkan modifikasi agar dapat membantu menghadapi tuntutan kebutuhan

perpustakaan sekolah dan masyarakat. Pengembangan yang esensial dan harus ditangani pada perpustakaan sekolah yaitu:

a. koleksi perpustakaan

Koleksi perpustakaan harus ditingkatkan baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Koleksi seharusnya dilengkapi dengan buku-buku bacaan yang dapat menarik minat baca peserta didik bukan hanya buku-buku pelajaran saja. Selain itu, koleksi perpustakaan sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang berbeda untuk tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Sesuai dengan perkembangan anak didik, anak-anak pada usia SD bacaannya lebih ditunjukkan untuk tujuan membangun minat baca anak.

Pada usia anak tingkat SMP, bacaan mulai ditunjukkan untuk meningkatkan pengetahuan mereka, sedangkan di tingkat SMA anak-anak dalam usia meningkat remaja dan bacaannya pun lebih dominan yang berhubungan dengan pengembangan penalaran secara intelektual ditambah dengan buku-buku fiksi, komik yang bermuatan nilai positif, menarik serta mendidik.

b. sarana dan prasarana perpustakaan

Sarana dan prasarana perpustakaan seperti tersedianya ruang perpustakaan yang dilengkapi dengan perabot atau mobiler yang ditata rapi dan bersih sehingga memberi

kenyamanan bagi anak didik. Selain itu, sarana komputer juga dibutuhkan untuk memperlancar tugas-tugas perpustakaan.

c. sumber daya manusia perpustakaan

Selama ini yang bertanggung jawab mengelola perpustakaan sekolah adalah guru yang disebut dengan guru pustakawan dengan tugas ganda sebagai guru dan sebagai pengelola perpustakaan sekolah.

Jika perpustakaan sekolah akan difungsikan sebagai penunjang proses belajar siswa, maka perlu ada upaya untuk lebih mendayagunakan perpustakaan tersebut. Berikut ini beberapa cara untuk lebih memberdayakan keberadaan perpustakaan di lingkungan sekolah (Darmono, 2007:5):

- a. perlu upaya untuk menciptakan “penguatan kelembagaan” terhadap perpustakaan sekolah.
- b. perlunya diciptakan pengajaran yang terkait dengan pemanfaatan fasilitas yang tersedia di perpustakaan.
- c. perlu upaya melibatkan guru dalam pemilihan koleksi perpustakaan yang akan dibeli, sehingga guru tahu koleksi yang dimiliki perpustakaan.
- d. promosi dan pemasarkan perpustakaan dengan mengambil even-even khusus seperti pada hari peringatan nasional.

- e. perlu diupayakan adanya jam belajar di perpustakaan, sehingga siswa terbiasa memanfaatkan perpustakaan.
- f. perlunya pemberian rangsangan kepada siswa agar termotivasi untuk memanfaatkan perpustakaan, misalnya penghargaan terhadap siswa yang meminjam buku paling banyak dalam kurun waktu tertentu.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah bermanfaat secara efektif dalam meningkatkan kebiasaan membaca dan menyediakan berbagai macam informasi. Dengan demikian diperlukan upaya-upaya untuk lebih memberdayakan perpustakaan sekolah sehingga lebih mengoptimalkan fungsinya sebagai sarana penunjang proses belajar siswa dan tentunya melibatkan semua anggota sekolah.

Langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman melalui pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai berikut.

- a. Siswa diberi tugas sesuai dengan materi
- b. Siswa diajak ke perpustakaan dan diberi tugas suatu bacaan
- c. Kegiatan belajar siswa berlangsung di ruang perpustakaan dengan diberi waktu 30 menit.
- d. Setelah selesai membaca siswa diberi soal tes untuk mengetahui pemahaman siswa
- e. Siswa kembali ke kelas untuk mengerjakan soal-soal evaluasi untuk mengetahui pemahaman bacaan siswa.

4. Karakteristik Siswa Kelas V SD

Piaget (Paul Suparno, 2000: 26-99) merumuskan empat tahapan perkembangan kognitif anak. Empat peringkat tersebut adalah peringkat sensorimotor, praoperasional, operasional konkret dan operasional formal.

- a. Sensorimotor (usia 0 sampai 2 tahun)

Pada tahap ini anak memperoleh pengalaman diperoleh melalui fisik (gerakan anggota tubuh) dan sensori (koordinasi alat indra).

- b. Praoperasional (usia 2 sampai 7 tahun)

Pada periode ini anak bisa melakukan sesuatu sebagai hasil meniru atau mengamati sesuatu model tingkah laku dan mampu melakukan simbolisasi. Pemikiran anak lebih banyak berdasarkan pada pengalaman konkret daripada pemikiran logis. Anak belum memahami konsep kekekalan (*conservation*), yaitu kekekalan panjang, kekekalan materi, dan luas.

- c. Operasional konkret (usia 7 sampai 11 tahun)

Pada tahap ini anak telah memahami operasi logis dengan bantuan benda benda konkret. Kemampuan ini terwujud dalam memahami konsep kekekalan, kemampuan untuk mengklasifikasikan dan serasi. Anak telah mampu memandang suatu objek dari sudut pandang yang berbeda secara objektif.

d. Operasional formal (usia 11 tahun hingga dewasa)

Anak telah mampu melakukan penalaran dengan menggunakan hal-hal yang abstrak dan menggunakan logika. Penalaran terjadi dalam struktur kognitifnya telah mampu hanya dengan menggunakan simbol-simbol, ide-ide, astraksi dan generalisasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, dalam perkembangan anak terdapat fase-fase atau tahap-tahap perkembangan kognitif yang merupakan proses menemukan pengalaman dengan melibatkan kemampuan otak dan fisik tubuh. Siswa kelas V SD berusia 10 hingga 11 tahun, berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Piaget, maka berada pada tahap operasional konkret. Karakter siswa pada tahap ini adalah belum dapat berpikir secara abstrak. Untuk memasuki tahapan selanjutnya yakni tahap operasional formal maka siswa perlu dilatih untuk mengasah kemampuan abstraksi melalui membaca pemahaman. Membaca pemahaman lebih efisien dilakukan dengan teknik membaca dalam hati.

D. Kerangka Pikir

Membaca merupakan hal utama yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar di sekolah untuk dapat menerima dan memahami pelajaran. Untuk meningkatkan kemampuan membaca, hal yang penting dilakukan adalah kontinuitas dalam aktivitas membaca. Dengan meningkatnya intensitas

membaca maka siswa akan terlatih memahami dan mengerti isi suatu bacaan.

Di lingkungan sekolah, perpustakaan merupakan salah satu penyedia fasilitas terlaksananya kegiatan membaca.

Membaca dapat diawali dari adanya motivasi membaca pada siswa. Motivasi dapat timbul dari diri sendiri (minat baca) siswa atau motivasi yang datang dari luar yaitu melalui tugas yang diberikan oleh guru sehingga menuntut siswa untuk membaca buku. Siswa yang memiliki minat baca akan memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca. Berdasarkan hasil observasi dan dari daftar pengunjung, aktivitas di perpustakaan SD N Winongkidul cenderung sepi. Sebagian besar minat baca siswa SD Negeri Winongkidul terutama kelas V masih rendah. Hal itu dikarenakan pada waktu istirahat ataupun apabila ada jam kosong karena guru berhalangan hadir atau terlambat datang ke kelas untuk mengajar tidak dimanfaatkan siswa untuk membaca di perpustakaan sekolah melainkan digunakan siswa untuk mengobrol dengan teman, bermain di halaman sekolah maupun jajan di kantin sekolah.

Perpustakaan sekolah merupakan media yang sangat berperan dalam pengembangan kemampuan membaca siswa. Pemanfaatan perpustakaan sekolah yang baik dapat menjadi alat untuk menumbuhkan minat baca dan meningkatkan kemampuan membaca siswa. Sebuah perpustakaan sekolah yang nyaman dan tenang akan mencirikan suatu tempat yang ramah dan menyenangkan bagi siswa. Setelah itu, secara aktif dan kontinu perpustakaan

sekolah akan menarik minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan bacaan sebagai bagian dari kebutuhan.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

E. Hipotesis Tindakan

Dengan memperhatikan kajian teori dan kerangka di atas, kaitannya dengan permasalahan yang ada maka hipotesis tindakan yang diajukan adalah pemanfaatan perpustakaan sekolah dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri Winongkidul tahun ajaran 2013/2014.

F. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang perlu dijelaskan sehingga menunjang proses operasional penelitian, yaitu:

1. kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini difokuskan pada kemampuan siswa dalam mengetahui isi teks bacaan dan menyatakan ide atau gagasan utama paragraf. Strategi membaca yang dilakukan siswa yakni dengan membaca dalam hati menggunakan teknik membaca pola blok.

2. pemanfaatan perpustakaan sekolah meliputi kegiatan penggunaan dan pemanfaatan koleksi bahan pustaka yang meliputi motivasi siswa datang keperpustakaan, frekuensi peminjaman bahan pustaka bahasa Indonesia di sekolah oleh siswa, dan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

Unsur-unsur pemanfaatan perpustakaan sekolah terdiri dari:

- a. pendukung keberhasilan belajar, meliputi aspek keinginan berkunjung ke perpustakaan, memanfaatkan perpustakaan sekolah dan fasilitas perpustakaan sekolah.
- b. meningkatkan motivasi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah, meliputi aspek manfaat perpustakaan sekolah terhadap pelajaran, minat baca siswa, minat siswa untuk belajar dan keinginan untuk mendapat prestasi belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

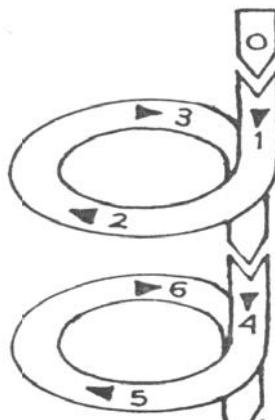
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hopkins (dalam Mansur Muslich, 2010:8), penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Sedangkan, Kunandar (2008:46) mendefinisikan PTK sebagai sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang : (1) praktik-praktik kependidikan mereka, (2) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut,dan (3) situasi di mana praktik-praktik tersebut dilaksanakan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kolaboratif, yang ditandai dengan adanya kerjasama antara peneliti dan guru kelas.

B. Desain Penelitian

Pelaksanaan PTK dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart dengan langkah-langkah sebagai berikut.



Gambar 3. Proses Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan:

0 =	Perenungan	4 =	Rencana terevisi I
1 =	Perencanaan	5 =	Tindakan dan Observasi II
2 =	Tindakan dan Observasi I	6 =	Refleksi II
3 =	Refleksi I		

Adapun pelaksanaan setiap tahap kegiatan dapat dijelaskan adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Sebelum melakukan perencanaan maka tahap paling awal yaitu perenungan, kegiatan yang dilakukan adalah dengan menentukan topik dan tujuan penelitian berdasarkan hasil observasi dan survei awal yang dilakukan peneliti.

Tahap selanjutnya adalah perencanaan, perencanaan dirinci menjadi beberapa kegiatan seperti:

- a. mengidentifikasi masalah terkait masalah kemampuan membaca dan pemanfaatan perpustakaan sekolah di SD N Winongkidul.

- b. memilih dan mempersiapkan materi pelajaran. Pada penelitian ini ditentukan Standar Kompetensi (SK) , Kompetensi Dasar (KD) dan indikator.
- c. membuat RPP sesuai dengan SK, KD dan indikator untuk kegiatan membaca pemahaman.
- d. membuat perlengkapan yang digunakan dalam tes kemampuan membaca pemahaman berupa soal pilihan ganda.

2. Tindakan

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan fasilitas perpustakaan dalam kegiatan belajar. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, siswa dibentuk kedalam kelompok-kelompok kecil. Kemudian guru memberikan lembar kegiatan kepada siswa (LKS) terkait tentang membaca pemahaman. Sebelum mengerjakan tugas guru memberikan pengarahan terkait tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan tersebut. Kemudian guru mendampingi siswa ke perpustakaan untuk menyelesaikan tugas yang ada pada LKS.

3. Observasi

Observasi merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan terutama mengarah kepada sikap siswa pada waktu mengikuti pelajaran. Peneliti mengamati siswa untuk mencari jawaban apakah dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah dapat

meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Hasil observasi digunakan sebagai dasar dalam kegiatan refleksi. Semua kejadian yang berlangsung selama proses pembelajaran dicatat dan didokumentasikan dengan bantuan lembar observasi yang telah disusun.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti bekerja sama dengan guru mengidentifikasi permasalahan yang timbul pada saat proses pembelajaran. Kemudian menentukan solusi-solusi yang dapat digunakan sebagai landasan untuk melaksanakan tindak lanjut pada proses pembelajaran berikutnya. Refleksi ini terdiri dari atas beberapa kegiatan yaitu:

- a. melihat semua proses yang sudah dilalui oleh peneliti mulai dari perenungan, perencanaan, pelaksanaan, dan obsevasi I.
- b. melihat apakah tujuan penelitian tersebut telah tercapai. Jika belum tercapai maka dilanjutkan pengulangan langkah-langkah sebelumnya atau melakukan langkah ke-4, yakni melakukan langkah rencana terevisi I.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan selama dua siklus, setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Menurut model *Classroom Action Research* Kemmis dan Mc Taggart, setiap siklus terdiri dari empat fase; perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Maka tahap awal atau siklus 1 yang lakukan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan peneliti melakukan 6 kegiatan utama, diantaranya adalah meneliti kelas untuk menentukan dan merumuskan masalah penelitian, menentukan tindakan, membuat Rencana Pelakasanaan Pembelajaran, membuat lembaran observasi, dan menentukan jadwal penelitian.

a. Meneliti kelas

Dalam tahap pertama ini peneliti menemukan beberapa masalah diantaranya:

- 1) siswa kurang menyimak apa yang dibacakan temannya saat pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) siswa mengobrol dikelas saat guru menyampaikan materi.
- 3) siswa tidak lancar membaca.
- 4) siswa tidak berminat membaca.
- 5) siswa tidak memanfaatkan perpustakaan sekolah.
- 6) siswa suka mengganggu temannya saat pembelajaran berlangsung.

Dari masalah diatas ditemukan penyebabnya, yaitu karena kurangnya minat baca siswa dan tidak memanfaatkan perpustakaan sekolah.

b. Menentukan tindakan

Tindakan yang dilakukan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana untuk melatih kemampuan membaca pemahaman siswa.

c. Membuat RPP Tindakan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan dalam pembelajaran terlampir.

d. Membuat lembaran observasi

Masalah yang diteliti adalah meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SD kelas 5 dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah. Lembaran observasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembaran kegiatan membaca yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran. Lembaran observasi terlampir.

2. Pelaksanaan tindakan.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Winongkidul pada semester 2 tahun ajaran 2013/2014. Pemberian tindakan kepada siswa diaktualisasikan dalam bentuk pelaksanaan program pembelajaran yang terdiri dari 2 siklus masung-masing 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan.

3. Observasi

Observasi di laksanakan dengan melakukan pengamatan pada siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui kegiatan membaca. Kegiatan membaca dilakukan untuk mengetahui keterampilan

membaca siswa dalam bidang studi bahasa Indonesia, sehingga menjadi data awal dalam proses penelitian ini. Dengan demikian dapat dilakukan tindakan yang harus dilakukan dalam setiap siklus.

4. Refleksi

Guru memberikan penilaian terhadap siswa yang mempunyai keterampilan membaca pemahaman dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah. Selain itu guru menyimpulkan hasil analisa yang diamati pada siklus pertama.

Dalam siklus pertama ini apabila masih kurang maksimal maka akan dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus 2 dengan tetap memanfaatkan perpustakaan sekolah. Pelaksanaan siklus 2 tetap melalui tiga tahap yaitu perencanaan, *action/observasi* dan refleksi. Jika hasil masih belum maksimal maka dilaksanakan siklus 3 juga melalui tahap perencanaan, *action/observasi* dan refleksi. Pada penelitian ini peneliti membatasi 3 siklus saja.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Kelas V SD Negeri Winongkidul, yang beralamat di Desa Winongkidul, Kecamatan Gebang, Purworejo. Adapun waktu penelitian dilakukan Oktober 2013 sampai dengan November 2013.

E. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V di SD Negeri Winongkidul yang berjumlah 34 siswa, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki, dan 18 siswa perempuan.

F. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, seperti berikut.

1. Metode Observasi

Peneliti melakukan observasi dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Menurut Kunandar (2008:143) pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan/pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai.

2. Metode Dokumentasi

Arikunto (2006:231) mendefinisikan metode dokumentasi sebagai teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebaginya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol. Metode dokumentasi ini dapat merupakan metode utama

apabila peneliti melakukan pendekatan analisis isi (*content analysis*) (Arikunto, 2006:158-159).

3. Tes Kemampuan Pemahaman Bacaan

Tes membaca pemahaman digunakan untuk mengetahui tingkat keterbacaan bacaan dan mengetahui pemahaman siswa. Hasil tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam membaca.

G. Instrumen Penelitian

Kemampuan membaca pemahaman siswa diamati berdasarkan instrumen observasi. Adapun kisi-kisi instrumen observasi untuk variabel keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan alur tahapan membaca dari Tarigan (2008: 18-20), dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Tes Pemahaman Bacaan
Kompetensi Dasar : mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar dan amanat)

No	Indikator	Bentuk Soal			Banyak butir
		C1	C2	C3	
1.	Membaca cerita sesuai dengan tanda baca	1,2,3			3
2.	Menyebutkan unsur-unsur cerita pendek	4,9	5,8	6,7	6
3.	Menjelaskan tokoh yang berbuat baik dan buruk		10,11		2
4.	Menuliskan setting dalam cerita	12,13			2
5.	Membacakan hasil tulisan dari cerita pendek		14,15		2
	Jumlah				15

Berdasarkan Taksonomi Bloom tentang pembagian ranah kognitif terdiri dari pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6). Siswa kelas V SD termasuk kedalam jenjang keterampilan berfikir dasar (*basic thinking skill*) yakni jenjang C1 sampai dengan C3, sehingga soal-soal yang disusun hanya sampai pada jenjang kognitif C3.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah diamati berdasarkan instrumen observasi. Adapun kisi-kisi instrumen observasi untuk variabel pemanfaatan perpustakaan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Observasi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Ditinjau dari Segi Fasilitas Pendukung Belajar

No.	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Jumlah Item	No. Item	Skala
1.	Pendukung keberhasilan belajar	a. Siswa mempunyai keinginan untuk berkunjung ke perpustakaan. b. Siswa memanfaatkan perpustakaan sekolah. c. Siswa memanfaatkan fasilitas perpustakaan sekolah.	3	1, 2, 3,4	Ordinal
2	Meningkatkan motivasi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah	a. Perpustakaan sekolah memiliki manfaat terhadap pelajaran. b. Perpustakaan sekolah memiliki manfaat terhadap peningkatan minat baca siswa. c. Perpustakaan sekolah memiliki manfaat terhadap peningkatan minat siswa untuk belajar. d. Perpustakaan sekolah memiliki manfaat terhadap keinginan siswa untuk mendapat prestasi belajar.	4	4, 5, 6, 7,8,9,10	Ordinal

Untuk mengamati proses kegiatan belajar selama pelaksanaan tindakan, berikut kisi-kisi pedoman observasi aktifitas guru dan siswa.

Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Uraian	No Butir	Jumlah butir
1.	Penyampaian Materi	1, 2, 3, 4, 5	5
2.	Pembimbingan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah	6, 7, 8, 9	4
3.	Pelaksanaan pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita	10, 11, 12, 13, 14	5

Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Uraian	No Butir	Jumlah butir
1.	Respon Siswa	1, 2, 3, 4, 5	5
2.	Kemampuan membaca pemahaman cerita	6, 7, 8, 9, 10	5
3.	Penerimaan siswa terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah	11, 12, 13, 14	4

H. Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan

perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan (Sugiyono, 2004:142). Analisis data dapat dilakukan secara bertahap, pertama dengan menyeleksi dan mengelompokkan data. Pada tahap pertama ini, data diseleksi, difokuskan, jika perlu ada reduksi, karena itu tahap ini sering disebut sebagai reduksi data. Kedua dengan memaparkan atau mendeskripsikan data. Tahap kedua ini data yang sudah terorganisasi dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafik, maupun tabel. Tahap terakhir adalah dengan menyimpulkan atau memberi makna. Tahap terakhir ini berdasarkan paparan atau deskripsi yang sudah dibuat, maka ditarik kesimpulan dalam bentuk pernyataan singkat.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penghitungan data kuantitatif adalah dengan menghitung rata-rata skor kemampuan membaca pemahaman siswa dan pemanfaatan perpustakaan sekolah berdasarkan skor yang diperoleh dari lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Dengan rata-rata yang diperoleh dapat diketahui persentase kemampuan membaca pemahaman dan pemanfaatan perpustakaan sekolah. Adapun cara menghitung hasil (skor) yang diperoleh dengan rumus mean atau rerata nilai menurut Arikunto (2006:284) yaitu sebagai berikut.

$$x = \frac{\Sigma}{N}$$

Keterangan:

x = Mean (rata-rata)

$\sum X$ = Jumlah nilai

N = Jumlah yang akan dirata-rata

Penelitian ini juga menggunakan analisis data kualitatif. Miles dan Huberman (1992:16-19) mengemukakan bahwa terdapat langkah-langkah dalam analisis data kualitatif adalah reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan.

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari penelitian ini mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu apabila lebih dari 70% dari total jumlah siswa memperoleh nilai akhir ≥ 70 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pratindakan

Penelitian tindakan tentang pembelajaran membaca pemahaman dilaksanakan dalam 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan menggunakan waktu 2x35 menit. Sebelum hasil penelitian diuraikan, maka dijelaskan terlebih dahulu mengenai kondisi awal membaca pemahaman siswa kelas V SD N Winongkidul.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan survey awal yang dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal atau proses pembelajaran membaca pemahaman serta kemampuan awal siswa dalam membaca pemahaman. Kondisi awal ini nantinya menjadi pedoman untuk merencanakan dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

Hasil survey yang dilakukan adalah masih banyak siswa kelas V yang memahami bacaan sehingga masih kesulitan untuk menjawab soal-soal latihan. Selain itu masih banyak siswa yang mengulang-ulang membaca teks bacaan untuk menjawab soal. Kemampuan pemahaman siswa dalam membaca tersebut terbukti dengan masih rendahnya nilai tes yang diberikan kepada siswa.

Hasil temuan yang lain adalah siswa nampak tidak tertarik dengan mata pelajaran membaca pemahaman. Menurut siswa membaca merupakan pelajaran

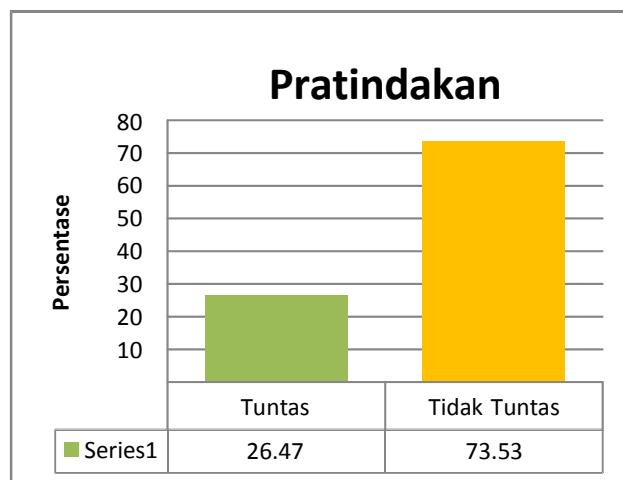
yang membuat mereka cepat bosan. Data tentang hasil evaluasi terakhir sebelum dilakukan penelitian tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Pretest Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi relative (%)	Ketuntasan
1	94 - 100	0	0	Tuntas
2	86 - 93	1	2.94	Tuntas
3	78 – 85	3	8.82	Tuntas
4	70 – 77	5	14.70	Tidak Tuntas
6	62 – 69	16	47.05	Tidak Tuntas
7	55 – 61	8	23.52	Tidak Tuntas
	Jumlah siswa	34	100	
	Rata-Rata = 66 KKM = 70			
	Tuntas	9	26,47	
	Tidak Tuntas	25	73,53	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai tes membaca pemahaman cerita dari 34 siswa hanya 9 atau sekitar 26,47% yang mencapai ketuntasan belajar (mendapat nilai 70 ke atas). Nilai yang diperoleh siswa berkisar antara 50-86 dengan nilai rata-rata 66. Perolehan nilai rata-rata siswa tersebut jauh dari ketuntasan minimal hasil belajar yang ditetapkan sekolah yaitu sebesar 70. Aspek penilaian membaca pemahaman ini meliputi kemampuan siswa membaca cerita sesuai dengan tanda baca, menyebutkan unsur-unsur cerita pendek, menjelaskan tokoh yang berbuat baik dan buruk, menuliskan stting dalam cerita, dan membacakan hasil tulisan dari cerita pendek.

Hal tersebut disebabkan oleh pembelajaran membaca pemahaman yang kurang memberikan suasana yang menyenangkan pada saat kegiatan belajar berlangsung. Perpustakaan sekolah memiliki koleksi sumber buku bacaan cerita yang terbilang banyak dalam hal kuantitasnya, terlebih lagi untuk anak sekolah dasar. Namun selama ini perpustakaan sekolah kurang dimanfaatkan baik oleh guru maupun siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar. Oleh karena itulah peneliti merencanakan tindakan yang perlu dilakukan yakni memanfaatkan perpustakaan untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa tersebut.



Grafik 1. Ketuntasan Hasil Belajar Pratindakan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita

Berdasarkan grafik 4.1 terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa untuk kemampuan membaca pemahaman cerita sebelum diberikan tindakan sebesar 73.53%, sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 26,47%.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Membaca Pemahaman Cerita dengan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Pada tahap ini peneliti melaksanakan hipotesis tindakan yakni untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD N Winongkidul dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah. Tindakan dilakukan sebanyak 2 siklus yaitu siklus I dan siklus III, dimana tiap-tiap pertemuan terdiri dari 3 kali pertemuan.

Pada pelaksanaan tindakan, nantinya siswa akan dikelompokkan oleh guru. Dasar pengelompokan siswa adalah berdasarkan peringkat dari data nilai siswa pada pratindakan. Siswa dikelompokkan secara acak, berasal dari peringkat 16 teratas dan peringkat siswa 17 ke bawah. Tujuan pengelompokan berdasarkan peringkat nilai pretest pemahaman membaca adalah agar tiap-tiap kelompok dapat homogen dan tidak ada kelompok yang sangat menonjol ataupun sebaliknya. Jumlah siswa dalam penelitian ini sebanyak 34 siswa terdiri dari 16 putri dan 18 putra, sehingga dapat dibentuk kelompok sebanyak 8 kelompok beranggotakan 4-5 siswa.

Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan Siklus I

Seperti yang telah direncanakan, tindakan siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yaitu hari Senin tanggal 10 Februari 2014, Jumat 14

Februari 2014 dan Senin 17 Februari 2014 di ruang kelas V SD N Winongkidul. Pada tahap ini guru bertindak sebagai pemimpin jalannya kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas, sedangkan peneliti bertindak sebagai partisipan pasif (pengamat). Peneliti kemudian merancang pelaksanaan untuk memecahkan permasalahan dalam membaca pemahaman cerita. Berikut adalah rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus I.

- a) Peneliti menggunakan perpustakaan sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita siswa.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk tiga kali pertemuan pada Siklus I.
- c) Mempersiapkan Lembar Kegiatan Siswa untuk masing-masing pertemuan, yang nantinya digunakan dalam kegiatan diskusi kelompok siswa.
- d) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran meliputi lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa.
- e) Menyusun dan mempersiapkan soal tes evaluasi kemampuan membaca pertemuan pada siklus I.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a) Pertemuan pertama Siklus I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Februari 2014. Gambaran pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Materi cerita pendek yang dipakai pada pertemuan pertama adalah “Kera dan Ayam.” Langkah-langkah yang dilakukan guru pada pertemuan pertama dalam pelaksanaan tindakan Siklus I dijabarkan sebagai berikut.

Kegiatan awal, guru memulai dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dan siswa menjawab salam dari guru, siswa kemudian menyiapkan alat tulis. Guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai siswa yang memiliki hobi membaca, jenis bacaan yang disukai siswa, dan pengalaman membaca cerpen, dan siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam kegiatan apersepsi. Dilanjutkan dengan siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang disampaikan oleh guru.

Pada kegiatan inti siswa diajak oleh guru pergi ke perpustakaan untuk membaca cerita pendek. Kegiatan siswa membaca cerita pendek dengan judul “Kera dan Ayam” berlangsung di perpustakaan sekolah. Siswa menerima lembar kegiatan siswa kemudian mengerjakan soal-

soal latihan yang ada di dalam LKS secara berkelompok. Kemudian siswa memaparkan hasil pekerjaan mereka di depan kelas. Setelah kegiatan presentasi di depan kelas selesai guru memberikan penjelasan kepada siswa dan siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai pengertian cerita pendek dan unsur-unsurnya. Kegiatan tersebut melakukan tanya jawab dengan guru mengenai unsur-unsur cerita. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai tokoh yang berbuat baik dan buruk dalam cerita. Selain itu siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai setting cerita. Di bagian akhir kegiatan inti siswa mengerjakan soal tes yang berkaitan dengan cerita pendek yang telah dibaca kemudian hasil pekerjaan siswa dikumpulkan.

Dalam kegiatan penutup siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum jelas, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan diberikan penguatan oleh guru. Sebelum menutup pelajaran guru memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan meniru peran tokoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

b) Pertemuan kedua Siklus I

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 14 Februari 2014. Gambaran pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Materi cerita pendek yang dipakai pada pertemuan pertama adalah “Asal Usul

Danau Toba.” Langkah-langkah yang dilakukan guru pada pertemuan pertama dalam pelaksanaan tindakan Siklus I dijabarkan sebagai berikut.

Kegiatan awal, guru memulai dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dan siswa menjawab salam dari guru, siswa kemudian menyiapkan alat tulis. Guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai siswa yang memiliki hobi membaca, jenis bacaan yang disukai siswa, dan pengalaman membaca cerpen, dan siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam kegiatan apersepsi. Dilanjutkan dengan siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang disampaikan oleh guru.

Pada kegiatan inti siswa diajak oleh guru pergi ke perpustakaan untuk membaca cerita pendek. Kegiatan siswa membaca cerita pendek dengan judul “Asal Usul Danau Toba” berlangsung di perpustakaan sekolah. Siswa menerima lembar kegiatan siswa kemudian mengerjakan soal-soal latihan yang ada di dalam LKS secara berkelompok. Kemudian siswa memaparkan hasil pekerjaan mereka di depan kelas. Setelah kegiatan presentasi di depan kelas selesai guru memberikan penjelasan kepada siswa dan siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai pengertian cerita pendek dan unsur-unsurnya. Kegiatan tersebut melakukan tanya jawab dengan guru

mengenai unsur-unsur cerita. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai tokoh yang berbuat baik dan buruk dalam cerita. Selain itu siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai setting cerita. Di bagian akhir kegiatan inti siswa mengerjakan soal tes yang berkaitan dengan cerita pendek yang telah dibaca kemudian hasil pekerjaan siswa dikumpulkan.

Dalam kegiatan penutup siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum jelas, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan diberikan penguatan oleh guru. Sebelum menutup pelajaran guru memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan meniru peran tokoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

c) Pertemuan Ketiga Siklus I

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 Februari 2014. Gambaran pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Materi cerita pendek yang dipakai pada pertemuan pertama adalah “Birbal dan Punggawa Tak Jujur.” Langkah-langkah yang dilakukan guru pada pertemuan pertama dalam pelaksanaan tindakan Siklus I dijabarkan sebagai berikut.

Kegiatan awal, guru memulai dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dan siswa menjawab salam dari guru, siswa

kemudian menyiapkan alat tulis. Guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai siswa yang memiliki hobi membaca, jenis bacaan yang disukai siswa, dan pengalaman membaca cerpen, dan siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam kegiatan apersepsi. Dilanjutkan dengan siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang disampaikan oleh guru.

Pada kegiatan inti siswa diajak oleh guru pergi ke perpustakaan untuk membaca cerita pendek. Kegiatan siswa membaca cerita pendek dengan judul “Birbal dan Punggawa Tak Jujur” berlangsung di perpustakaan sekolah. Siswa menerima lembar kegiatan siswa kemudian mengerjakan soal-soal latihan yang ada di dalam LKS secara berkelompok. Kemudian siswa memaparkan hasil pekerjaan meraka di depan kelas. Setelah kegiatan presentasi di depan kelas selesai guru memberikan penjelasan kepada siswa dan siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai pengertian cerita pendek dan unsur-unsurnya. Kegiatan tersebut melakukan tanya jawab dengan guru mengenai unsur-unsur cerita. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai tokoh yang berbuat baik dan buruk dalam cerita. Selain itu siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai setting cerita. Di bagian akhir kegiatan inti siswa mengerjakan soal tes

yang berkaitan dengan cerita pendek yang telah dibaca kemudian hasil pekerjaan siswa dikumpulkan.

Dalam kegiatan penutup siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum jelas, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan diberikan penguatan oleh guru. Sebelum menutup pelajaran guru memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan meniru peran tokoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

3) Observasi

Obsevasi dilaksanakan saat pembelajaran membaca pemahaman dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah. Observasi difokuskan pada situasi pelaksanaan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita. Pada observasi ini peneliti menggunakan pedoman observasi sebagaimana terlampir. Pada saat observasi, peneliti bertindak sebagai partisipan pasif dan mengambil posisi di tempat duduk paling belakang.

a) Keberhasilan Proses

1) Aktifitas Guru pada Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan aktivitas guru (terlampir) diperoleh penilaian dari observer terhadap pelaksanaan siklus I pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Hasil observer menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah yang yang

perlu diamati dari segi guru adalah (1) penyampaian materi, (2) pembimbingan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, (3) pelaksanaan pemanfaatan perpustakaan sekolah pada pembelajaran membaca pemahaman cerita.

Aktifitas guru yang masih belum optimal dari pelaksanaan tindakan dalam siklus I adalah dalam hal memotivasi siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah dan kegiatan tanya jawab tentang materi yang belum dimengerti. Hal tersebut dikarenakan siswa belum memberikan respon terhadap kegiatan tanya-jawab tersebut. Kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan observasi aktifitas guru digunakan sebagai perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi aktifitas guru kegiatan yang belum terlaksana dalam kegiatan pembelajaran terdapat 2 hal yaitu memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar dan mengajak siswa untuk bertanya jawab tentang materi yang belum dimengerti. Kedua hal tersebut belum dapat dilaksanakan pada siklus I dikarenakan siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran sehingga partisipasi siswa dalam kegiatan belajar kurang. Guru juga belum dapat mengajak siswa untuk bertanya jawab tentang materi yang belum dimengerti dikarenakan siswa memang belum mendapat

materi tentang unsur-unsur cerita sebelumnya, sehingga respon siswa masih rendah.

2) Aktifitas siswa pada Pelaksanaan Siklus I

Aspek yang diamati dari segi siswa meliputi: (1) respon siswa dalam menerima materi pelajaran membaca pemahaman cerita, (2) kemampuan membaca siswa, dan (3) penerimaan siswa terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil sebagai berikut. Setelah guru memasuki kelas dan menempatkan diri, suasana kelas sedikit gaduh. Beberapa siswa sibuk mengeluarkan buku dari tas, berbicara dengan teman sebangkunya, bermain penggaris atau pensil. Setelah suasana tenang, guru mengucapkan salam dan melakukan presensi. Pada pertemuan pertama siswa yang hadir lengkap yakni sebanyak 34 siswa. Kemudian guru memberikan apersepsi tentang membaca pemahaman. Pada awalnya beberapa siswa kurang bersemangat saat guru menjelaskan tentang membaca. Namun selanjutnya siswa terlihat antusias.

Setelah itu, guru mengajak siswa ke perpustakaan. Siswa terlihat antusias. Kemudian guru meminta siswa untuk membentuk kelompok dan membagikan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) untuk tiap-tiap

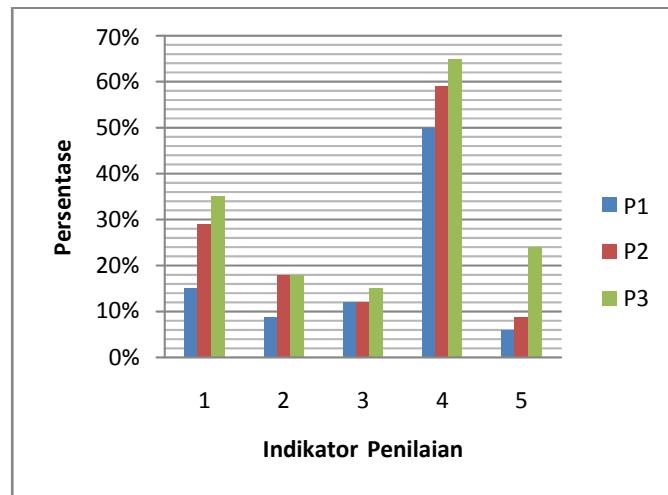
kelompok. Selanjutnya siswa diminta membaca cerita pendek pada buku cerita yang ada di perpustakaan. Siswa diminta mengerjakan latihan yang ada dalam LKS yaitu tentang unsur-unsur dalam cerita. Siswa bersama dengan guru mengerjakan latihan demi latihan. Setelah selesai mengerjakan latihan, siswa menyampaikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas. Siswa lain tidak memberikan respon untuk menanggapi hasil pekerjaan siswa lain yang dipresentasikan di depan kelas. Kemudian guru yang memberikan koreksi dan klarifikasi. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti namun tidak ada siswa yang bertanya. Di akhir pelajaran siswa mengerjakan soal evaluasi, kemudian guru mengumpulkan pekerjaan siswa dan menutup pelajaran. Kegiatan belajar di perpustakaan ini berlangsung hingga ke pertemuan ke 3. Hasil observasi aktifitas siswa disajikan pada tabel berikut.

Hasil Observasi Aktifitas Siswa

Tabel 6. Respon Siswa Siklus I

A. Respon Siswa	Frekuensi relatif (%)		
	P1	P2	P3
1. Menanggapi pertanyaan apersepsi	15	29	35
2. Aktif dalam menjawab pertanyaan	8,8	18	18
3. Aktif dalam bertanya	12	12	15
4. Aktif dalam berdiskusi dalam kelompoknya	50	59	65
5. Aktif dalam mengeluarkan pendapat	5,9	8,8	24

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diperoleh informasi bahwa respon siswa dinilai melalui keterlaksanaan dari 5 (lima) indikator yang telah ditentukan menunjukkan bahwa respon siswa saat kegiatan belajar kegiatan yang memiliki partisipan siswa terbanyak adalah ketika diskusi dengan teman kelompok yakni 50% pada pertemuan pertama, dan diakhir siklus meningkat menjadi 65%. Untuk empat indikator respon siswa yakni menanggapi pertanyaan, menjawab pertanyaan, bertanya, dan mengeluarkan pendapat, tingkat partisipasi siswa masih rendah hal ini dikarenakan siswa belum memahami tentang bacaan cerita yang mereka baca, dan siswa belum mampu menghubungkan antara isi cerita yang mereka baca dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam LKS. Dari segi materi tentang unsur-unsur membaca cerita siswa juga masih rendah, sehingga siswa tidak dapat merespon pertanyaan yang disampaikan oleh guru.



Grafik 2. Respon Siswa Siklus I

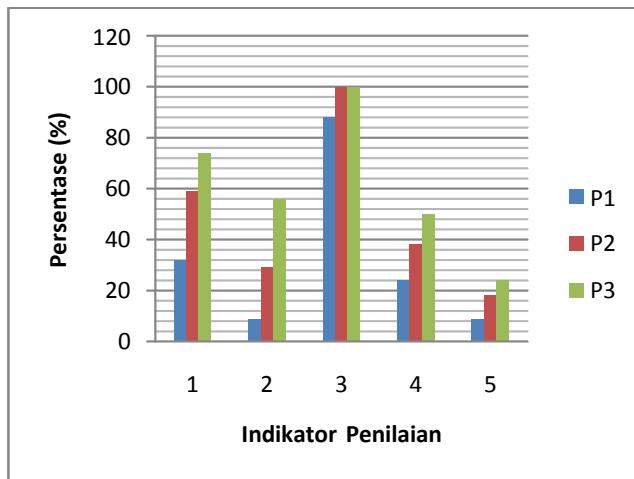
Berdasarkan grafik 4.2 dapat dilihat mengenai respon siswa pada siklus I, tergambar bahwa terdapat peningkatan respon dari siswa dimana memiliki kecenderungan meningkat dari pertemuan pertama hingga ke pertemuan ke tiga.

Tabel 7. Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita

B. Kemampuan membaca pemahaman cerita	Frekuensi relatif (%)		
	P1	P2	P3
1. Memahami isi cerita yang dibaca	32	59	74
2. Mengetahui Unsur-unsur cerita pendek	8,8	29	56
3. Menyampaikan tokoh yang berbuat baik dan buruk	88	100	100
4. Mengetahui setting dalam cerita	24	38	50
5. Membacakan hasil tulisan dari cerita pendek	8,8	18	24

Berdasarkan tabel 4.3 kemampuan membaca pemahaman cerita dapat diketahui melalui pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam LKS yang mencakup 5 (lima) indikator yaitu memahami cerita yang dibaca,

mengetahui unsur-unsur cerita pendek, menyampaikan tokoh baik dan jahat, mengetahui setting cerita, dan membacakan hasil tulisan dari cerita pendek. Berdasarkan 5 indikator tersebut, kemampuan membaca pemahaman cerita siswa paling baik adalah ketika siswa diminta menyebutkan tokoh baik dan tokoh jahat, seluruh siswa (100%) mampu menyebutkan tokoh baik dan tokoh jahat. Pada indikator memahami isi cerita hanya 74% siswa yang lulus untuk indikator ini, yang ditunjukkan dengan hasil rangkuman pendek cerita yang runtut dan benar. Dalam hal pengetahuan tentang unsur-unsur cerita hanya 56% dari total siswa, sehingga nampak bahwa siswa yang mampu menyebutkan setting cerita hanya sebesar 50%. Siswa juga masih terlihat belum antusias untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas, hanya 24% dari total siswa yang mau tampil ke depan kelas. Hal ini disebabkan karena siswa belum memahamni unsur-unsur cerita sehingga siswa merasa malu atau takut salah ketika tampil ke depan kelas menyampaikan hasil pekerjaan mereka.



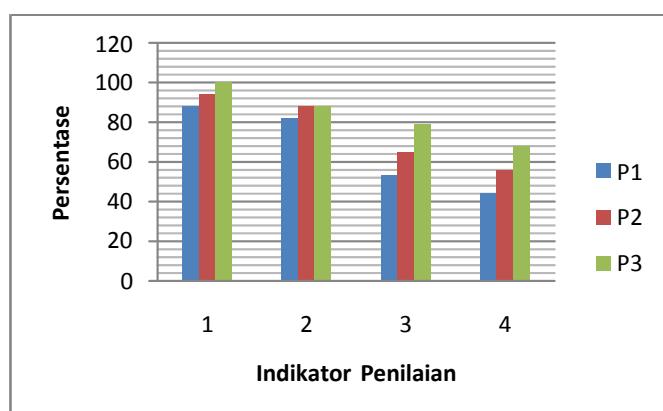
Grafik 3. Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Siklus I

Berdasarkan grafik 4.3 dapat dilihat mengenai kemampuan membaca pemahaman cerita siswa yang direkapitulasi dari hasil pengerjaan LKS pada siklus I, tergambar bahwa terdapat peningkatan respon dari siswa dimana memiliki kecenderungan meningkat dari pertemuan pertama hingga ke pertemuan ke tiga.

Tabel 8. Penerimaan Siswa dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

C. Penerimaan siswa dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah	Frekuensi relatif (%)		
	P1	P2	P3
1. Melaksanakan tugas yang diberikan di perpustakaan	88	94	100
2. Menyelesaikan tugas sesuai perintah dan tepat waktu	82	88	88
3. Memperhatikan guru saat memberikan penjelasan	53	65	79
4. Bersemangat dalam mengikuti pelajaran	44	56	68

Berdasarkan tabel 4.4 penerimaan siswa dalam pemanfaatan perpustakaan ditinjau dari 4 (lima) indikator. Untuk indikator pertama yaitu melaksanakan tugas yang diberikan guru pada pertemuan pertama sebanyak 88%, pertemuan kedua 94%, dan meningkat menjadi 100% pada pertemuan ketiga. Untuk indikator kedua yaitu menyelesaikan tugas sesuai perintah dan tepat waktu pada pertemuan pertama sebanyak 82%, pertemuan kedua 88%, dan stabil 88% pada pertemuan ketiga. Untuk indikator ketiga yaitu memperhatikan guru saat memberikan penjelasan pada pertemuan pertama hanya 53%, pertemuan kedua naik menjadi 65%, dan meningkat lagi menjadi 88% pada pertemuan ketiga. Untuk indikator keempat yaitu semangat dalam mengikuti pelajaran pada pertemuan pertama hanya 44%, pertemuan kedua naik menjadi 56%, dan meningkat menjadi 68% pada pertemuan ketiga.



Grafik 4. Penerimaan Siswa dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Siklus I

Berdasarkan grafik 4.4 dapat dilihat mengenai penerimaan siswa dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam kegiatan belajar membaca pemahaman cerita pada siklus I, tergambar bahwa terdapat peningkatan respon dari siswa dimana memiliki kecenderungan meningkat dari pertemuan pertama hingga ke pertemuan ke tiga.

Observasi aktifitas siswa dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penilaian observer terhadap aktifitas siswa (terlampir) selama mengikuti pembelajaran membaca pemahaman cerita dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah antara lain siswa belum aktif menjawab pertanyaan, siswa juga cenderung malu-malu untuk bertanya kepada guru tentang hal yang belum dimengerti. Pada saat melakukan kegiatan belajar diperpustakaan masih banyak siswa yang sibuk sendiri atau bercanda gurau dengan temannya sedangkan teman sekelompok yang lain mengerjakan lembar kerja sendiri.

Namun selain kekurangan-kekurangan tersebut, siswa tetap menunjukkan aktifitas positif seperti membacakan hasil pekerjaan didepan kelas dan melaksanakan tugas yang diberikan di perpustakaan. Siswa juga lebih semangat mengikuti kegiatan belajar, hal ini dimungkinkan karena siswa merasa jenuh dengan kegiatan belajar di

ruang kelas, sehingga ruang perpustakaan sekolah memberikan suasana yang lebih variatif dibanding belajar di kelas.

b) **Keberhasilan Produk**

Untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang dilakukan pada siklus I maka dapat dilihat dari hasil evaluasi pada tiap-tiap pertemuan. Hasil evaluasi siswa disajikan pada tabel berikut.

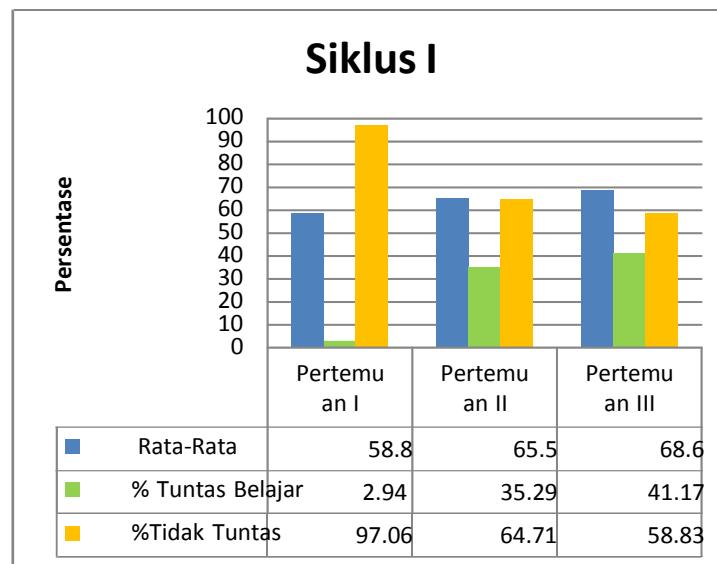
Tabel 9. Hasil Evaluasi Kemampuan Pemahaman Membaca Cerita pada Siklus I

No	Skor	Frekuensi			Ketuntasan
		P1	P2	P3	
1	94 - 100	0	0	0	Tuntas
2	86 - 93	0	0	0	Tuntas
3	78 – 85	0	1	4	Tuntas
4	70 – 77	1	11	10	Tuntas
5	62 – 69	11	4	14	Tidak Tuntas
6	55 – 61	5	18	6	Tidak Tuntas
7	48 – 54	17	0	0	Tidak Tuntas
	Jumlah siswa	34	34	34	
	Skor rata-rata	58,8	65,5	68,6	
	KKM = 70				
	Tuntas	1	12	14	
	Tidak Tuntas	33	22	20	
	%Ketuntasan	2,94	35,29	41,17	

Berdasarkan hasil evaluasi kemampuan pemahaman membaca cerita pada siklus I nampak bahwa pada pertemuan pertama hanya 1 siswa yang tuntas belajar, sedangkan 33 siswa belum tuntas.

Kemudian pada pertemuan kedua sebanyak 12 siswa tuntas belajar, dan pada pertemuan ketiga terdapat 14 siswa yang tuntas belajar sedangkan sisanya 20 siswa belum tuntas belajar.

Berdasarkan data nilai tes kemampuan membaca pemahaman cerita diperoleh informasi bahwa terdapat peningkatan ketuntasan belajar dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga, secara jelas digambarkan pada grafik berikut.



Grafik 5. Hasil Evaluasi dan Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I

Berdasarkan grafik 4.5 dapat dilihat mengenai ketuntasan belajar siswa yang direkapitulasi dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga pada siklus I, tergambar bahwa terdapat peningkatan

ketuntasan belajar siswa dimana memiliki kecenderungan meningkat dari pertemuan pertama hingga ke pertemuan ke tiga.

4) Refleksi

Refleksi dilaksanakan dengan tujuan mengulas yang telah terlaksana pada siklus I, pertemuan 1, 2 dan 3. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pembelajaran sudah berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tindakan siklus I, dapat dikemukakan bahwa kualitas pembelajaran membaca pemahaman cerita meliputi proses membaca pemahaman khususnya aktifitas belajar siswa dan kemampuan membaca pemahaman cerita mengalami peningkatan. Langkah-langkah pada saat proses pembelajaran di perpustakaan yaitu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian masing-masing kelompok diberi buku cerita untuk membaca cerita tersebut dan masing masing kelompok diberi lembar kerja siswa untuk menemukan unsur-unsur cerita yang telah dibaca untuk memahami isi cerita tersebut. Masing-masing kelompok kemudian menyampaikan hasil dari diskusinya. Kelebihan-kelebihan selama berlangsungnya tindakan siklus I adalah berupa peningkatan proses aktifitas belajar siswa dalam membaca pemahaman cerita ditandai oleh: 1) saat siswa diajak ke perpustakaan dan diberi tugas untuk membaca cerita pendek yang diperoleh dari koleksi

buku di perpustakaan, siswa terlihat antusias siswa dalam membaca cerita, 2) siswa lebih aktif berdiskusi dengan anggota kelompok masing-masing, dan terlihat minat serta rasa keingintahuan untuk membaca cerita yang mereka peroleh, ditunjukkan dengan ada beberapa siswa yang saling berebut untuk mendapat giliran membaca dalam kelompok dikarenakan jumlah buku yang terbatas, 3) siswa mulai saling mengemukakan pendapat dan ada debat kecil dengan teman sekelompok, terutama dalam mengerjakan latihan-latihan tentang unsur-unsur dalam cerita, 4) Ketuntasan belajar yang dicapai siswa berturut-turut dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga adalah 1 siswa (2,94%), 12 siswa (35,29%) , dan 14 siswa (41,17%), dengan nilai minimal 53 dan maksimal 80.

Penyebab dari belum tercapainya ketuntasan belajar karena masih banyak siswa yang belum mencapai KKM disebabkan karena yang pertama karena ada beberapa siswa yang masih membaca dengan mengeja, sehingga siswa belum mampu memahami cerita karena hanya membunyikan huruf pada kata-kata dalam bacaan saja. Penyebab yang kedua adalah siswa belum memiliki teknik membaca yang efektif sehingga siswa membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan membaca bacaan dan memahami isi cerita.

Dalam pelaksanaan tindakan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan peneliti untuk melaksanakan tindakan dalam kegiatan pembelajaran

pada siklus I terkait dengan kemampuan membaca pemahaman cerita antara lain adalah 1) susunan buku di rak yang belum baik sehingga ada beberapa buku cerita yang tidak diletakkan sesuai dengan katalog buku, 2) alokasi waktu pembelajaran terbatas, dan 3) setting tempat duduk di ruang perpustakaan yang belum dimodifikasi sehingga kurang memadai untuk menampung siswa sebanyak 34 orang.

Walaupun kualitas aktifitas belajar dan kemampuan membaca pemahaman mengalami peningkatan, namun ada beberapa kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki dari proses pembelajaran yang terjadi, diantaranya: 1) kesediaan siswa untuk membaca cerita masih kurang, terlihat beberapa siswa yang tidak membaca cerita dan cenderung bertanya kepada teman sekelompok tentang latihan-latihan yang diberikan dalam LKS, 2) siswa belum mampu memahami isi cerita dan hanya sekedar membaca saja, sehingga untuk mengerjakan latihan siswa masih kesulitan, 3) siswa masih kesulitan membaca teliti untuk menjawab pertanyaan, terbukti masih banyak siswa yang bertanya dan melihat pekerjaan teman sekelompok atau teman di sekitarnya.

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat diidentifikasi faktor penyebab dari permasalahan di atas yaitu: (1) cerita pendek yang diberikan kepada siswa satu dengan lainnya sama sehingga siswa tidak merasa perlu untuk membaca sendiri cerita tersebut karena mereka dapat bertanya kepada temannya, (2) siswa tidak diberi kesempatan untuk memilih dan

menyeleksi sendiri bacaan cerita yang akan dibacanya, (3) cerita pendek yang diberikan kepada siswa kurang sesuai dengan kebutuhan siswa karena yang memilihkan adalah guru dan peneliti.

Berikut ini merupakan hasil refleksi dari pelaksanaan tindakan pada siklus I yang meliputi:

1. Siswa belum termotivasi untuk belajar khususnya dalam kegiatan membaca, sehingga siswa kesulitan untuk mengerjakan soal-soal latihan pada LKS.
2. Siswa masih cenderung untuk malu bertanya atau menanggapi pertanyaan dari guru maupun siswa lain.
3. Kesediaan siswa untuk membaca cerita masih kurang, terlihat beberapa siswa yang tidak membaca cerita dan cenderung bertanya kepada teman sekelompok tentang latihan-latihan yang diberikan dalam LKS.
4. Siswa masih kesulitan membaca teliti untuk menjawab pertanyaan, terbukti masih banyak siswa yang bertanya dan melihat pekerjaan teman sekelompok atau teman di sekitarnya.
5. Cerita pendek yang diberikan kepada siswa satu dengan lainnya sama sehingga siswa tidak merasa perlu untuk membaca sendiri cerita tersebut karena mereka dapat bertanya kepada temannya.

Pada siklus II diharapkan pembelajaran lebih meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan hasil dari refleksi pada siklus I ini diharapkan

peneliti semakin memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I agar dalam melaksanakan pembelajaran selanjutnya akan lebih baik.

b. Siklus II

1) Perencanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil dari siklus I, terdapat kekurangan dan kelebihan pada pelaksanaannya. Pelaksanaan pembelajaran siklus II sebagai tindak lanjut dalam penyempurnaan, kekurangn-kekurangan yang terjadi pada siklus I. perencanaan tindakan pada siklus II terdiri dari tiga perencanaan pertemuan yaitu pertemuan pertama, kedua dan ketiga.

Berikut ini merupakan hasil refleksi dari pelaksanaan tindakan pada siklus I yang meliputi:

1. Siswa belum belum termotivasi untuk belajar khusunya dalam kegiatan membaca, sehingga siswa kesulitan untuk mengerjakan soal-soal latihan pada LKS.
2. Siswa masih cenderung untuk malu bertanya atau menanggapi pertanyaan dari guru maupun siswa lain.
3. Kesediaan siswa untuk membaca cerita masih kurang, terlihat beberapa siswa yang tidak membaca cerita dan cenderung bertanya kepada teman sekelompok tentang latihan-latihan yang diberikan dalam LKS.

4. Siswa masih kesulitan membaca teliti untuk menjawab pertanyaan, terbukti masih banyak siswa yang bertanya dan melihat pekerjaan teman sekelompok atau teman di sekitarnya.
5. Cerita pendek yang diberikan kepada siswa satu dengan lainnya sama sehingga siswa tidak merasa perlu untuk membaca sendiri cerita tersebut karena mereka dapat bertanya kepada temannya.

Berdasarkan hasil refleksi proses pembelajaran, aktifitas guru dan aktifitas siswa pada siklus I terdapat permasalahan-permasalahan yang menyebabkan belum optimalnya pelaksanaan tindakan pada siklus I, maka peneliti merencanakan tindakan untuk diterapkan pada siklus II yakni sebagai berikut.

1. Guru memberikan *reward* kepada siswa siswa yang aktif atau mau membacakan hasil pekerjaan mereka di depan kelas dengan inisiatif siswa, serta memberikan penghargaan kepada siswa yang datang paling awal.
2. Guru memberikan tambahan nilai bagi siswa yang mau bertanya dan bagi siswa yang mau menanggapi pertanyaan baik dari guru maupun siswa lain,
3. Guru lebih aktif memberikan peringatan bagi siswa yang bandel dan tidak mengikuti kegiatan belajar dengan serius.

4. Guru mendekati kelompok-kelompok siswa saat diskusi dan memberikan bimbingan terhadap siswa yang kesulitan mengerjakan latihan dalam LKS.
5. Guru lebih memberikan perincian yang jelas terhadap soal-soal latihan terkait unsur-unsur cerita dalam LKS, dan meminta siswa untuk membaca cerita pendek yang judulnya berbeda dengan kelompok lain, sehingga siswa tidak dapat mencontek hasil pekerjaan kelompok lain.

Oleh karena itu, disepakati bahwa siklus II perlu dilakukan. Peneliti menganalisis kembali hasil observasi dan refleksi terhadap pembelajaran membaca pemahaman yang memanfaatkan perpustakaan sekolah pada siklus I, kemudian untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut disepakati hal-hal yang sebaiknya dilakukan selanjutnya pada siklus II dalam mengajarkan membaca pemahaman cerita. Tindakan yang disepakati antara lain: (1) guru memberikan cerita pendek yang berbeda-beda kepada siswa, namun tidak semua kelompok berbeda, dalam satu kelas terdapat 6 kelompok siswa, dan guru memberikan 3 judul cerita sehingga hanya ada 2 kelompok saja yang memiliki kesamaan judul, (2) untuk menumbuhkan kesungguhan siswa dalam membaca cerita, guru memberikan reward berupa penghargaan terhadap siswa yang antusias, sungguh-sungguh serta mengerjakan tugas yang diberikan, (3) guru

memandu siswa untuk menyelesaikan tugas dan membuat rangkuman isi cerita.

Selanjutnya peneliti menyusun RPP membaca pemahaman cerita dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah, dengan mempertimbangkan hasil refleksi dan masukan serta solusi yang disepakati guru dan peneliti. Siklus II akan dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan.

Pembelajaran membaca pemahaman pada siklus II akan dilaksanakan dengan urutan perencanaan sebagai berikut: (1) guru mengkondisikan kelas, (2) guru membagikan hasil evaluasi pada siklus I kepada siswa dan mengumumkan siswa yang mempunyai aktifitas belajar tinggi dan mengumumkan nilai tes pemahaman cerita tertinggi, (3) guru memberikan reward kepada 3 siswa terbaik, (4) guru memaparkan beberapa kekurangan dari hasil pekerjaan siswa dan pemberiarannya, (5) guru meminta siswa untuk membentuk kelompok, (6) guru membagikan LKS, (7) guru memandu siswa untuk menjawab latihan-latihan dalam LKS, (8) guru meminta siswa siswa mempresentasikan hasil di depan kelas, (9) guru memberikan koreksi dan klarifikasi, (10) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya berkaitan dengan materi yang belum dimengerti, (11) siswa mengerjakan tes evaluasi, (12) guru menutup pelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a) Pertemuan pertama Siklus II

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 21 Februari 2014. Gambaran pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Materi cerita pendek yang dipakai pada pertemuan pertama adalah “Hang Tuah.” Langkah-langkah yang dilakukan guru pada pertemuan pertama dalam pelaksanaan tindakan Siklus II dijabarkan sebagai berikut.

Kegiatan awal, guru memulai dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dan siswa menjawab salam dari guru, siswa kemudian menyiapkan alat tulis. Guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai siswa yang memiliki hobi membaca, jenis bacaan yang disukai siswa, dan pengalaman membaca cerpen, dan siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam kegiatan apersepsi. Dilanjutkan dengan siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang disampaikan oleh guru.

Pada kegiatan inti siswa diajak oleh guru pergi ke perpustakaan untuk membaca cerita pendek. Kegiatan siswa membaca cerita pendek dengan judul “Hang Tuah” berlangsung di perpustakaan sekolah. Siswa menerima lembar kegiatan siswa kemudian mengerjakan soal-

soal latihan yang ada di dalam LKS secara berkelompok. Kemudian siswa memaparkan hasil pekerjaan mereka di depan kelas. Setelah kegiatan presentasi di depan kelas selesai guru memberikan penjelasan kepada siswa dan siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai pengertian cerita pendek dan unsur-unsurnya. Kegiatan tersebut melakukan tanya jawab dengan guru mengenai unsur-unsur cerita. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai tokoh yang berbuat baik dan buruk dalam cerita. Selain itu siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai setting cerita. Di bagian akhir kegiatan inti siswa mengerjakan soal tes yang berkaitan dengan cerita pendek yang telah dibaca kemudian hasil pekerjaan siswa dikumpulkan.

Dalam kegiatan penutup siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum jelas, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan diberikan penguatan oleh guru. Sebelum menutup pelajaran guru memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan meniru peran tokoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

b) Pertemuan kedua Siklus II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin 24 Februari 2014.

Pada pertemuan ini guru membagikan hasil latihan kegiatan membaca pemahaman cerita dan mengumumkan hasil pekerjaan siswa yang terbaik dan menjelaskan kekurangan pekerjaan siswa. Langkah-

langkah yang dilakukan guru pada pertemuan pertama dalam pelaksanaan tindakan Siklus II dijabarkan sebagai berikut.

Kegiatan awal, guru memulai dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dan siswa menjawab salam dari guru, siswa kemudian menyiapkan alat tulis. Guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai siswa yang memiliki hobi membaca, jenis bacaan yang disukai siswa, dan pengalaman membaca cerpen, dan siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam kegiatan apersepsi. Dilanjutkan dengan siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang disampaikan oleh guru.

Pada kegiatan inti siswa diajak oleh guru pergi ke perpustakaan untuk membaca cerita pendek. Kegiatan siswa membaca cerita pendek dengan judul “Si Rakus Yang Malang” berlangsung di perpustakaan sekolah. Siswa menerima lembar kegiatan siswa kemudian mengerjakan soal-soal latihan yang ada di dalam LKS secara berkelompok. Kemudian siswa memaparkan hasil pekerjaan mereka di depan kelas. Setelah kegiatan presentasi di depan kelas selesai guru memberikan penjelasan kepada siswa dan siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai pengertian cerita pendek dan unsur-unsurnya. Kegiatan tersebut melakukan tanya jawab dengan guru mengenai unsur-unsur cerita. Siswa melakukan tanya jawab dengan

guru mengenai tokoh yang berbuat baik dan buruk dalam cerita. Selain itu siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai setting cerita. Di bagian akhir kegiatan inti siswa mengerjakan soal tes yang berkaitan dengan cerita pendek yang telah dibaca kemudian hasil pekerjaan siswa dikumpulkan.

Dalam kegiatan penutup siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum jelas, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan diberikan penguatan oleh guru. Sebelum menutup pelajaran guru memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan meniru peran tokoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

c) Pertemuan Ketiga Siklus II

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jumat 28 Februari 2014.

Pertemuan ketiga ini merupakan pertemuan akhir dalam siklus II, hasil dari pertemuan pertama hingga ketiga nantinya akan menjadi bahan peneliti untuk melakukan refleksi dan merencanakan tindakan selanjutnya. Seperti pada pertemuan yang sebelumnya guru membagikan hasil latihan kegiatan membaca pemahaman cerita dan mengumumkan hasil pekerjaan siswa yang terbaik dan menjelaskan kekurangan pekerjaan siswa. Langkah-langkah yang dilakukan guru pada pertemuan pertama dalam pelaksanaan tindakan Siklus II dijabarkan sebagai berikut.

Kegiatan awal, guru memulai dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dan siswa menjawab salam dari guru, siswa kemudian menyiapkan alat tulis. Guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai siswa yang memiliki hobi membaca, jenis bacaan yang disukai siswa, dan pengalaman membaca cerpen, dan siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam kegiatan apersepsi. Dilanjutkan dengan siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang disampaikan oleh guru.

Pada kegiatan inti siswa diajak oleh guru pergi ke perpustakaan untuk membaca cerita pendek. Kegiatan siswa membaca cerita pendek dengan judul “Kebaikan Seekor Elang” berlangsung di perpustakaan sekolah. Siswa menerima lembar kegiatan siswa kemudian mengerjakan soal-soal latihan yang ada di dalam LKS secara berkelompok. Kemudian siswa memaparkan hasil pekerjaan mereka di depan kelas. Setelah kegiatan presentasi di depan kelas selesai guru memberikan penjelasan kepada siswa dan siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai pengertian cerita pendek dan unsur-unsurnya. Kegiatan tersebut melakukan tanya jawab dengan guru mengenai unsur-unsur cerita. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai tokoh yang berbuat baik dan buruk dalam cerita. Selain itu siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai setting cerita.

Di bagian akhir kegiatan inti siswa mengerjakan soal tes yang berkaitan dengan cerita pendek yang telah dibaca kemudian hasil pekerjaan siswa dikumpulkan.

Dalam kegiatan penutup siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum jelas, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan diberikan penguatan oleh guru. Sebelum menutup pelajaran guru memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan meniru peran tokoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru kemudian memberikan angket pemanfaatan perpustakaan kepada siswa di akhir siklus II.

3) Observasi

Observasi dilaksanakan secara intensif dan berkelanjutan. Pengamatan dilakukan dari siklus I hingga ke siklus II dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Pengamatan dilakukan untuk mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran serta aktivitas guru selama proses pembelajaran. Dari hasil lembar observasi tersebut dapat diketahui apa yang menjadi kelemahan dan kelebihan selama pembelajaran berlangsung.

a) Keberhasilan Proses

1) Aktifitas Guru pada Pelaksanaan Siklus II

Pada siklus II pertemuan pertama ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran membaca pemahaman telah berjalan lebih baik dari

siklus I dengan ditunjukkan dengan aspek penilaian aktifitas guru yang kesemuannya terlaksana. Dalam pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan aktifitas siswa yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi aktifitas guru pada siklus II, terlihat bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru telah terlaksana sepenuhnya. Pada siklus I kegiatan yang belum terlaksana dalam kegiatan pembelajaran terdapat 2 hal yaitu memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar dan mengajak siswa untuk bertanya jawan tentang materi yang belum dimengerti. Pada siklus II guru telah melakukan tindakan yaitu dengan memberikan *reward* kepada siswa siswa yang aktif atau mau membacakan hasil pekerjaan mereka di depan kelas dengan inisiatif siswa, serta memberikan penghargaan kepada siswa yang datang paling awal, sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Guru juga memberikan tambahan nilai bagi siswa yang mau bertanya dan bagi siswa yang mau menanggapi pertanyaan baik dari guru maupun siswa lain, sehingga siswa lebih aktif bertanya dan menanggapi pertanyaan.

2) Aktifitas siswa pada Pelaksanaan Siklus II

Selama pembelajaran berlangsung dari siklus II pertemuan pertama, kedua dan ketiga seluruh siswa kelas V SD N Winongkidul hadir semua mengikuti kegiatab belajar. Pada siklus II siswa juga sudah berani untuk bertanya kepada guru jika kurang jelas dengan

instruksi yang ada di lembar kegiatan siswa atau yang berkaitan dengan materi kegiatan belajar. Siswa mulai aktif dalam kerja kelompok. Siswa mengikuti pelajaran dengan terkontrol baik oleh guru.

Hasil pengamatan peneliti pada tindakan siklus II saat berlangsungnya proses pembelajaran dikemukakan sebagai berikut.

Kualitas proses yaitu aktifitas siswa dan kemampuan membaca pemahaman mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari tercapainya indikator yang telah ditetapkan pada survei awal yaitu (1) membaca cerita sesuai dengan tanda baca, (2) menyebutkan unsur-unsur cerita pendek, (3) menjelaskan tokoh yang berbuat baik dan buruk, (4) menuliskan setting dalam cerita, dan (5) membacakan hasil tulisan dari cerita pendek. Di samping itu, kekurangan-kekurangan yang ditemui pada siklus I dapat teratasi dengan baik oleh guru pada siklus I. Teknik yang digunakan guru yakni pemanfaatan perpustakaan sekolah terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita siswa.

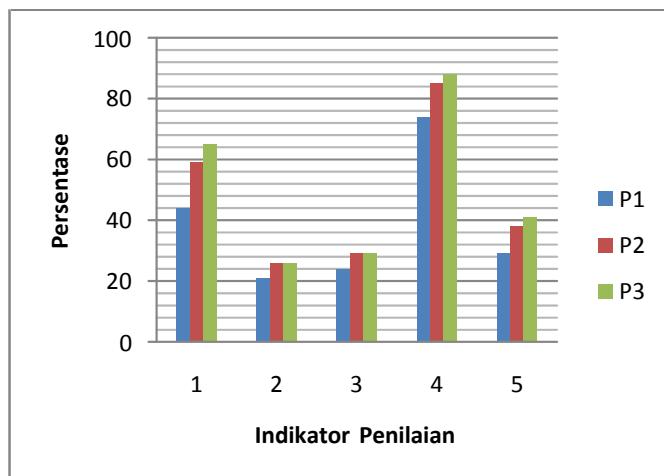
Berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa dalam pembelajaran diperoleh data sebagai berikut.

Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II

Tabel 10. Respon Siswa

A. Respon Siswa	Frekuensi relatif (%)		
	P1	P2	P3
1. Menanggapi pertanyaan apersepsi	44	59	65
2. Aktif dalam menjawab pertanyaan	21	26	26
3. Aktif dalam bertanya	24	29	29
4. Aktif dalam berdiskusi dalam kelompoknya	74	85	88
5. Aktif dalam mengeluarkan pendapat	29	38	41

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diperoleh informasi bahwa respon siswa dinilai melalui keterlaksanaan dari 5 (lima) indikator yang telah ditentukan menunjukkan bahwa respon siswa saat kegiatan belajar kegiatan yang menunjukkan aktifitas tinggi dari siswa terbanyak adalah ketika diskusi dengan teman kelompok yakni 74% pada pertemuan pertama, dan diakhir siklus meningkat menjadi 88%. Dalam menanggapi pertanyaan apersepsi pada awal siklus yakni pertemuan pertama hanya 44% dari total siswa yang antusias menjawab pertanyaan dari guru, dan pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 65%. Dalam hal menyampaikan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan menunjukkan tingkat respon yang rendah dari siswa, hal ini dikarenakan siswa belum memahami bacaan cerita yang sedang siswa baca sehingga siswa belum mampu mengasosiasikan antara apa yang mereka baca dengan pertanyaan yang tertulis dalam LKS.



Grafik 6. Respon Siswa pada Siklus II

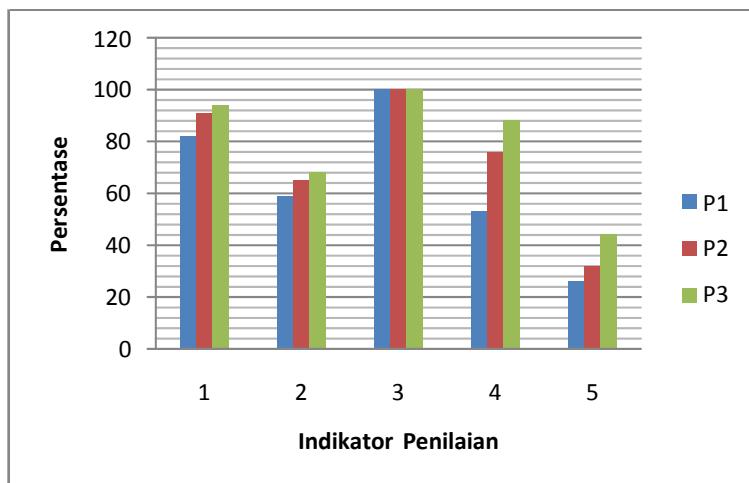
Berdasarkan grafik 4.6 dapat dilihat mengenai respon siswa pada siklus II, tergambar bahwa terdapat peningkatan respon dari siswa dimana memiliki kecenderungan meningkat dari pertemuan pertama hingga ke pertemuan ke tiga.

Tabel 11. Kemampuan membaca pemahaman cerita

B. Kemampuan membaca pemahaman cerita	Frekuensi relatif (%)		
	P1	P2	P3
1. Memahami isi cerita yang dibaca	82	91	94
2. Mengetahui Unsur-unsur cerita pendek	59	65	68
3. Menyampaikan tokoh yang berbuat baik dan buruk	100	100	100
4. Mengetahui setting dalam cerita	53	76	88
5. Membacakan hasil tulisan dari cerita pendek	26	32	44

Berdasarkan tabel 4.7 kemampuan membaca pemahaman cerita dapat diketahui melalui pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam LKS yang mencakup 5 (lima) indikator yaitu memahami cerita yang dibaca,

mengetahui unsur-unsur cerita pendek, menyampaikan tokoh baik dan jahat, mengetahui setting cerita, dan membacakan hasil tulisan dari cerita pendek. Berdasarkan 5 indikator tersebut, kemampuan membaca pemahaman cerita siswa paling baik adalah ketika siswa diminta menyebutkan tokoh baik dan tokoh jahat, seluruh siswa (100%) mampu menyebutkan tokoh baik dan tokoh jahat. Pada indikator memahami isi cerita hanya 94% siswa yang lulus untuk indikator ini, yang ditunjukkan dengan hasil rangkuman pendek cerita yang runtut dan benar. Dalam hal pengetahuan tentang unsur-unsur cerita hanya 68% dari total siswa, sedangkan siswa yang mampu menyebutkan setting cerita hanya meningkat sebesar 88%. Siswa masih terlihat belum antusias untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas, hanya 44% dari total siswa pada pertemuan ketiga yang mau tampil ke depan kelas. Hal ini disebabkan karena siswa belum memahami unsur-unsur cerita sehingga siswa merasa malu atau takut salah ketika tampil ke depan kelas menyampaikan hasil pekerjaan mereka.



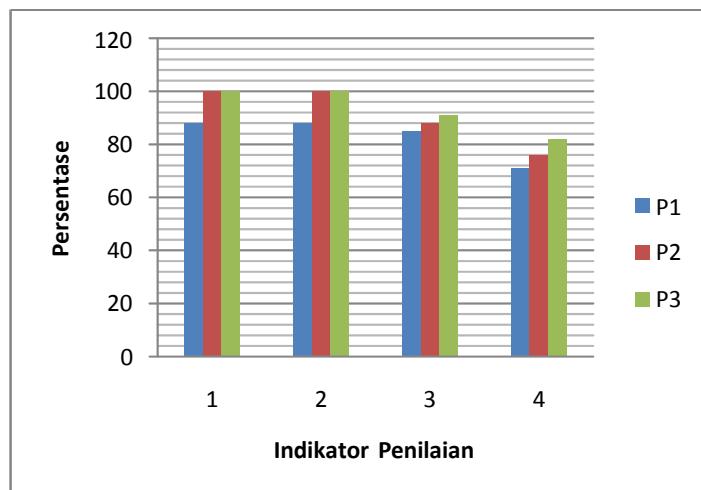
Grafik 7. Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita

Berdasarkan grafik 4.7 dapat dilihat mengenai kemampuan membaca pemahaman cerita siswa yang direkapitulasi dari hasil pengerjaan LKS pada siklus II, tergambar bahwa terdapat peningkatan respon dari siswa dimana memiliki kecenderungan meningkat dari pertemuan pertama hingga ke pertemuan ke tiga.

Tabel 12. Penerimaan siswa dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah

C. Penerimaan siswa dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah	Frekuensi relatif (%)		
	P1	P2	P3
1. Melaksanakan tugas yang diberikan di perpustakaan	88	100	100
2. Menyelesaikan tugas sesuai perintah dan tepat waktu	88	100	100
3. Memperhatikan guru saat memberikan penjelasan	85	88	91
4. Bersemangat dalam mengikuti pelajaran	71	76	82

Berdasarkan tabel 4.8 penerimaan siswa dalam pemanfaatan perpustakaan ditinjau dari 4 (lima) indikator. Untuk indikator pertama yaitu melaksanakan tugas yang diberikan guru pada pertemuan pertama sebanyak 88%, pertemuan kedua 100%, dan 100% pada pertemuan ketiga. Untuk indikator kedua yaitu menyelesaikan tugas sesuai perintah dan tepat waktu pada pertemuan pertama sebanyak 88%, pertemuan kedua 100%, dan stabil 100% pada pertemuan ketiga. Untuk indikator ketiga yaitu memperhatikan guru saat memberikan penjelasan pada pertemuan pertama hanya 85%, pertemuan kedua naik menjadi 88%, dan meningkat lagi menjadi 91% pada pertemuan ketiga. Untuk indikator keempat yaitu semangat dalam mengikuti pelajaran pada pertemuan pertama hanya 71%, pertemuan kedua naik menjadi 76%, dan meningkat menjadi 82% pada pertemuan ketiga.



Grafik 8. Penerimaan Siswa dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Berdasarkan grafik 4.8 dapat dilihat mengenai penerimaan siswa dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam kegiatan belajar membaca pemahaman cerita pada siklus II, tergambar bahwa terdapat peningkatan respon dari siswa dimana memiliki kecenderungan meningkat dari pertemuan pertama hingga ke pertemuan ke tiga.

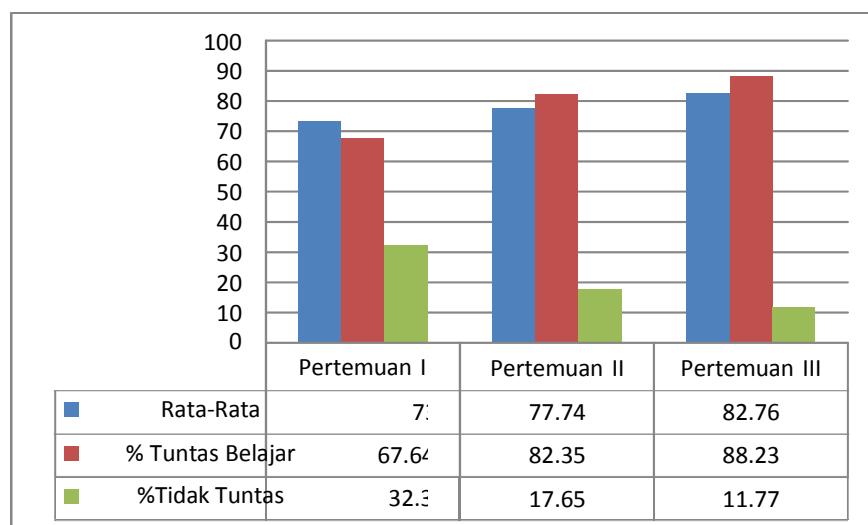
b) Keberhasilan Produk

Ketuntasan belajar yang dicapai siswa sebanyak 88,23% siswa atau sebanyak 30 siswa. Pada pembelajaran siklus II terjadi peningkatan pembelajaran dari siklus I. Siklus I dengan ketuntasan belajar 32,35% menjadi 88,23% di siklus II.

Tabel 13. Hasil Evaluasi Kemampuan Pemahaman Membaca Cerita pada Siklus II

No	Skor	Frekuensi			Ketuntasan
		P1	P2	P3	
1	94 - 100	0	0	2	Tuntas
2	86 - 93	2	7	9	Tuntas
3	78 – 85	9	10	17	Tuntas
4	70 – 77	12	11	2	Tuntas
5	62 – 69	11	2	4	Tidak Tuntas
6	55 – 61	0	4	0	Tidak Tuntas
7	48 – 54	0	0	0	Tidak Tuntas
	Jumlah siswa	34	34	34	
	Skor rata-rata	73,35	77,74	82,75	
	KKM = 70				
	Tuntas	23	28	30	
	Tidak Tuntas	11	6	4	
	% Ketuntasan	67,64	82,35	88,23	

Berdasarkan hasil evaluasi kemampuan pemahaman membaca cerita pada siklus II nampak bahwa pada pertemuan pertama sebanyak 23 siswa yang tuntas belajar, sedangkan 11 siswa belum tuntas. Kemudian pada pertemuan kedua sebanyak 28 siswa tuntas belajar, dan pada pertemuan ketiga sebanyak 30 siswa yang tuntas belajar dengan persentase ketuntasan belajar 88,23%.



Grafik 9. Hasil Evaluasi dan Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II

Berdasarkan grafik 4.11 dapat dilihat mengenai ketuntasan belajar siswa yang direkapitulasi dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga pada siklus II, tergambar bahwa terdapat peningkatan ketuntasan belajar siswa dimana memiliki kecenderungan meningkat dari pertemuan pertama hingga ke pertemuan ke tiga.

4) Refleksi

Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus II selesai dilaksanakan, selanjutnya dilakukan refleksi terhadap rangkaian kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer pada pelaksanaan siklus II ini. Observer mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan peneliti telah terlaksana sesuai yang diharapkan.

Kualitas proses yaitu aktifitas siswa dan kemampuan membaca pemahaman mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari tercapainya indikator yang telah ditetapkan pada survei awal yaitu (1) membaca cerita sesuai dengan tanda baca, (2) menyebutkan unsur-unsur cerita pendek, (3) menjelaskan tokoh yang berbuat baik dan buruk, (4) menuliskan setting dalam cerita, dan (5) membacakan hasil tulisan dari cerita pendek. Di samping itu, kekurangan-kekurangan yang ditemui pada siklus I dapat teratasi dengan baik oleh guru pada siklus I. Teknik yang digunakan guru yakni pemanfaatan perpustakaan sekolah terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita siswa.

Berdasarkan hasil ketuntasan belajar siswa terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman cerita pada siswa sebesar 88,23% maka penelitian tindakan ini diakhiri sampai pada siklus II. Terbukti dengan pengklasifikasian ketuntasan sebelum adanya tindakan, sebanyak

25 siswa hasil belajarnya tidak tuntas atau mendapatkan nilai di bawah KKM. Setelah dilaksanakan tindakan dengan pembelajaran membaca pemahaman cerita dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah melalui siklus I terdapat 20 siswa yang belum tuntas, pada siklus II sebanyak 30 siswa atau 88,23% siswa telah tuntas belajar sesuai dengan indikator ketuntasan keberhasilan belajar minimal (KKM) yaitu memiliki nilai tes evaluasi ≥ 70 .

Pada siklus II ini terdapat beberapa fakta sebagai berikut: (1) hanya sedikit siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru dalam kesempatan tanya jawab, (2) masih sedikit siswa yang antusias untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas, (3) 12% siswa masih belum mampu untuk menentukan setting dalam sebuah bacaan cerita.

Berkaitan dengan fakta-fakta mengenai kekurangan pembelajaran di atas, peneliti dan guru melakukan refleksi sebagai berikut: (1) ada siswa yang tidak antusias dikarenakan keterbatasan fasilitas berupa buku cerpen, (2) adanya siswa yang belum dapat mengemukakan hasil pekerjaan mereka lantaran masih rendahnya percaya diri siswa sehingga siswa masih malu-malu untuk tampil ke depan, (3) adanya siswa yang belum mampu membaca dengan lancar dan sesuai ejaan dikarenakan kurangnya latihan membaca.

Pada siklus II terdapat 30 siswa yang telah mencapai hasil belajar sesuai dengan KKM, namun masih terdapat 4 siswa yang masih belum mampu mencapai ketuntasan belajar. Penyebab dari belum tercapainya ketuntasan belajar dari siswa tersebut dikarenakan ada siswa yang terlihat tidak memiliki motivasi belajar sehingga tidak pernah serius mengikuti pelajaran, mungkin ada faktor lain yang menyebabkan siswa tersebut berperilaku demikian. Penyebab lain adalah diantara keempat siswa tersebut memang memiliki prestasi belajar yang rendah untuk beberapa mata pelajaran di sekolah, kemungkinan dikarenakan karena tingkat kecerdasan siswa tersebut yang rendah.

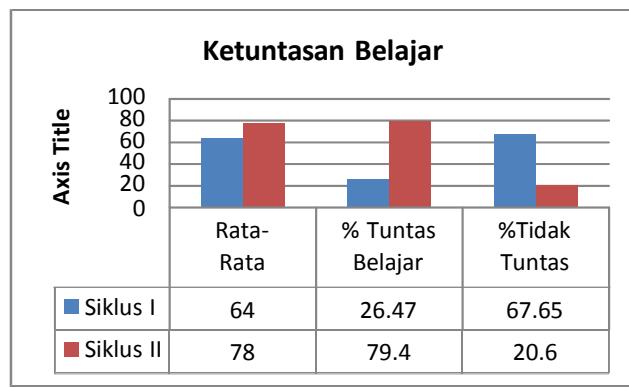
Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan peneliti pada siklus I berupa keterbatasan sarana dan prasarana dapat disiasati oleh guru dan peneliti, namun dalam pelaksanaan tindakan siklus II kendala yang dihadapi oleh guru dan peneliti adalah cara untuk membangkitkan motivasi membaca siswa. Meskipun ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan KKM namun mengingat capaian pada siklus II telah sesuai dengan indikator yang dirumuskan sejak awal yakni persentase ketuntasan belajar lebih dari 75% dari total siswa di kelas V, maka guru dan peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian hanya sampai pada siklus II. Penelitian ini membuktikan bahwa pemanfaatan perpustakaan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita, menjawab tujuan dari penelitian ini.

B. Pembahasan Penelitian

Kajian pembahasan hasil penelitian tindakan kelas ini adalah untuk menganalisis hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu mengetahui perencanaan pembelajaran, aktifitas guru, aktifitas siswa dan peningkatan kemampuan membaca pemahaman membaca cerita dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah.

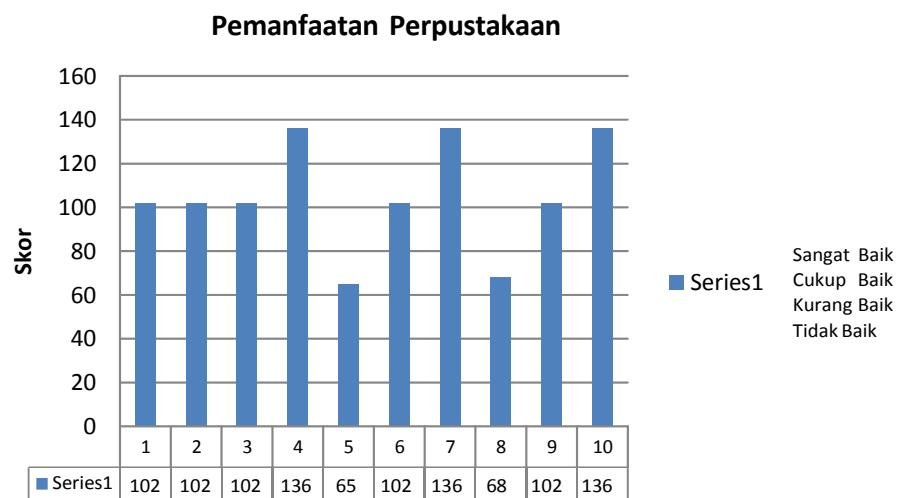
Rangkaian kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dari mulai pratindakan, siklus I hingga ke siklus II memiliki perubahan yang sangat berarti dengan kata lain tujuan pemberian tindakan telah tercapai. Perencanaan adalah faktor pendukung keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang memiliki sistematika dan komponen yang sama, yang berbeda ialah dalam hal penjabaran komponen RPP terutama dalam indikator dan langkah-langkah pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data terbukti bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman cerita dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah. Kondisi peningkatan kemampuan membaca pemahaman cerita meningkat dari awalnya 26,47% pada siklus I hingga menjadi 79,4% pada siklus ke II, seperti yang disajikan pada grafik berikut.



Grafik 10. Hasil Evaluasi dan Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil penyebaran angket kuesioner kepada siswa tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah ditinjau dari segi fasilitas pendukung belajar terdapat 10 (sepuluh) indikator penilaian yaitu: (1) keinginan berkunjung ke perpustakaan, (2) memanfaatkan perpustakaan sekolah, (3) memanfaatkan buku-buku yang ada diperpustakaan, (4) perpustakaan menyediakan buku pelajaran yang siswa butuhkan , (5) perpustakaan sekolah memiliki manfaat terhadap pelajaran, (6) perpustakaan sekolah meningkatkan minat siswa untuk terus membaca, (7) perpustakaan sekolah meningkatkan minat siswa untuk belajar, (8)perpustakaan sekolah mendukung siswa untuk meraih prestasi belajar, (9)kunjungan siswa ke perpustakaan untuk mengerjakan PR yang diberikan guru (10)perpustakaan sekolah adalah tempat belajar dan membaca yang menyenangkan. Hasil penilaian siswa disajikan dalam grafik berikut.



Grafik 11. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Ditinjau Dari Segi Fasilitas Pendukung Belajar

Berdasarkan hasil penilaian siswa tentang pemanfaatan perpustakaan skor yang paling tinggi adalah indikator penilaian nomor 4, 7 dan 10 dengan skor 136. Skor tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah merupakan telah menyediakan buku-buku pelajaran yang dibutuhkan oleh siswa, perpustakaan juga meningkatkan minat belajar siswa, dan perpustakaan sekolah bagi siswa merupakan tempat belajar dan membaca yang menyenangkan. Hasil penilaian siswa untuk indikator nomor 1,2,3,6 dan 9 memperoleh skor 102, hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki keinginan berkunjung ke perpustakaan, siswa juga telah memanfaatkan perpustakaan sekolah serta memanfaatkan buku-buku yang ada diperpustakaan, perpustakaan sekolah meningkatkan minat siswa untuk terus membaca, siswa juga telah memanfaatkan perpustakaan untuk mengerjakan PR yang diberikan guru. Namun siswa merasa perpustakaan kurang bermanfaat

terhadap pelajaran dan siswa merasa perpustakaan sekolah tidak mendukung mereka untuk meraih prestasi belajar, yang ditunjukkan dengan skor penilaian rendah yang diberikan siswa untuk indikator 5 dan 8.

Hasil penyebaran kuesioner membuktikan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah dapat meningkatkan pemahaman membaca cerita siswa karena perpustakaan sekolah merupakan tempat belajar dan membaca yang menyenangkan, menyediakan buku-buku yang dibutuhkan siswa sehingga minat belajar siswa meningkat. hal tersebutlah yang menyebabkan prestasi kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat.

Membaca pada hakikatnya adalah proses fisik dan psikologis. Membaca adalah kegiatan yang tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia, karena membaca dapat memberikan beragam informasi yang bertujuan untuk menambah dan memperluas wawasan. Membaca tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, namun juga melibatkan aktifitas lainnya seperti aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif.

Abdul Razak (dalam Resti Aulia, 2012: 347) mengemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan kesanggupan pembaca menyebutkan kembali argumentasi, ekspositori atau deskripsi tentang suatu topik tertentu. Dalam kaitan membaca cerita maka siswa dituntut untuk mengetahui unsur-unsur dalam cerita tersebut seperti tokoh, latar, setting dan alur atau plot.

Sedangkan mengenai manfaat perpustakaan sekolah yang dikemukakan oleh Ibrahim Bafadal (2006: 5-6) adalah sebagai berikut.

- 1.** Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca.
- 2.** Dapat memperkaya pengalaman belajar murid
- 3.** Dapat menentukan kebiasaan belajar sendiri.
- 4.** Dapat mempercepat penguasaan teknik membaca.
- 5.** Dapat membantu perkembangan kecakapan membaca.
- 6.** Dapat melatih murid-murid ke arah tanggung jawab.
- 7.** Dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah

Teori yang dikemukakan Ibrahim Bafadal (2006) yang menyebutkan bahwa perpustakaan sekolah mempercepat pengusaan teknik membaca dan perkembangan kecakapan membaca tersebut memberikan dukungan terhadap hasil penelitian ini, kecakapan membaca meliputi membaca pemahaman.

Feri Angriawan (2013: 42) dalam penelitiannya menemukan bahwa kemampuan pemahaman sastra dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal diantaranya adalah kesempatan membaca, nilai yang diperoleh siswa dan pemanfaatan perpustakaan. Dengan demikian, hasil temuan Angriawan tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa pemanfaatan perpustakaan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu fasilitas yang disediakan sekolah untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Perpustakaan juga merupakan sumber bahan ajar sekaligus bahan bacaan bagi seluruh anggota sekolah

khususnya siswa. Pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam kegiatan belajar terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita siswa kelas V SD Negeri Winongkidul. Dengan demikian upaya pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dapat terus dipertahankan dan dilaksanakan, sehingga prestasi belajar siswa semakin meningkat.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian yang dilaksanakan di kelas V SD N Winongkidul antara lain:

1. Keterbatasan penelitian yang tidak dapat dijangkau oleh peneliti adalah faktor eksternal yang ada pada siswa seperti (kesehatan, faktor keluarga, latar belakang sosial) sehingga dimungkinkan dapat menghambat siswa atau mengurangi konsentrasi bahkan mengurangi semangat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.
2. Adanya perbedaan individual pada siswa sehingga hasil dari pemberian tindakan terhadap kemampuan membaca pemahaman cerita berbeda-beda untuk masing-masing siswa.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

1. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di kelas V SD N Winongkidul dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita dilaksanakan dalam 2 siklus. Dalam penelitian ini perpustakaan sekolah bertindak sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar dan sebagai penyedia buku-buku cerita yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan. Adapun prosedur pembelajarannya yaitu siswa diajak ke perpustakaan, pembentukan kelompok siswa, siswa melakukan kegiatan membaca cerita, siswa menganalisis unsur-unsur dalam cerita dan perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Saat siswa diajak ke perpustakaan dan diberi tugas untuk membaca cerita pendek yang diperoleh dari koleksi buku di perpustakaan, siswa terlihat antusias dalam membaca cerita. Siswa lebih aktif berdiskusi dengan anggota kelompok masing-masing dan siswa mulai saling mengemukakan pendapat dan ada debat kecil dengan teman sekelompok, terutama dalam mengerjakan latihan-latihan tentang unsur-unsur cerita.

2. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita

Ketuntasan belajar ditunjukkan dari hasil tes evaluasi kemampuan pemahaman cerita untuk Siklus I siswa yang mendapat nilai di atas KKM pada

pertemuan pertama hanya 1 siswa (2,94%), pertemuan kedua sebanyak 12 siswa (35,29%) dan 14 siswa (41,17%) pada pertemuan ketiga. Hasil tes evaluasi pelaksanaan tindakan Siklus II siswa yang mendapat nilai di atas KKM pada pertemuan pertama sebanyak 23 siswa (67,64%), pertemuan kedua sebanyak 28 siswa (82,35%) dan 30 siswa (88,23%) pada pertemuan ketiga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita siswa kelas V SD N Winongkidul.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan kecenderungan peningkatan prestasi belajar siswa, namun masih perlu ditindaklanjuti melalui aplikasi nyata di lapangan, antara lain dengan cara:

- a. meluangkan waktu minimal 3 kali seminggu untuk berkunjung dan membaca buku di perpustakaan sekolah.
- b. siswa dapat meminjam buku minimal 1 buah melalui layanan sirkulasi peminjaman di perpustakaan sekolah untuk dibaca dirumah.

2. Bagi Guru

- a. Guru dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sarana pendukung dalam proses belajar mengajar di sekolah dengan memberikan tugas-tugas kepada siswa yang mengharuskan siswa mencari referensi di perpustakaan sekolah.

- b. Ketika ada jadwal mata pelajaran yang kosong, guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk diselesaikan di perpustakaan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh. (1997). *Motivasi dan Minat Membaca*. Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa SMU Bina Bangsa Sejahtera. 29 November 1997
- Agus Mahendra. tt. *Modul Perkembangan Belajar Motorik, Modul 7: Keterampilan dan Taksonomi Gerak*. dari <http://file.upi.edu/>. Diakses pada tanggal 13 November 2013. Jam 14.00
- Alwi Hasan. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Cynantia. (2012). *Minat Baca dan Bangsa Indonesia*. Retreived from <http://www.stkippasundan.ac.id/2012/08/06/minat-baca-dan-bangsa-indonesia/>, diakses pada 30 April 2014. Jam 14.00
- Darmono. (2007). *Perpustakaan Sekolah, Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo
- _____. (2007). Pengembangan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Perpustakaan Sekolah*. Vol. 1, No. 1. Halaman 1-10
- Esther Kartika. (2004). *Memacu Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Penabur. Tahun III, No. 3. Halaman 113-128
- Fadillah Rahman. (2013). Upaya Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Paser dalam Meningkatkan Minat Membaca Masyarakat di Perpustakaan Umum Kabupaten Paser. *eJournal Ilmu Administrasi*. Vol. 1, No. 2. Halaman 683-697
- Farida Rahim. (2009). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- FeriAngriawan. (2013). Kemampuan Membaca Pemahaman Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Arjasa Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2012-2013. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. dari <http://repository.unej.ac.id/>. Diakses pada tanggal 30 April 2014. Jam 10.00
- Gordon Ray Wainwright. (2006). *Speed Reading Better Recalling: Manfaatkan Teknik-Teknik Teruji untuk Membaca Lebih Cepat dan Mengingat Secara Maksimal*. Jakarta: Gramedia
- Hari Santoso. (2007). Promosi sebagai Media Pemberdayaan Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Kepustakaan Sekolah*. Tahun 1, No. 1. Halaman 1-8
- Hartono. (2009). Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Program Produktif Siswa Kelas X Teknik Mekanik Otomotif-1 di SMK Negeri 1

Adiwerna Kabupaten Tegal.*Jurnal Widyatama*. Vol. 6, No. 2. Halaman 1-20

Henry Guntur Tarigan. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Hernowo. (2009). *Mengikat Makna Update:Membaca dan Menulis yang Memberdayakan*. Bandung: Kaifa Mizan Pustaka

Ibrahim Bafadal. (2005). *Sekolah Pengelolaan Perpustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara

Imron Rosidi. (2014). *Tingkat Pemahaman Membaca*. Diakses tanggal 24 Januari 2013 dari <https://www.academia.edu/>.

Irawaty Kahar. (2009). Pola Strategi Sinergis Pengembangan Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*. Vol. 6, No. 2. Halaman 126-134

Isah Cahyani. (2009). Peningkatan dan Pengembangan Keterampilan Membaca Melalui Teknik-Teknik Membaca dan Pembinaan Perpustakaan Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. *Jurnal UPI*. Vol. 9, No. 9. Halaman 1-6

Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Mansur Muslich. (2010). *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Meithy Djiwatampu. (2008). *Membaca Untuk Belajar*. Jakarta: Balai Pustaka

Miles, M.B., dan Huberman. M.. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku tentang Sumber-Sumber Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia

Muchtar Nasir. (2012). *Mengenal Macam-macam Teknik Membaca*. Retrieved from: <https://www.dokternasir.web.id>. Diakses taanggal 16 September 2013. Jam 13.00

Muhammad Ali Hasan.(2012).*Manfaat Membaca*.dari <http://www.republika.co.id/>. Diakses tanggal 30 September 2013. Jam 15.00

Muhammad Ardi dan Linda Aryani. (2011). Hubungan antara Persepsi terhadap Organisasi dengan Minat Berorganisasi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SUSKA. *Jurnal Psikologi*. Vol. 7, No. 2. Halaman 153-163

- Muhibbin Syah. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nur Isnaini Taufik. (2010). *Permasalahan Perpustakaan Sekolah dan Alternatif Pemecahannya. Seminar Nasional Pendidikan dalam Rangka Ulang Tahun Emas UNSRI*. Palembang. 16 Oktober 2010
- Paul Suparno. (2000). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius
- Pradytia Pertiwi P., dan Sugiyanto. (2007). Efektivitas Permainan Konstruktif-Aktif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi*. Vol. 34, No. 2. Halaman 151-163
- Ratih Ramelan. (2008). *Bahasa dan Kognisi*. Wacana, Vol 10, No. 1. Hal. 66-88
- Ratna Susanti. (2002). Penguasaan Kosa Kata dan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Penabur*. Vol. 1, No. 1. Halaman 87-93
- Resti Aulia. (2012). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Anak Tunarungu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* (E-JUPEKhu), vol.1, no.2 Mei 2012, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupeku>, diakses pada 30 April 2014, hlm 347-357. Jam 14.00
- Ridwan Siregar. (2004). *Perpustakaan: Energi Pembangunan Bangsa*. Medan: USU Press
- Schoenbach, Ruth., Greenleaf, Cynthia., Murphy, Lynn. (2012). *Reading for Understanding: How Reading Apprenticeship Improves Disciplinary Learning in Secondary and College Classrooms (Paperback)*. California: WestEd
- Singgih Gunarsa.(2004). *Dari AnakSampai Usia Lanjut-Bunga Rampai Psikologi Anak*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Slamet, ST. Y. (2009). Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa. *Jurnal Paedagogia*. Jilid 12, No. 2. Halaman 118-129
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soedarso. (2000). *Speed Reading, Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia
- Suparman Ali. (2009). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Al-Mas'udiyah Bandung. *Jurnal Profitabilitas*. Vol. III, No. 1. Halaman 69-84

Sutini. (2010). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan Interaksi*. Tahun 5, No. 5. Halaman 56-64

Usep Kuswari. (2010). *Membaca Intensif*. dari: <http://www.file.upi.edu/>. Diakses pada tanggal 24 Januari 2014. Jam 13.00

Waminton Rajagukguk. (2011). Perbedaan Minat Belajar Siswa dengan Media Komputer Program Cyberlink Power Director dan Tanpa Media komputer pada Pokok Bahasan Kubus dan Balok di Kelas VIII SMP Negeri 1 Hamparan Perak Perak Tahun Ajaran 2009/2010. *Jurnal Saintech*. Vol. 3, No. 3. Halaman 23-31

Wijayanto, dkk., (2012). Peran Kelengkapan Perpustakaan dan Minat Membaca terhadap Prestasi Belajar Kelistrikan Otomotif Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Nosel*. Vol. 1, No. 1. Halaman 71-78

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Siklus I Pertemuan Pertama

Satuan Pendidikan : SD N Winongkidul

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : V/ II

Hari/tanggal : Senin, Februari 2014

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

Membaca

Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

II. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar dan amanat)

III. Indikator

1. Membaca cerita sesuai dengan tanda baca
2. Menyebutkan unsur-unsur cerita
3. Menjelaskan tokoh yang berbuat baik dan buruk
4. Menuliskan setting dalam cerita
5. Membacakan kembali isi cerita

IV. Tujuan pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru dan tanya jawab, siswa dapat membaca cerita sesuai tanda baca dengan tepat
2. Setelah membaca di Perpustakaan dan tanya jawab dengan guru, siswa dapat menyebutkan unsur-unsur cerita dengan tepat
3. Setelah membaca di Perpustakaan dan tanya jawab tentang unsur-unsur cerita pendek, siswa dapat menjelaskan tokoh yang berbuat baik dan buruk dengan benar
4. Setelah membaca di Perpustakaan dan tanya jawab tentang unsur-unsur cerita pendek, siswa dapat menuliskan setting cerita dengan benar.
5. Setelah membaca di Perpustakaan dan tanya jawab tentang unsur-unsur cerita pendek, siswa dapat membacakan kembali isi cerita dengan benar.

V. Karakter siswa yang diharapkan

1. Suka membantu
2. Pantang menyerah

VI. Materi pokok

Unsur-unsur cerita pendek

VII. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Ceramah
3. Penugasan

VIII. Kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan awal (5 menit)
 - a. Siswa menyiapkan alat tulis
 - b. Siswa menjawab salam dari guru
 - c. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam kegiatan apersepsi, “ Siapa diantara kalian yang memiliki hobi membaca? Apa yang kalian suka baca? Ada yang pernah atau suka membaca cerpen?
 - d. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang disampaikan oleh guru
2. Kegiatan Inti (60')
 - a. Eksplorasi
 - 1.) Siswa pergi ke perpustakaan untuk membaca cerita pendek
 - 2.) Siswa kembali ke kelas dan melakukan tanya jawab dengan guru mengenai cerita yang telah di baca
 - b. Elaborasi
 - 1.) Siswa membaca cerita pendek dengan judul “ Kera dan Ayam.”
 - 2.) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai pengertian cerita pendek dan unsur-unsurnya.
 - 3.) Siswa membaca cerita sesuai dengan tanda baca.
 - 4.) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai unsur-unsur cerita.

- 5.) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai tokoh yang berbuat baik dan buruk dalam cerita.
- 6.) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai setting cerita
- 7.) Siswa membacakan kembali isi cerita dari cerita pendek di depan kelas
- 8.) Siswa mengerjakan soal tes yang berkaitan dengan cerita pendek yang telah dibaca.
- 9.) Siswa dengan bimbingan guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa.
- 10.) Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan.

c. Konfirmasi

- 1.) Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum jelas
- 2.) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan diberikan penguatan oleh guru.

3. Kegiatan Akhir (5 menit)

- a. Siswa dimotivasi untuk belajar lebih giat
- b. Siswa diminta untuk meniru peran tokoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

IX. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media

Perpustakaan sekolah

2. Sri Rahayu dan Yanti Sri Rahayu. 2009. Bahasa Indonesia SD/MI Kelas V. Jakarta: Pusat perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

X. Penilaian

1. Prosedur

Post test

2. Jenis

Tertulis

3. Bentuk

Obyektif

4. Alat

Soal Penilaian

5. Rubrik Penilaian

Soal sejumlah 15, jika jawaban benar maka diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100 \text{ (skala } 0 - 100\text{)}$$

B = Banyaknya butir yang dijawab benar

N = Banyaknya butir soal

Skor maksimal : $\frac{15 \times 100}{15}$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan} \times 100}{100}$$

XI. Kriteria keberhasilan

Siswa dikatakan berhasil jika memperoleh nilai ≥ 70



Winongkidul, Februari 20

Guru Kelas

Sugiyanto, A. Ma.Pd
195804 201980 12 1003

Peneliti

Yuni Purwanti

11108247011

MATERI AJAR

Kera dan Ayam

Ada seekor kera yang mengajak berteman seekor ayam. Meskipun terlihat baik dan lucu, tapi si kera menyimpan niat memakan si Ayam. Setiap kali mereka bertemu, Kera selalu mencari cara untuk membawa Ayam ke tempat sepi agar iya bisa menyantapnya. Namun, Ayam yang cerdik telah diperingatkan Kakek Kepiting untuk tidak menuruti semua ajakan sang Kera.

Suatu sore, Kera kembali datang. Kali ini ia membawa seekor cacing yang sangat gemuk dan ingin mengantar si Ayam ke tempat cacing-cacing gemuk berada. Cacing itu sangat lembut dan enak, sehingga Ayam setuju ikut dengan Kera. Di tengah jalan, tiba-tiba sang Kera malah menyerang dan mencabuti bulu Ayam. Hampir saja ia menggigit sang Ayam, tapi syukurlah ayam berhasil lolos. Walau terluka cukup parah, ia bisa berlari menuju liang Kakek Kepiting yang berada di dekat situ.

Melihat luka-luka Ayam, Kakek Kepiting sangat marah. Ia ingin memberi pelajaran untuk si Kera. Beberapa hari kemudian, Kera kembali datang dan meminta maaf kepada Ayam. Ayam yang telah dinasihati Kakek Kepiting setuju memaafkan Kera, tapi dengan syarat Kera mau menemainya berlayar di laut. Membayangkan kesempatan bisa menyantap Ayam di atas kapal, Kera langsung setuju.



Esok paginya mereka berangkat. Namun kera tidak mengetahui kalau Kakek Kepiting juga ikut. Kepiting cerdik ini berenang di bawah kapal mereka sambil terus melubangi kapal. Sesampainya di tengah laut, ketika kera akan kembali menggigit Ayam, kapal itu bocor. Banyak air yang masuk. Dengan lincah Ayam melompat ke atas punggung Kakek Kepiting sehingga mereka bisa kembali dengan selamat. Kera yang tidak bisa berenang terus meronta-ronta minta tolong hingga akhirnya mati tenggelam. Itulah upah bagi kawan yang berhati culas.

Sumber: Buku *Cerita Rakyat Asli Indonesia* halaman 114

Penulis: Monika Cri Maharani

Penerbit: Cikal Aksar, tahun 2010

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Siklus II Pertemuan Ketiga

Satuan Pendidikan : SD N Winongkidul

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : V/ II

Hari/tanggal : Senin, Februari 2014

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

Membaca

Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

II. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar dan amanat)

III. Indikator

1. Membaca cerita sesuai dengan tanda baca
2. Menyebutkan unsur-unsur cerita
3. Menjelaskan tokoh yang berbuat baik dan buruk
4. Menuliskan setting dalam cerita
5. Membacakan isi cerita kembali

IV. Tujuan pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru dan tanya jawab, siswa dapat membaca cerita sesuai tanda baca dengan tepat
2. Setelah membaca di Perpustakaan dan tanya jawab dengan guru, siswa dapat menyebutkan unsur-unsur cerita dengan tepat
3. Setelah membaca di Perpustakaan dan tanya jawab tentang unsur-unsur cerita pendek, siswa dapat menjelaskan tokoh yang berbuat baik dan buruk dengan benar
4. Setelah membaca di Perpustakaan dan tanya jawab tentang unsur-unsur cerita pendek, siswa dapat menuliskan setting cerita dengan benar.
5. Setelah membaca di Perpustakaan dan tanya jawab tentang unsur-unsur cerita pendek, siswa dapat membacakan hasil tulisannya dengan benar.

V. Karakter siswa yang diharapkan

1. Suka membantu
2. Pantang menyerah

VI. Materi pokok

Unsur-unsur cerita pendek

VII. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Ceramah
3. Penugasan

VIII. Kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan awal (5 menit)
 - a. Siswa menyiapkan alat tulis
 - b. Siswa menjawab salam dari guru
 - c. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam kegiatan apersepsi, “ Siapa diantara kalian yang memiliki hobi membaca? Apa yang kalian suka baca? Ada yang pernah atau suka membaca cerpen?
 - d. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang disampaikan oleh guru
2. Kegiatan Inti (60')
 - a. Eksplorasi
 - 1.) Siswa pergi ke perpustakaan untuk membaca cerita pendek
 - 2.) Siswa kembali ke kelas dan melakukan tanya jawab dengan guru mengenai cerita yang telah di baca
 - b. Elaborasi
 - 1.) Siswa membaca cerita pendek dengan judul “ Kebaikan Seekor Elang.”
 - 2.) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai pengertian cerita pendek dan unsur-unsurnya.
 - 3.) Siswa membaca cerita sesuai dengan tanda baca.
 - 4.) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai unsur-unsur cerita.

- 5.) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai tokoh yang berbuat baik dan buruk dalam cerita.
- 6.) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai setting cerita
- 7.) Siswa membacakan kembali isi cerita di depan kelas
- 8.) Siswa mengerjakan soal tes yang berkaitan dengan cerita pendek yang telah dibaca.
- 9.) Siswa dengan bimbingan guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa.
- 10.) Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan.

c. Konfirmasi

- 1.) Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum jelas
- 2.) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan diberikan penguatan oleh guru.

3. Kegiatan Akhir (5 menit)

- a. Siswa dimotivasi untuk belajar lebih giat
- b. Siswa diminta untuk meniru peran tokoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

IX. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media

Perpustakaan sekolah

2. Sumber

Muh.Darisman, dkk. 2007. Bahasa Indonesia SD/MI Kelas V. Jakarta:

Yudhistira

X. Penilaian

1. Prosedur

Post test

2. Jenis

Tertulis

3. Bentuk

Obyektif

4. Alat

Soal Penilaian

5. Rubrik Penilaian

Soal sejumlah 15, jika jawaban benar maka diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100 \text{ (skala } 0 - 100\text{)}$$

B = Banyaknya butir yang dijawab benar

N = Banyaknya butir soal

Skor maksimal : $\frac{15}{15} \times 100$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan} \times 100}{100}$$

XI. Kriteria keberhasilan

Siswa dikatakan berhasil jika memperoleh nilai ≥ 70



19650716 198808 2 001

Winongkidul, Februari 2

Guru Kelas

Sugiyanto, A. Ma. Pd

195804 201980 12 1003

Peneliti

Yuni Purwanti

11108247011

MATERI AJAR

Kebaikan Seekor Elang

Ada seekor harimau di hutan. Dia tinggal di dalam gua. Setiap hari, ia mencari mangsa hewan yang lemah. Hari itu baru saja dia mendapatkan seekor kelinci. Karena masih lapar, harimau itu mencari mangsa yang lain. Baru beberapa langkah, tiba-tiba sebuah pohon di dekatnya tumbang. Pohon tersebut menimpa badan dan kaki harimau.

Tidak berapa lama, lewat seekor kerbau. Harimau berteriak meminta pertolongan pada kerbau.

“Hai Kerbau sahabatku, tolonglah aku!” kata harimau.

“Baiklah, aku akan menolongmu!” kata Kerbau setelah melihat kondisi harimau.

Kerbau mendorong pohon dengan tanduknya berkali-kali. Akhirnya, harimau terlepas dari impitan pohon. Kaki harimau terluka dan berdarah. Harimau minta tolong pada kerbau.

“Kakiku sakit, kerbau. Gendonglah aku ke gua!” kata harimau.

Kerbau melihat kaki harimau mengucurkan darah segar. Dia tidak tega melihat sahabatnya terluka.

“Baiklah!” kata kerbau tanpa berpikir panjang. Sesampainya di depan gua, harimau langsung menerkam punggung kerbau. Kerbau meloncat-loncat kesakitan.

“ Mengapa kau gigit punggungku?”tanya kerbau terus berusaha melepaskan diri.

“Karena aku lapar!”jawab Harimau. Karena kerasnya loncatan kerbau, harimau terjatuh dan terjadilah perkelahian seru.

Pada saat yang bersamaan, datanglah seekor burung elang.“Hai, hentikan!Apa yang terjadi?”teriak elang. Kerbau menceritakan semuanya pada elang.Harimau hanya memandang kerbau karena kakinya luka.Setelah mendengar cerita kerbau, elang mengetahui maksud jahat harimau.

“Sekarang kita kembali ke tempat semula!”kata elang. Mereka segera ke tempat tumbangnya pohon. Harimau berjalan di depan. Elang terbang di atas kerbau.Harimau berjalan di belakang dengan bersusah payah karena kakinya luka.

Sesampainya di tempat pohon yang tumbang, elang mulai bicara.“Pergilah kau, kerbau! ”kata Elang. “Hai, sahabatku warga hutan ini.Janganlah kau mau ditipu harimau lagi.Dia sudah ditolong, tetapi tidak pernah berterima kasih.Biarkan dia hidup sendiri dengan kejahatannya!” lanjut elang.

“Selamat tinggal, harimau!”kata warga hutan. Akhirnya, harimau jatuh tak berdaya karena darah selalu keluar dari kakinya.Ahrimau itu pun mati karena kehabisan darah.

**KISI-KISI INSTRUMEN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MEMBACA
CERITA**

Kompetensi Dasar : mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar dan amanat)

No	Indikator	Bentuk Soal			Banyak butir
		C1	C2	C3	
1.	Membaca cerita sesuai dengan tanda baca	1,2,3			3
2.	Menyebutkan unsur-unsur cerita pendek	4,9	5,8	6,7	6
3.	Menjelaskan tokoh yang berbuat baik dan buruk		10,11		2
4.	Menuliskan setting dalam cerita	12,13			2
5.	Membacakan hasil tulisan dari cerita pendek		14,15		2
	Jumlah				15

Nama :
No :
Kelas :

Bacalah Cerita Berikut Ini !

Kera dan Ayam

Ada seekor kera yang mengajak berteman seekor ayam. Meskipun terlihat baik dan lucu, tapi si kera menyimpan niat memakan si Ayam. Setiap kali mereka bertemu, Kera selalu mencari cara untuk membawa Ayam ke tempat sepi agar iya bisa menyantapnya. Namun, Ayam yang cerdik telah diperingatkan Kakek Kepiting untuk tidak menuruti semua ajakan sang Kera.

Suatu sore, Kera kembali datang. Kali ini ia membawa seekor cacing yang sangat gemuk dan ingin mengantar si Ayam ke tempat cacing-cacing gemuk berada. Cacing itu sangat lembut dan enak, sehingga Ayam setuju ikut dengan Kera. Di tengah jalan, tiba-tiba sang Kera malah menyergap dan mencabuti bulu Ayam. Hampir saja ia menggigit sang Ayam, tapi syukurlah ayam berhasil lolos. Walau terluka cukup parah, ia bisa berlari menuju liang Kakek Kepiting yang berada di dekat situ.

Melihat luka-luka Ayam, Kakek Kepiting sangat marah. Ia ingin memberi pelajaran untuk si Kera. Beberapa hari kemudian, Kera kembali datang dan meminta maaf kepada Ayam. Ayam yang telah dinasihati Kakek Kepiting setuju memaafkan Kera, tapi dengan syarat Kera mau menemainya berlayar di laut. Membayangkan kesempatan bisa menyantap Ayam di atas kapal, Kera langsung setuju.

Esok paginya mereka berangkat. Namun kera tidak mengetahui kalau Kakek Kepiting juga ikut. Kepiting cerdik ini berenang di bawah kapal mereka sambil terus melubangi kapal. Sesampainya di tengah laut, ketika kera akan kembali menggigit Ayam, kapal itu bocor. Banyak air yang masuk. Dengan lincah Ayam melompat ke atas punggung Kakek Kepiting sehingga mereka bisa kembali dengan selamat. Kera yang tidak bisa berenang terus meronta-ronta minta tolong hingga akhirnya mati tenggelam. Itulah upah bagi kawan yang berhati culas.

Sumber: Buku *Cerita Rakyat Asli Indonesia* halaman 114

Penulis: Monika Cri Maharani

Penerbit: Cikal Aksar, tahun 2010



Berilah tanda silang (x) a,b,c atau d di depan jawaban yang paling benar!

1. Berikut ini penulisan tanda baca yang benar adalah....
 - a. Ayam yang cerdik telah diperingatkan Kakek Kepiting untuk tidak menuruti semua ajakan sang Kera.
 - b. Ayam yang cerdik telah diperingatkan Kakek kepiting untuk tidak menuruti semua ajakan sang kera.
 - c. ayam yang cerdik telah diperingatkan Kakek Kepiting untuk tidak menuruti semua ajakan sang Kera.
 - d. Ayam yang cerdik telah di peringatkan Kakek Kepiting untuk tidak menuruti semua ajakan sang Kera.
2. Kata baku yang benar berikut ini adalah....
 - a. memaapkan
 - b. memaaafkan
 - c. maafkan
 - d. maapkan
3. Kalimat berikut ini yang sesuai dengan tanda baca adalah....
 - a. Walau terluka cukup parah, ia bisa berlari menuju liang Kakek Kepiting yang berada di dekat situ.
 - b. Walau terluka cukup parah ia bisa berlari menuju liang Kakek Kepiting yang berada di dekat situ
 - c. Walau terluka cukup parahia bisa berlari menuju liangkakek kepiting yang berada di dekat situ.
 - d. Walau terluka cukup parah,ia bisa berlari menuju liang kakek kepiting yang berada di dekat situ.
4. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita di atas adalah....
 - a. Singa dan buaya
 - b. Ayam dan tikus
 - c. Kancil dan buaya
 - d. Kera, ayam dan kakek kepiting
5. Watak ayam dalam cerita di atas adalah
 - a. Baik hati
 - b. sompong
 - c. iri hati
 - d. rakus
6. Seandainya kamu menjadi tokoh ayam, maka yang akan kamu lakukan adalah....
 - a. Tidak mau berteman dengan kera
 - b. Membalas dendam kepada kera
 - c. Menyadarkan kera agar mau berubah
 - d. Membiarkannya begitu saja
7. Sikap kera tidak patut untuk dicontoh, karena....
 - a. Kera menyimpan niat memakan si ayam
 - b. Kera membantu si ayam
 - c. Kera mengajak si ayam untuk berbaikan
 - d. Kera mau menemanai ayam berlayar di laut

8. Amanat dari cerita di atas adalah....
 - a. Persahabatan itu dengan niat yang baik
 - b. Jangan pernah berbuat jahat dengan sesama teman
 - c. Saling membantu antar teman
 - d. Saling menjatuhkan antar teman
9. Tokoh cerita yang memperingatkan ayam agar tidak menuruti ajakan si kera adalah....
 - a. kera
 - b. ayam
 - c. kakek kepiting
 - d. harimau
10. Tokoh yang selalu berbuat buruk dalam cerita di atas adalah....
 - a. harimau
 - b. kakek kepiting
 - c. kera
 - d. kancil
11. Tokoh yang selalu berbuat baik dalam cerita di atas adalah....
 - a. Kakek kepiting dan ayam
 - b. ayam
 - c. kera
 - d. kancil
12. Terjadinya kapal itu bocor saat berada di....
 - a. tepi laut
 - b. tengah laut
 - c. darat
 - d. pelabuhan
13. Kera membayangkan kesempatan dapat menyantap ayam saat berada di....
 - a. Atas punggung
 - b. Atas kapal
 - c. laut
 - d. darat
14. Suatu sore, Kera kembali datang. Kali ini ia membawa seekor cacing yang sangat gemuk dan ingin mengantar si Ayam ke tempat cacing-cacing gemuk berada. Cacing itu sangat lembut dan enak, sehingga Ayam setuju ikut dengan Kera. Di tengah jalan, tiba-tiba sang Kera malah menyergap dan mencabuti bulu Ayam. Hampir saja ia menggigit sang Ayam, tapi syukurlah ayam berhasil lolos. Walau terluka cukup parah, ia bisa berlari menuju liang Kakek Kepiting yang berada di dekat situ.
Inti cerita dai penggalan paragraf di atas adalah....
 - a. Di tengah jalan, tiba-tiba sang Kera malah menyergap dan mencabuti bulu Ayam.
 - b. Walau terluka cukup parah, ayam bisa berlari menuju liang Kakek Kepiting yang berada di dekat situ.
 - c. Cacing itu sangat lembut dan enak, sehingga Ayam setuju ikut dengan Kera.
 - d. Suatu sore, Kera kembali datang.

15. Ada seekor kera yang mengajak berteman seekor ayam. Meskipun terlihat baik dan lucu, tapi si kera menyimpan niat memakan si Ayam. Setiap kali mereka bertemu, Kera selalu mencari cara untuk membawa Ayam ke tempat sepi agar iya bisa menyantapnya. Namun, Ayam yang cerdik telah diperingatkan Kakek Kepiting untuk tidak menuruti semua ajakan sang Kera.
- Inti cerita dari penggalan paragraf di atas adalah....
- a. kera mengajak berteman ayam tapi dia menyimpan niat memakan si ayam.
 - b. Ayam yang cerdik telah diperingatkan Kakek Kepiting untuk tidak menuruti semua ajakan sang Kera.
 - c. Kera selalu mencari cara untuk membawa Ayam ke tempat sepi agar iya bisa menyantapnya.
 - d. Ada seekor kera yang mengajak berteman seekor ayam.

Nama :
No :
Kelas :

Bacalah Cerita Berikut Ini!

Si Rakus Yang Malang

Di sebuah hutan, tinggallah seekor harimau.Dia sangat buas.Belum ada hewan yang dapat mengalahkannya.Apa yang diinginkannya harus terpenuhi.Kambing, rusa, dan kijang menjadi santapannya setiap hari.Karena buasnya, dia disebut si rakus oleh penghuni hutan tersebut.

Suatu Hari si Rakus berkeliling mencari mangsa karena sudah dua hari tidak makan.Tiba-tiba terdengar bunyi kepak burung.Si Rakus segera mencari burung itu.Ia melihat seekor burung gelatik hinggap di dahan pohon.

“Wahai Gelatik, dari mana saja kamu?” tanya si Rakus.

“Aku dari pasar mencari makanan,” jawab Gelatik.

“Gelatik, maukah kamu membagi sedikit makananmu padaku?” kata si Rakus diramah-ramahkan.“Boleh!” jawab Gelatik.Gelatik memberikan sedikit makanan pada si Rakus.Si Rakus tidak puas dengan pemberian Gelatik.Ia meminta lagi sehingga makanan Gelatik habis.

“ Hai, Gelatik, aku masih lapar!” kata si Rakus.” Sudah habis!” jawab Gelatik.“Cari saja di Pasar.Di sana banyak makanan yang kamu sukai.”

Tiba-tiba si Rakus melompat ke dahan pohon hendak menerkam Gelatik.Si Rakus tidak berhasil menerkam Gelatik karena Gelatik dengan cepat terbang ke angkasa.Badan si Rakus terbentur pohon dan jatuh ke tanah.Si Rakus mengerang kesakitan.Ternyata, kaki dan kepala si rakus berdarah. Tidak ada penduduk hutan yang mau menolong si Rakus karena ia sering berbuat jahat pada binatang yang lemah.

Keesokan harinya, datanglah burung Elang.Ia melihat si Rakus tidak berdaya.Elang segera memanggil teman-temannya.

“ Lihat, si Rakus tidak berdaya, teman-teman!” kata Elang.

“Ya, benar. Dia hampir mati!” kata Elang yang lain.

“Ayo kita santap dagingnya yang masih segar!” kata Elang.

Mereka beramai-ramai mematuk tubuh si Rakus.Si Rakus tidak dapat berbuat apa-apa.Tidak lama kemudian, si Rakus mati.Dagingnya disantap sekelompok elang.

Berilah Tanda Silang (x) a, b, c atau d di Depan Jawaban Yang Paling Benar !

1. Berikut ini penulisan tanda baca yang benar adalah....
 - a. “Hai, Gelatik, aku masih lapar!” kata si Rakus.
 - b. “Hai, gelatik, aku masih lapar!” kata si Rakus
 - c. “hai, Gelatik, aku masih lapar!” kata si rakus.
 - d. “Hai, gelatik, aku masih lapar.” kata si Rakus.
2. Kata baku yang benar berikut ini adalah....
 - a. melihat
 - b. meliat
 - c. meliyat
 - d. menglihat
3. Kalimat berikut ini yang sesuai dengan tanda baca adalah....
 - a. Di sebuah hutan, tinggallah seekor Harimau.
 - b. Di sebuah hutan tinggallah seekor harimau.
 - c. di sebuah hutan, tinggallah seekor harimau
 - d. di sebuah hutan, Tinggallah seekor harimau.
4. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita di atas adalah....
 - a. Harimau, burung gelatik dan elang
 - b. Harimau dan burung gelatik
 - c. Harimau dan elang
 - d. Burung gelatik dan elang
5. Watak elang dalam cerita di atas adalah....
 - a. rakus
 - b. tidak suka menolong
 - c. baik hati
 - d. jujur
6. Seandainya kamu menjadi burung gelatik dalam cerita di atas, maka yang akan kamu lakukan adalah....
 - a. membunuh harimau
 - b. tidak mau memberi makanan kepada si rakus karena ia mau berbuat jahat kepadanya
 - c. membalas dendam si rakus
 - d. membohongi si rakus
7. Sikap harimau tidak patut untuk di contoh, karena....
 - a. suka berbohong
 - b. suka jahil
 - c. jahat dan rakus
 - d. suka menipu
8. Amanat dari cerita di atas adalah....

- a. jangan menang sendiri dan berbagilah kepada sesama
 - b. jangan merasa diri kita paling hebat
 - c. jangan pernah mengharap imbalan
 - d. bersikap adil terhadap teman
9. Yang dijuluki si rakus dalam cerita di atas adalah....
- a. burung gelatik
 - b. harimau
 - c. elang
 - d. penduduk hutan
10. Tokoh yang selalu berbuat buruk dalam cerita di atas adalah....
- a. Penduduk hutan
 - b. Burung gelatik
 - c. elang
 - d. harimau
11. Tokoh yang selalu berbuat baik dalam cerita di atas adalah....
- a. burung gelatik
 - b. penduduk hutan
 - c. harimau
 - d. kera
12. Dimana si Rakus melihat burung gelatik ?
- a. Hutan
 - b. Padang rumput
 - c. Bawah pohon
 - d. Dahan pohon
13. Burung gelatik menyuruh si rakus mencari makanan sendiri di....
- a. hutan
 - b. padang rumput
 - c. pasar
 - d. sawah
14. Tiba-tiba si Rakus melompat ke dahan pohon hendak menerkam Gelatik. Si Rakus tidak berhasil menerkam Gelatik karena Gelatik dengan cepat terbang ke angkasa. Badan si Rakus terbentur pohon dan jatuh ke tanah. Si Rakus mengerang kesakitan. Ternyata, kaki dan kepala si rakus berdarah. Tidak ada penduduk hutan yang mau menolong si Rakus karena ia sering berbuat jahat pada binatang yang lemah.
- Inti cerita dari penggalan paragraf di atas adalah....
- a. Tidak ada penduduk hutan yang mau menolong si rakus karena ia sering berbuat jahat pada binatang yang lemah.
 - b. Badan si Rakus terbentur pohon dan jatuh ke tanah.
 - c. Kaki dan kepala si rakus berdarah
 - d. Tiba-tiba si rakus melompat ke dahan pohon hendak menerkam gelatik.
15. Di sebuah hutan, tinggallah seekor harimau. Dia sangat buas. Belum ada hewan yang dapat mengalahkannya. Apa yang diinginkannya harus terpenuhi. Kambing, rusa, dan kijang menjadi santapannya setiap hari. Karena buasnya, dia disebut si rakus oleh penghuni hutan tersebut.

Inti cerita dari penggalan paragraf di atas adalah....

- a. Karena buasnya, harimau disebut si rakus oleh penghuni hutan.
- b. Di sebuah hutan, tinggallah seekor harimau.
- c. Kambing, rusa dan kijang menjadi santapannya setiap hari.
- d. Belum ada hewan yang dapat mengalahkan harimau.

Nama : Lia marifatu sholihah
No : 17
Kelas : V Clima

86

Bacalah Cerita Berikut Ini!

Si Rakus Yang Malang

Di sebuah hutan, tinggallah seekor harimau. Dia sangat buas. Belum ada hewan yang dapat mengalahkannya. Apa yang diinginkannya harus terpenuhi. Kambing, rusa, dan kijang menjadi santapannya setiap hari. Karena buasnya, dia disebut si rakus oleh penghuni hutan tersebut.

Suatu Hari si Rakus berkeliling mencari mangsa karena sudah dua hari tidak makan. Tiba-tiba terdengar bunyi kepak burung. Si Rakus segera mencari burung itu. Ia melihat seekor burung gelatik hinggap di dahan pohon.

“Wahai Gelatik, dari mana saja kamu?” tanya si Rakus.

“Aku dari pasar mencari makanan,” jawab Gelatik.

“Gelatik, maukah kamu membagi sedikit makananmu padaku?” kata si Rakus diramah-ramahkan. “Boleh!” jawab Gelatik. Gelatik memberikan sedikit makanan pada si Rakus. Si Rakus tidak puas dengan pemberian Gelatik. Ia meminta lagi sehingga makanan Gelatik habis.

“Hai, Gelatik, aku masih lapar!” kata si Rakus. “Sudah habis!” jawab Gelatik.

“Cari saja di Pasar. Di sana banyak makanan yang kamu sukai.”

Tiba-tiba si Rakus melompat ke dahan pohon hendak menerkam Gelatik. Si Rakus tidak berhasil menerkam Gelatik karena Gelatik dengan cepat terbang ke angkasa. Badan si Rakus terbentur pohon dan jatuh ke tanah. Si Rakus mengerang kesakitan. Ternyata, kaki dan kepala si rakus berdarah. Tidak ada penduduk hutan yang mau menolong si Rakus karena ia sering berbuat jahat pada binatang yang lemah.

Keesokan harinya, datanglah burung Elang. Ia melihat si Rakus tidak berdaya. Elang segera memanggil teman-temannya.

“Lihat, si Rakus tidak berdaya, teman-teman!” kata Elang.

“Ya, benar. Dia hampir mati!” kata Elang yang lain.

“Ayo kita santap dagingnya yang masih segar!” kata Elang.

Mereka beramai-ramai mematuk tubuh si Rakus. Si Rakus tidak dapat berbuat apa-apa. Tidak lama kemudian, si Rakus mati. Dagingnya disantap sekelompok elang.

Berilah Tanda Silang (x) a, b, c atau d di Depan Jawaban Yang Paling Benar !

1. Berikut ini penulisan tanda baca yang benar adalah....

- a. "Hai, Gelatik, aku masih lapar!" kata si Rakus.
b. "Hai, gelatik, aku masih lapar!" kata si Rakus
c. "hai, Gelatik, aku masih lapar!" kata si rakus.
d. "Hai, gelatik, aku masih lapar." kata si Rakus.

2. Kata baku yang benar berikut ini adalah....

- a. melihat
b. meliat
c. meliyat
d. menglihat

3. Kalimat berikut ini yang sesuai dengan tanda baca adalah....

- a. Di sebuah hutan, tinggallah seekor Harimau.
b. Di sebuah hutan tinggallah seekor harimau.
c. di sebuah hutan, tinggallah seekor harimau
d. di sebuah hutan, Tinggallah seekor harimau.

4. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita di atas adalah....

- a. Harimau, burung gelatik dan elang
b. Harimau dan burung gelatik
c. Harimau dan elang
d. Burung gelatik dan elang

5. Watak elang dalam cerita di atas adalah....
- rakus
 - tidak suka menolong
 - baik hati
 - jujur
6. Seandainya kamu menjadi burung gelatik dalam cerita di atas, maka yang akan kamu lakukan adalah....
- membunuh harimau
 - tidak mau memberi makanan kepada si rakus karena ia mau berbuat jahat kepadanya
 - membalas dendam si rakus
 - membohongi si rakus
7. Sikap harimau tidak patut untuk di contoh, karena....
- suka berbohong
 - suka jahil
 - jahat dan rakus
 - suka menipu
8. Amanat dari cerita di atas adalah....
- jangan menang sendiri dan berbagilah kepada sesama
 - jangan merasa diri kita paling hebat
 - jangan pernah mengharap imbalan
 - bersikap adil terhadap teman

9. Yang dijuluki si rakus dalam cerita di atas adalah....

- a. burung gelatik

~~x~~ harimau

- c. elang

- d. penduduk hutan

10. Tokoh yang selalu berbuat buruk dalam cerita di atas adalah....

- a. Penduduk hutan

- b. Burung gelatik

- c. elang

~~x~~ harimau

11. Tokoh yang selalu berbuat baik dalam cerita di atas adalah....

~~x~~ burung gelatik

- b. penduduk hutan

- c. harimau

~~x~~ kera

12. Dimana si Rakus melihat burung gelatik ?

- a. Hutan

- b. Padang rumput

- c. Bawah pohon

~~x~~ Dahan pohon

13. Burung gelatik menyuruh si rakus mencari makanan sendiri di....

- a. hutan

Instrumen Observasi Aktifitas Guru dan Siswa

Pedoman pengamatan dan lembar pengamatan memuat jenis tingkah laku baik siswa maupun guru selama proses pembelajaran membaca pemahaman cerita. Aspek yang diamati dari segi siswa meliputi sbb : (1) respon siswa dalam menerima materi pelajaran membaca pemahaman cerita, (2) kemampuan membaca siswa, dan (3) penerimaan siswa terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita. Sedangkan hal-hal yang perlu diamati dari segi guru adalah sbb : (1) penyampaian materi, (2) pembimbingan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, (3) pelaksanaan pemanfaatan perpustakaan sekolah pada pembelajaran membaca pemahaman cerita.

Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Uraian	No Butir	Jumlah butir
1.	Penyampaian Materi	1, 2, 3, 4, 5	5
2.	Pembimbingan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah	6, 7, 8, 9	4
3.	Pelaksanaan pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita	10, 11, 12, 13, 14	5

Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Uraian	No Butir	Jumlah butir
1.	Respon Siswa	1, 2, 3, 4, 5	5
2.	Kemampuan membaca pemahaman cerita	6, 7, 8, 9, 10	5
3.	Penerimaan siswa terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah	11, 12, 13, 14	4

Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas Guru	Jawaban	
	Ya	Tidak
A. Penyampaian materi		
1. Menjelaskan tujuan pembelajaran		
2. Menyampaikan penjelasan tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah		
3. Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran		
4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya		
5. Menjelaskan tentang membaca pemahaman cerita		
B. Pembimbingan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah		
1. Menyampaikan tentang buku-buku cerita yang dibaca di perpustakaan sekolah untuk membaca pemahaman cerita		
2. Membimbing siswa dalam berdiskusi		
3. Sebagai fasilitator (mengarahan siswa mengenai apa yang harus dilakukan)		
4. Memantau perilaku siswa pada saat pembelajaran		
C. Pelaksanaan pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita		
1. Mengajak siswa untuk pergi ke perpustakaan sekolah		
2. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk menemukan buku cerita dan membacanya		
3. Siswa disuruh mencari unsur-unsur intrinsik dalam cerita tersebut		
4. Mengajak siswa untuk bertanya jawab tentang materi yang belum di mengerti		
5. Meminta beberapa siswa untuk menyampaikan unsur-unsur cerita yang ada dalam cerita yang sudah dibacanya		

Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas Siswa	Jawaban	
	Ya	Tidak
A. Respon Siswa		
1. Menanggapi pertanyaan apersepsi		
2. Aktif dalam menjawab pertanyaan		
3. Aktif dalam bertanya		
4. Aktif dalam berdiskusi dalam kelompoknya		
5. Aktif dalam mengeluarkan pendapat		
B. Kemampuan membaca pemahaman cerita		
1. Memahami isi cerita yang dibaca		
2. Mengetahui Unsur-unsur cerita pendek		
3. Menyampaikan tokoh yang berbuat baik dan buruk		
4. Mengetahui setting dalam cerita		
5. Membacakan hasil tulisan dari cerita pendek		
C. Penerimaan siswa dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah		
1. Melaksanakan tugas yang diberikan di perpustakaan		
2. Menyelesaikan tugas sesuai perintah dan tepat waktu		
3. Memperhatikan guru saat memberikan penjelasan		
4. Bersemangat dalam mengikuti pelajaran		

INSTRUMEN PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DITINJAU DARI SEGI FASILITAS PENDUKUNG BELAJAR

I. IDENTITAS

Nama : _____

Kelas : _____

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah Identitasanda pada tempat yang telah disediakan.
2. Baca dan pahami dengan baik setiap pernyataan yang tersedia.
3. Jawablah pernyataan dari 4 alternatif pilihan yang paling sesuai dengan pendapat anda.
(✓) pada kolom sebelah kanan pada setiap pernyataan yang paling sesuai dengan pendapat anda.
4. Keempat alternatif itu adalah :

SS	: Sangat Setuju
S	: Setuju
KS	: Kurang Setuju
TS	: Tidak Setuju
5. Setiap item pernyataan hanya ada satu jawaban dan usahakan anda jawab semua.
6. Jawablah pernyataan dan menjur, sesuai dengan diri anda sendiri dan tidak ada pengaruh dari orang lain.
7. Terimakasih atas partisipasi anda.

No.	Item Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1.	Saya mempunyai keinginan berkunjung ke perpustakaan				
2.	Saya memanfaatkan perpustakaan sekolah				
3.	Saya memanfaatkan buku-buku yang ada diperpustakaan				
4.	Perpustakaan menyediakan buku pelajaran yang saya butuhkan				
5.	Saya merasa perpustakaan sekolah memiliki manfaat terhadap pelajaran				

6.	Saya merasa perpustakaan sekolah meningkatkan minat saya untuk terus membaca			
7.	Saya merasa perpustakaan sekolah meningkatkan minat saya untuk belajar			
8.	Perpustakaan sekolah mendukung saya untuk meraih prestasi belajar			
9.	Saya sering pergi ke perpustakaan untuk mengerjakan PR yang diberikan guru			
10.	Perpustakaan sekolah adalah tempat belajar dan membaca yang menyenangkan			

**INSTRUMEN PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DITINJAU
DARI SEGI FASILITAS PENDUKUNG BELAJAR**

I. IDENTITAS

Nama : Guswati / 3
Kelas : V Lima

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah Identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Baca dan pahami dengan baik setiap pernyataan yang tersedia.
3. Jawablah pernyataan dari 4 alternatif pilihan yang ada dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom sebelah kanan pada setiap pernyataan yang paling sesuai dengan pendapat anda.
4. Keempat alternatif itu adalah :
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju
5. Setiap item pernyataan hanya ada satu jawaban dan usahakan anda jawab semuanya.
6. Jawablah pernyataan dengan jujur, sesuai dengan diri anda sendiri dan tidak ada pengaruh dari orang lain.
7. Terimakasih atas partisipasi dari anda.

No.	Item Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1.	Saya mempunyai keinginan berkunjung ke perpustakaan			✓	
2.	Saya memanfaatkan perpustakaan sekolah			✓	
3.	Saya memanfaatkan buku-buku yang ada diperpustakaan			✓	
4.	Perpustakaan menyediakan buku pelajaran yang saya butuhkan			✓	
5.	Saya merasa perpustakaan sekolah memiliki manfaat terhadap pelajaran	✓			

6.	Saya merasa perpustakaan sekolah meningkatkan minat saya untuk terus membaca				✓
7.	Saya merasa perpustakaan sekolah meningkatkan minat saya untuk belajar				✓
8.	Perpustakaan sekolah mendukung saya untuk meraih prestasi belajar		✓		
9.	Saya sering pergi ke perpustakaan untuk mengerjakan PR yang diberikan guru			✓	
10.	Perpustakaan sekolah adalah tempat belajar dan membaca yang menyenangkan	✓			

DAFTAR SISWA KELAS 5 SD N WINONGKIDUL TAHUN AJARAN 2013-2014

No.	Nama	Jenis Kelamin (L/P)
1	Jaronal Muslimin	L
2	Agus Priansah	L
3	Guswati	P
4	Lintang R. W	P
5	Rendy wahyu Harianto	L
6	Siti Zulaikhah	P
7	Amat Heri Yanto	L
8	Dea Wahyu Septiani	P
9	Fidaa Afidaa	P
10	Heru Hermawan	L
11	Ilham Izzul Haq	L
12	Indiana Zulfah	P
13	Intan Novita Sari	P
14	Khoirun Nisa	P
15	Komaru Zaman Al Faqih	L
16	Kurotul Ngaini	L
17	Lia Marifatu Sholihah	P
18	Lis Samiyati	P
19	Muhammad Sukron	L
20	Muniful huda	L
21	Nur Syangadah	L
22	Risti Saputra	P
23	Sekar Marta Pharmaningtyas	P
24	Siti Kurniatun	P
25	Tri Suryani	P
26	Tri Wahyuningsih	P
27	Wahid Romadhon	L
28	Wahyu Romadhon	L
29	Yunari Sigit Cahyono	L
30	Yunitanorma	P
31	Zum Rotur Sangadah	L
32	Yusuf Prasetyow	L
33	Wahyu Widiya Ningsih	P
34	Fahmi Hidayat	L

Hasil Pretest Kemampuan Membaca Pemahaman CeritaSiswa Kelas V

No	Nama	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Jaronal Muslimin	55	-	✓
2	Agus Priansah	86	✓	-
3	Guswati	67	-	✓
4	Lintang R. W	70	✓	-
5	Rendy wahyu Harianto	67	-	✓
6	Siti Zulaikhah	58	-	✓
7	Amat Heri Yanto	50	-	✓
8	Dea Wahyu Septiani	77	✓	-
9	Fidaa Afidaa	65	-	✓
10	Heru Hermawan	56	-	✓
11	Ilham Izzul Haq	67	-	✓
12	Indana Zulfah	67	-	✓
13	Intan Novita Sari	57	-	✓
14	Khoirun Nisa	67	-	✓
15	Komaru Zaman Al Faqih	67	-	✓
16	Kurotul Ngaini	56	-	✓
17	Lia Marifatu Sholihah	68	-	✓
18	Lis Samiyati	68	-	✓
19	Muhammad Sukron	65	-	✓
20	Muniful huda	65	-	✓
21	Nur Syangadah	70	✓	-
22	Risti Saputra	65	-	✓
23	Sekar Marta Pharmaningtyas	58	-	✓
24	Siti Kurniatun	56	-	✓
25	Tri Suryani	65	-	✓
26	Tri Wahyuningsih	83	✓	-
27	Wahid Romadhon	78	✓	-
28	Wahyu Romadhon	80	✓	-
29	Yunari Sigit Cahyono	67	-	✓
30	Yunitanorma	56	-	✓
31	Zum Rotur Sangadah	65	-	✓
32	Yusuf Prasetyow	70	✓	-
33	Wahyu Widiya Ningsih	75	✓	-
34	Fahmi Hidayat	65	-	✓
	Jumlah		9	24
	Rata-rata	66,2	26,47%	76,48%
	KKM	70		

Hasil Evaluasi Kemampuan Pemahaman Membaca Cerita pada Siklus I

No	Nama	Nilai Siklus I		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1	Jaronal Muslimin	53	60	66
2	Agus Priansah	60	66	66
3	Guswati	66	73	73
4	Lintang R. W	53	60	60
5	Rendy wahyu Harianto	66	73	73
6	Siti Zulaikhah	53	66	66
7	Amat Heri Yanto	66	73	80
8	Dea Wahyu Septiani	66	73	73
9	Fidaa Afidaa	53	60	60
10	Heru Hermawan	60	73	73
11	Ilham Izzul Haq	53	60	66
12	Indana Zulfah	60	60	60
13	Intan Novita Sari	53	60	66
14	Khoirun Nisa	66	73	73
15	Komaru Zaman Al Faqih	53	60	66
16	Kurotul Ngaini	53	60	66
17	Lia Marifatu Sholihah	66	73	80
18	Lis Samiyati	53	60	66
19	Muhammad Sukron	53	60	66
20	Muniful huda	60	60	60
21	Nur Syangadah	66	73	73
22	Risti Saputra	66	73	80
23	Sekar Marta Pharmaningtyas	53	60	66
24	Siti Kurniatun	53	60	66
25	Tri Suryani	73	73	73
26	Tri Wahyuningsih	53	80	80
27	Wahid Romadhon	66	73	73
28	Wahyu Romadhon	53	60	66
29	Yunari Sigit Cahyono	60	60	66
30	Yunitanorma	53	60	60
31	Zum Rotur Sangadah	53	60	66
32	Yusuf Prasetyow	66	66	73
33	Wahyu Widiya Ningsih	66	66	73
34	Fahmi Hidayat	53	60	60
	Rata-rata	58,8	65,5	68,6
	% Tuntas Belajar	2,94%	35,29%	41,17%
	KKM	70		

Hasil Evaluasi Kemampuan Pemahaman Mebaca Cerita pada Siklus II

No	Nama	Nilai		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1	Jaronal Muslimin	73	73	80
2	Agus Priansah	73	73	80
3	Guswati	80	86	93
4	Lintang R. W	66	73	80
5	Rendy wahyu Harianto	73	80	80
6	Siti Zulaikhah	66	73	80
7	Amat Heri Yanto	80	86	93
8	Dea Wahyu Septiani	80	80	86
9	Fidaa Afidaa	66	73	80
10	Heru Hermawan	73	80	86
11	Ilham Izzul Haq	73	80	80
12	Indana Zulfah	66	73	80
13	Intan Novita Sari	73	73	80
14	Khoirun Nisa	80	86	93
15	Komaru Zaman Al Faqih	73	80	80
16	Kurotul Ngaini	66	73	80
17	Lia Marifatu Sholihah	86	86	86
18	Lis Samiyati	73	80	86
19	Muhammad Sukron	66	73	80
20	Muniful huda	66	73	73
21	Nur Syangadah	80	80	86
22	Risti Saputra	80	86	100
23	Sekar Marta Pharmaningtyas	66	73	80
24	Siti Kurniatun	73	73	80
25	Tri Suryani	86	86	100
26	Tri Wahyuningsih	80	80	80
27	Wahid Romadhon	73	73	80
28	Wahyu Romadhon	66	73	73
29	Yunari Sigit Cahyono	73	86	86
30	Yunitanorma	66	73	73
31	Zum Rotur Sangadah	73	73	80
32	Yusuf Prasetyow	80	80	80
33	Wahyu Widiya Ningsih	80	80	80
34	Fahmi Hidayat	66	73	80
	Rata-rata	73,35	77,74	82,75
	% Tuntas Belajar	67,64	67,64	88,23
	KKM	70		

Distribusi Frekuensi Skor Evaluasi Pratindakan

	Interval	Frekuensi	%
	100	0	0
	93	1	2.94
	85	3	8.82
	77	5	14.70
	69	16	47.05
	61	8	23.52
	54	1	2.94
Jumlah		34	
tuntas		9	26.47
tidak tuntas		25	73.52
rata-rata		66.20	

Distribusi Frekuensi Skor Evaluasi Siklus I

Interval	P1		P2		P3	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
100	0	0	0	0	0	0
93	0	0	0	0	0	0
85	0	0	1	2.94	4	11.76
77	1	2.94	11	32.35	10	29.41
69	11	32.35	4	11.76	14	41.17
61	5	14.70	18	52.94	6	17.64
54	17	50	0	0	0	0
Jumlah	34		34		34	
tuntas	1	2.94	12	35.29	14	41.17
tidak tuntas	33	97.058	22	64.70	20	58.82
rata-rata	58.82		65.5		68.64	
rata-rata akhir		64.32				

Distribusi Frekuensi Skor Evaluasi Siklus II

Interval	P1		P2		P3	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
100	0	0	0	0	2	5.88
93	2	5.88	7	20.58	9	26.47
85	9	26.47	10	2.94	17	11.76
77	12	35.29	11	32.35	2	5.88
69	11	32.35	2	5.88	4	11.76
61	0	0	4	11.76	0	0
54	0	0	0	0	0	0
Jumlah	34		34		34	
tuntas	23	67.642	28	82.35	30	88.23
tidak tuntas	11	32.35	6	17.64	4	11.768
rata-rata	73.35		75.97		81.67	
akhir		77				

Rekap Kuesioner
Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Ditinjau Dari Segi Fasilitas Pendukung Belajar

No.	Nama	Item									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Jaronal Muslimin	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4
2	Agus Priansah	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4
3	Guswati	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4
4	Lintang R. W	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4
5	Rendy wahyu Harianto	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4
6	Siti Zulaikhah	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4
7	Amat Heri Yanto	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4
8	Dea Wahyu Septiani	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4
9	Fidaa Afidaa	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4
10	Heru Hermawan	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4
11	Ilham Izzul Haq	3	3	3	4	1	3	4	2	3	4
12	Indana Zulfah	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4
13	Intan Novita Sari	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4
14	Khoirun Nisa	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4
15	Komaru Zaman Al Faqih	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4
16	Kurotul Ngaini	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4
17	Lia Marifatu Sholihah	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4
18	Lis Samiyati	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4
19	Muhammad Sukron	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4
20	Muniful huda	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4
21	Nur Syangadah	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4
22	Risti Saputra	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4
23	Sekar Marta Pharmaningtyas	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4
24	Siti Kurniatun	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4
25	Tri Suryani	3	3	3	4	1	3	4	2	3	4
26	Tri Wahyuningsih	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4
27	Wahid Romadhon	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4
28	Wahyu Romadhon	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4
29	Yunari Sigit Cahyono	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4
30	Yunitanorma	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4
31	Zum Rotur Sangadah	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4
32	Yusuf Prasetyow	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4
33	Wahyu Widiya Ningsih	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4
34	Fahmi Hidayat	3	3	3	4	1	3	4	2	3	4
	Skor Total	102	102	102	136	65	102	136	68	102	136

**RUBRIK PENSKORAN KUESIONER
PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DITINJAU DARI
SEGI FASILITAS PENDUKUNG BELAJAR**

Pertanyaan pada kuesioner sejumlah 10, hasil jawaban yang diberikan siswa berupa data kualitatif dikonversi menjadi data kualitatif dengan langkah-langkah berikut.

1. Mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif,

Jawaban	Skor
SS	= 4
S	= 3
TS	= 2
STS	= 1

2. Menentukan panjang interval pengkategorian untuk tiap-tiap item soal dengan rumus

$$= \frac{\text{totalskormaksimal}-\text{totalskorminimal}}{\text{jumlahkelas}}$$

Skor maksimal = skor maksimal tiap item x jumlah siswa

Skor minimal = skor minimal tiap item x jumlah siswa

Jumlah kelas interval = 4 (sangat baik, cukup baik, kurang baik, tidak baik)

$$\text{Interval} = \frac{(4 \times 34) - (1 \times 34)}{4} = \frac{(136) - (34)}{4} = \frac{(102)}{4} = 25,5 = 25$$

Sehingga total skor untuk tiap-tiap pertanyaan pada kuesioner dikelompokkan dalam kategori kelasnya sebagai berikut:

Total Skor	Kategori
111 - 136	Sangat Baik
86 - 110	Cukup Baik
60 - 85	Kurang Baik
34 - 59	Tidak Baik

Hasil Uji Validitas Item Kuesioner Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Fasilitas Pendukung Belajar

Correlations

Correlations											
	item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	Pemanfaatan Perpustakaan
item1 Pearson Correlation	1	,742	,622	,469	,474	,293	,301	,396	,477	,293	,657
Sig. (2-tailed)		,000	,000	,005	,005	,092	,083	,021	,004	,092	,000
N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item2 Pearson Correlation	,742**	1	,829**	,469**	,474**	,478**	,478	,588**	,477**	,478**	,785**
Sig. (2-tailed)	,000		,000	,005	,005	,004	,004	,000	,004	,004	,000
N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item3 Pearson Correlation	,622	,829	1	,435	,514*	,445	,426	,619*	,435	,445	,762
Sig. (2-tailed)	,000	,000		,010	,002	,008	,012	,000	,010	,008	,000
N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item4 Pearson Correlation	,469*	,469*	,435	1	,749	,256	,201	,480*	,417	,256	,690*
Sig. (2-tailed)	,005	,005	,010		,000	,144	,253	,004	,014	,144	,000
N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item5 Pearson Correlation	,474**	,474**	,514**	,749**	1	,318	,242	,539**	,457**	,318	,738**
Sig. (2-tailed)	,005	,005	,002	,000		,067	,168	,001	,007	,067	,000
N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item6 Pearson Correlation	,293	,478	,445*	,256	,318	1	,882	,442*	,615	,1,000**	,766
Sig. (2-tailed)	,092	,004	,008	,144	,067		,000	,009	,000	,000	,000
N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item7 Pearson Correlation	,301	,478	,426	,201	,242	,882	1	,415	,447	,882	,704
Sig. (2-tailed)	,083	,004	,012	,253	,168	,000		,015	,008	,000	,000
N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item8 Pearson Correlation	,396	,588*	,619*	,480*	,539	,442*	,415	1	,629	,442	,749*
Sig. (2-tailed)	,021	,000	,000	,004	,001	,009	,015		,000	,009	,000
N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item9 Pearson Correlation	,477**	,477**	,435	,417*	,457*	,615**	,447**	,629**	1	,615**	,733**
Sig. (2-tailed)	,004	,004	,010	,014	,007	,000	,008	,000		,000	,000
N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item10 Pearson Correlation	,293	,478	,445*	,256	,318	1,000**	,882	,442*	,615	1	,766
Sig. (2-tailed)	,092	,004	,008	,144	,067	,000	,000	,009	,000		,000
N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Pemanfaatan Perpustakaan	,657**	,785*	,762**	,690**	,738*	,766**	,704*	,749**	,733**	,766**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Rangkuman Uji Validitas

Jumlah siswa	34
Jumlah item total	10
r tabel	0,34
kriteria	: jika r hitung > r tabel maka item valid : jika r hitung < r tabel maka item tidak valid
item yang gugur	0
Jumlah item yang	0

gugur

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	34	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,892	10

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, karena nilai Cronbach's Alpha $0,892 > 0,6$, maka kuesioner dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Validitas Soal Evaluasi Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita																
Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Skor
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	10	
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	
3	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	13	
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	
5	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	8	
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	
8	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	12	
9	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	13	
10	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	13	
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14	
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	
14	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	10	
15	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	11	
16	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14	
18	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	12	
19	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	4	
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	
21	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	8	
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	
23	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	11	
24	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	10	
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	
26	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	
27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2	
28	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10	
29	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	13	
30	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	8	
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	11	
32	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	7	
33	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	9	
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	
Jml	27	26	27	27	29	28	23	27	31	21	22	26	23	26	27	
r hitung	0.6	0.73	0.56	0.69	0.36	0.51	0.54	0.73	0.58	0.35	0.35	0.44	0.5	0.73	0.4	
r tabel	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34	0.3	

Rangkuman Uji Validitas

Jumlah siswa 34

Jumlah item total 15

r tabel 0.34

kriteria : jika r hitung > r tabel maka item valid

: jika r hitung < r tabel maka item tidak valid

item yang gugur 0

Jumlah item yang gugur 0

Hasil Observasi Aktifitas Guru

Siklus I

Aktivitas Guru	Keterlaksanaan	
	Ya	Tidak
A. Penyampaian materi		
1. Menjelaskan tujuan pembelajaran	✓	-
2. Menyampaikan penjelasan tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah	✓	-
3. Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	-	✓
4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya	✓	-
5. Menjelaskan tentang membaca pemahaman cerita	✓	-
B. Pembimbingan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah		
1. Menyampaikan tentang buku-buku cerita yang dibaca di perpustakaan sekolah untuk membaca pemahaman cerita	✓	-
2. Membimbing siswa dalam berdiskusi	✓	-
3. Sebagai fasilitator (mengarahkan siswa mengenai apa yang harus dilakukan)	✓	-
4. Memantau perilaku siswa pada saat pembelajaran	✓	-
C. Pelaksanaan pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita		
1. Mengajak siswa untuk pergi ke perpustakaan sekolah	✓	-
2. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk menemukan buku cerita dan membacanya	✓	-
3. Siswa disuruh mencari unsur-unsur intrinsik dalam cerita tersebut	✓	-
4. Mengajak siswa untuk bertanya jawab tentang materi yang belum di mengerti	-	✓
5. Meminta beberapa siswa untuk menyampaikan unsur-unsur cerita yang ada dalam cerita yang sudah dibacanya	✓	-

Hasil Observasi Aktifitas Guru

Siklus II

Aktivitas Guru	Keterlaksanaan	
	Ya	Tidak
A. Penyampaian materi		
1. Menjelaskan tujuan pembelajaran	✓	-
2. Menyampaikan penjelasan tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah	✓	-
3. Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	✓	-
4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya	✓	-
5. Menjelaskan tentang membaca pemahaman cerita	✓	-
B. Pembimbingan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah		
1. Menyampaikan tentang buku-buku cerita yang dibaca di perpustakaan sekolah untuk membaca pemahaman cerita	✓	-
2. Membimbing siswa dalam berdiskusi	✓	-
3. Sebagai fasilitator (mengarahkan siswa mengenai apa yang harus dilakukan)	✓	-
4. Memantau perilaku siswa pada saat pembelajaran	✓	-
C. Peiaksanaan pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita		
1. Mengajak siswa untuk pergi ke perpustakaan sekolah	✓	-
2. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk menemukan buku cerita dan membacanya	✓	-
3. Siswa disuruh mencari unsur-unsur intrinsik dalam cerita tersebut	✓	-
4. Mengajak siswa untuk bertanya jawab tentang materi yang belum di mengerti	✓	-
5. Meminta beberapa siswa untuk menyampaikan unsur-unsur cerita yang ada dalam cerita yang sudah dibacanya	✓	-

Lembar Observasi Aktifitas Siswa

Aktivitas Siswa	Siklus I			Siklus II		
	P1	P2	P3	P1	P2	P3
A. Respon Siswa						
1. Menanggapi pertanyaan apersepsi	5	10	12	15	20	22
2. Aktif dalam menjawab pertanyaan	3	6	6	7	9	9
3. Aktif dalam bertanya	4	4	5	8	10	10
4. Aktif dalam berdiskusi dalam kelompoknya	17	20	22	25	29	30
5. Aktif dalam mengeluarkan pendapat	2	3	8	10	13	14
B. Kemampuan membaca pemahaman cerita						
1. Memahami isi cerita yang dibaca	11	20	25	28	31	32
2. Mengetahui Unsur-unsur cerita pendek	3	10	19	20	22	23
3. Menyampaikan tokoh yang berbuat baik dan buruk	30	34	34	34	34	34
4. Mengetahui setting dalam cerita	8	13	17	18	26	30
5. Membacakan hasil tulisan dari cerita pendek	3	6	8	9	11	15
C. Penerimaan siswa dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah						
1. Melaksanakan tugas yang diberikan di perpustakaan	30	32	34	30	34	34
2. Menyelesaikan tugas sesuai perintah dan tepat waktu	28	30	30	30	34	34
3. Memperhatikan guru saat memberikan penjelasan	18	22	21	29	30	31
4. Bersemangat dalam mengikuti pelajaran	15	19	23	24	26	28

Hasii Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

No	Pertemuan 1					No	Pertemuan 2					No	Pertemuan 3				
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5
1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	2	1	1	1	1	0
3	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	3	1	1	1	1	0
4	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	4	1	1	1	0	0
5	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	5	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	6	1	1	1	1	0
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	7	1	1	1	1	0
8	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	1	1	1	1	0
9	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	9	1	1	1	1	0
10	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	10	1	1	1	1	0
11	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	11	1	1	1	1	0
12	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	12	1	1	1	0	0
13	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	13	1	1	1	1	0
14	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	14	1	1	1	1	0
15	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	15	1	1	1	1	0
16	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	16	1	1	1	1	0
17	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	1	0	1	1	0
18	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	18	1	1	1	1	0
19	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	19	1	0	1	1	0
20	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	20	1	1	1	1	0
21	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	21	1	0	1	1	0
22	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	22	1	0	1	1	0
23	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	23	1	1	1	1	0
24	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	24	1	1	1	1	0
25	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	25	1	0	1	1	0
26	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	26	1	0	1	1	0
27	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	27	1	0	1	1	1
28	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	28	1	1	1	1	0
29	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	29	1	1	1	1	0
30	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	30	1	0	1	1	0
31	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	31	1	0	1	1	0
32	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	32	1	1	1	1	0
33	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	33	1	1	1	1	0
34	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	34	1	1	1	1	0
	Jumlah						Jumlah						Jumlah				

Pertemuan 4

No	Indikator							
	1	2	1	3	1	4	1	5
1								
2	1				0	1	0	
3	1	1				0	1	
4	1					0	1	0
5	1	1				1		
6							0	0
7								0
8								0
9	1	1	1	0	1	1	0	1
10								0
11					0	1	0	
12			0	1	0	1		
13							0	1
14					1			
15			1	1				0
16				0	1			0
17								0
18			1	0				1
19	1			1	1		0	
20		1	0			1	0	
21							0	
22					1			0
23	1		0		1		1	0
24		0			0			0
25				1	1		1	1
26						0		0
27	1		0		1		1	0
28	1	0	1	1	1	0	1	0
29						0	1	
30								
31								0
32		1			0			
33		0			0		1	0
34							0	

Pertemuan 5

No	Indikator							
	1	2	1	3	1	4	1	5
1								
2					0	1	1	1
3	1				0	1		
4	1				0	1	0	
5	1	1			1			
6							0	0
7								0
8								0
9	1	1	1	0	1	1	1	1
10								0
11					0	1		
12			0	1	0	1		
13						1		
14								
15						1		
16					0	1		
17								
18			1	0				0
19	1			1	1			
20					0			
21								0
22						1		
23								
24						0		
25		1	1	1	1	1		
26	1	1				1		
27	1	1	0		1	0		
28				0			1	0
29						1		
30							1	
31						1		
32			1				0	
33		1	0					
34								

Pertemuan 6

No	Indikator							
	1	2	1	3	1	4	1	5
1								
2					0	1	0	
3	3				1	1		
4					1	1	1	0
5						1		
6							1	0
7								0
8								0
9	1	1	1	0	1	1	1	0
10								0
11					0	1	0	
12						0	1	0
13						1		
14							1	
15	1			1	1			
16						1		
17		1						
18					0		1	1
19				1				1
20						0		
21								0
22			1					
23								
24						0		1
25		1	1	1	1			
26	1	1				1		
27		1	0		1	0		
28		J.				0		
29			1					
30			1					
31			1					
32			1			0		
33		1	0					
34								

Jumlah siswa menjawab benar

28 20 34 18 9

Jumlah siswa menjawab benar

31 22 34 26 11

Jumlah siswa menjawab benar

32 23 34 30 15

Distribusi Frekuensi Aktifitas Siswa dalam Kegiatan Belajar

Siklus I	Frekuensi			Percentase (%)		
	P1	P2	P3	P1	P2	P3
A	5	10	12	15	29	35
1	3	6	6	8.80	18	18
2	4	4	5	12	12	15
3	17	20	22	50	59	65
4	2	3	8	5.90	8.80	24
B	P1	P2	P3	P1	P2	P3
1	11	20	25	32	59	74
2	3	10	19	8.8	29	56
3	30	34	34	88	100	100
4	8	13	17	24	38	50
5	3	6	8	8.8	18	24
C	P1	P2	P3	P1	P2	P3
1	30	32	34	88	94	100
2	28	30	30	82	88	88
3	18	22	27	53	65	79
4	15	19	23	44	56	68

Siklus II	Frekuensi			Percentase (%)		
	P1	P2	P3	P1	P2	P3
A	15	20	22	44	59	65
1	7	9	9	21	26	26
2	8	10	10	24	29	29
3	25	29	30	74	85	88
4	10	13	14	29	38	41
B	P1	P2	P3	P1	P2	P3
1	28	31	32	82	91	94
2	20	22	23	59	65	68
3	34	34	34	100	100	100
4	18	26	30	53	76	88
5	9	11	15	26	32	44
C	P1	P2	P3	P1	P2	P3
1	30	34	34	88	100	100
2	30	34	34	88	100	100
3	29	30	31	85	88	91
4	24	26	28	71	76	82

Nama kelompok : V / k L. V

1. Tri wahyuning sih
2. khoirun nisa
3. lia maripatu.s.
4. kurniati ngaini
5. siti kurniatun.

LEMBAR KEGIATAN SISWA

(LKS 1 – Siklus 1 Pertemuan ke-1)

MEMBACA CERITA PENDEK

Indikator:

1. Menyebutkan unsur-unsur cerita pendek dengan tepat
2. Menjelaskan tokoh-tokoh yang berbuat baik dan buruk
3. Menuliskan setting dalam cerita

Petunjuk Kegiatan

Langkah-Langkah:

- a. Pergilah ke perpustakaan bersama teman sekelompok
- b. Carilah buku fiksi kemudian tentukan judul cerita yang akan kalian baca,
- c. Bacalah cerita tersebut, kemudian sebutkan unsur-unsur cerita pendek, jelaskan tokoh-tokoh yang berbuat baik dan buruk
- d. Jika sudah selesai, kembali ke kelas, dan persentasikan hasil pekerjaan kelompok kalian.

LEMBAR JAWAB LKS SIKLUS I PERTEMUAN 1

Nama Kelompok : V / K L . V

1. Tri Wahyuningish...
2. khoirun nisaq...
3. lia manispatu s...
4. kurniati ngawi...
5. siti kurniatun...

Jawab:

① uncur cerita.

- judul cerita : Panggung Rahsasa
- tokoh cerita : sirius, venus, dan dalang langit.
- Karakter / watak tokoh

 - sirius dan dalang langit : baik hati
 - venus : jahat

2. sebing / tatar cerita:

- panggung rahsasa
- Amanat : jangan coba marah.

3. Kesimpulan :

Peristiwa mula-mula tokoh gempar dan hadirnya lupa gerak yang besar ini adalah bisih penari di panggung rahsasa ini. Adalah panggung langit misteri ini di latih oleh seorang dalang langit.

Venus dia primadona panggung yang cantik dia tabu-sahunya bintang yang punya sinar terang dan indah dia galak karena sampai berpasang dari bintang lainnya.

Tiba-tiba dia dibentikan banjir ya dia sangat marah. Karena panggung baruboh menjadi pasang yang membawa memang ada pemilik untuk perhati baru itu untuk ikut mehati nama penari itu adalah sirius dia adalah putri bintang sirius mundur dari panggung rahsasa itu sombili memanggil dia di mata venus menyemburkan wajah sirius hidang berhadap dengan venus mau mengani sirius mulan ya venus tak mau karena takut tersinggi.

Venus akhirnya dasar dan tak mau sombong lagi venus berpanji tidak akan menyudahkan pasang dengan biji api pada sirius sajangan abadinya dan sirius yang tembus lepas menyebut gurunya.

Nama kelompok : Iv / k L. V

1. Munifil Huda
2. Hery Hermawan
3. Wahid Romadhan
4. Riski Saputri
5. Agus priansah

LEMBAR KEGIATAN SISWA

(LKS 2 – Siklus 1 Pertemuan ke-2)

MEMBACA CERITA PENDEK

Indikator:

1. Menyebutkan unsur-unsur cerita pendek dengan tepat
2. Menjelaskan tokoh-tokoh yang berbuat baik dan buruk
3. Menuliskan setting dalam cerita

Petunjuk Kegiatan

Langkah-Langkah:

1. Pergilah ke perpustakaan bersama teman sekelompok
2. Carilah buku fiksi kemudian tentukan judul cerita yang akan kalian baca,
3. Bacalah cerita tersebut, kemudian sebutkan unsur-unsur cerita pendek, jelaskan tokoh-tokoh yang berbuat baik dan buruk
4. Jika sudah selesai, kembali ke kelas, dan persentasikan hasil pekerjaan kelompok kalian.

LEMBAR JAWAB LKS SIKLUS I PERTEMUAN 11

Nama Kelompok : I/KL.V

1. munifil Huda
2. Heru Hermawati
3. wahid rumadhan
4. Riski Siputting
5. Agus priansah

Jawab:

1 unsur cerita

- Judul : Landi si bulu jarum
- tokoh cerita : Landi dan kelinci

karakter / watak tokoh

Landi : jahat

Kelinci : baik hati

Amanat : Janganlah suka pamer biar hubungan kita selalu baik!

2 Setting / latar cerita

- hutan

3 kesimpulan :

Pada suatu masa disebuh hutan hiduplah seekor landak jantan bernama Landi. Landi tidak tahu kemanapun pergi bahkan dia dirinya ia tidak membuatkan siapa-siapa. Suatu hari ketika landak berjalan-jalan Landi menghampiri seekor kelinci.

Kelu dia berkata dengan keras, mengelap kalian tidak hormat! Kelinci terkejut dan berhenti berjeng. Setelah datang Landi si landak jantan tersebut puas dan senang melihat kegugupan kelinci itu. Mereka terlihat sangat ketakutan.

Nama kelompok : II / K L. V

1. wathyu Rumdhon
2. komaru zaman al-faqih
3. Yunari Sigit Cahyono
4. Fahmi Hidayat
5. Yusuf Prasetyo Wibowo

LEMBAR KEGIATAN SISWA

(LKS 3 – Siklus 1 Pertemuan ke-3)

MEMBACA CERITA PENDEK

Indikator:

1. Menyebutkan unsur-unsur cerita pendek dengan tepat
2. Menjelaskan tokoh-tokoh yang berbuat baik dan buruk
3. Menuliskan setting dalam cerita

Petunjuk Kegiatan

Langkah-Langkah:

1. Pergilah ke perpustakaan bersama teman sekelompok
2. Carilah buku fiksi kemudian tentukan judul cerita yang akan kalian baca,
3. Bacalah cerita tersebut, kemudian sebutkan unsur-unsur cerita pendek, jelaskan tokoh-tokoh yang berbuat baik dan buruk
4. Jika sudah selesai, kembali ke kelas, dan persentasikan hasil pekerjaan kelompok kalian.

LEMBAR JAWAB LKS SIKLUS I PERTEMUAN III

Nama Kelompok : II / KL. V

1. wahyu Romadhon
2. komari zam'an al-faqih
3. 'Yunani' Sigit Cahyono
4. Fahmi hidayat
5. Yusuf Prasetyo Wibowo

Jawab:

① unsur Cerita

- Judul : Nyi Roro Kidul.
- Tokoh Cerita : Nyi Roro Kidul, murni, mas, ibu tri.
- Karakter / watak tokoh
- mas : jahat
- murni : suka mengalih
- Nyi Roro Kidul : Baik.
- Amanat : usahakan berbuat baik setiap waktu

② Setting / latar cerita

- Pantai Selatan

③ kesimpulan :

Seorang Perempuan bercerita kepada perempuan lainnya pada pukul 19.00 wib di pantai Selatan. Murni menitap laut. Gelombang terasa beras. Desau angin dan gelombang tiba-tiba memunculkan riau - riau kecil. tiba-tiba pada suatu hari ada telepon untuknya. " Selamat ulang tahun Jeng Murni, yang ketiga puluh dua tahun leean. " Sesungguhnya murni menikmati peranya yang baru sebagai ibu rumah tangga. tiba-tiba mas mengomong " murni mengapa belum kau gunakan anak itu? ", murni menatap suaminya yang lekat-lekat. murni mengelus perutnya, murni merasa gelombang laut semakin beras. kemudian muncul seorang perempuan cantik, dia menatapnya lekat-lekan, sesaat kemudian malam menjadi hening.

Nama kelompok : III / K L . V

1. Lis Samiyati

2. Sekar marta

3. Mahyu Widhya

4. Tri Suryaheni

5. Aunita Norma

LEMBAR KEGIATAN SISWA

(LKS 4 – Siklus 2 Pertemuan ke-1)

MEMBACA CERITA PENDEK

Indikator:

1. Menyebutkan unsur-unsur cerita pendek dengan tepat
2. Menjelaskan tokoh-tokoh yang berbuat baik dan buruk
3. Menuliskan setting dalam cerita

Petunjuk Kegiatan

Langkah-Langkah:

1. Pergilah ke perpustakaan bersama teman sekelompok
2. Carilah buku fiksi kemudian tentukan judul cerita yang akan kalian baca dengan judul cerita yang berbeda ,
3. Bacalah cerita tersebut, kemudian sebutkan unsur-unsur cerita pendek, jelaskan tokoh-tokoh yang berbuat baik dan buruk
4. Jika sudah selesai, kembali ke kelas, dan persentasikan hasil pekerjaan kelompok kalian.

LEMBAR JAWAB LKS SIKLUS II PERTEMUAN I

Nama Kelompok : III / K L. V.

1. Lis Samiyati
2. Sekar marta P. tryas
3. Wahyu Widhiyana
4. Tri Suryani
5. Yunita Norma

Jawab:

① Unsur Cerita

- Judul = Rahasia Si Kambing
- Tokoh cerita = Kambing, katak, ular piton
- Karakter / watak tokoh
- Kambing = jorok takut air
- ular piton = jahat
- katak = pintar untuk menyelamatkan anak

② Setting / Latar cerita

- Hutan - Amanat = biasakan berbuat rajin dan bersih

③ Ke Simpulan :

Semua binatang di hutan tahu bahwa pak kambing binatang yang jorok. Ia tidak pernah mandi karena ia takut air. Tu buhnya kotor dan berbau. Suatu hari, kambing terkejut melihat katak dan anaknya sedang mengangis. Ia merasa kasihan melihat mereka mengangis. "Mengapa kalian mengangis, pak katak? Tanya kambing. Kambing merasa sangat sedih setelah mengetahui bahwa ular piton telah menelan istri katak.

Suatu hari, ular piton sangat kelaparan. Ia ingin memakan katak-katak itu. "Mereka tidak bau seperti kambing," pikir piton.

Tidak lama kemudian, katak melihat ular piton mendatanginya. pak katak segera menyuruh anaknya melumuri badannya dengan lumpur. Ular piton yang kelaparan itu berusaha menelan mereka tetapi, lumpur yang kotor dan busuk tidak dapat di terima oleh piton.

Kambing menyelamatkan nyawa katak. katak itu. Sejak saat itu, ular piton tidak pernah mencoba memakan katak.

Nama kelompok : I / kL.v.

1 Zurnirotul Sangadah

2 Nur Syangadah

3 Dera Wahyu S.

4 Intan Novita Lari

5 Fida Afida

LEMBAR KEGIATAN SISWA

(LKS 5 – Siklus 2 Pertemuan ke-2)

MEMBACA CERITA PENDEK

Indikator:

1. Menyebutkan unsur-unsur cerita pendek dengan tepat
2. Menjelaskan tokoh-tokoh yang berbuat baik dan buruk
3. Menuliskan setting dalam cerita

Petunjuk Kegiatan

Langkah-Langkah:

1. Pergilah ke perpustakaan bersama teman sekelompok
2. Carilah buku fiksi kemudian tentukan judul cerita yang akan kalian baca dengan judul cerita yang berbeda ,
3. Bacalah cerita tersebut, kemudian sebutkan unsur-unsur cerita pendek, jelaskan tokoh-tokoh yang berbuat baik dan buruk
4. Jika sudah selesai, kembali ke kelas, dan persentasikan hasil pekerjaan kelompok kalian.

LEMBAR JAWAB LKS SIKLUS II PERTEMUAN II

Nama Kelompok : I / KL - V

1. Zumrotus Sangadah
2. Nur Syangadah....
3. Dea Wahyu S.....
4. intan. Novita Sari
5. Fida....af. Ida.....

Jawab:

1. unsur cerita :

- Judul : ular yang pelit
- Tokoh cerita : ular, kelinci dan kura-kura
- Karakter/watak tokoh

ular : jahat

kura-kura dan kelinci : baik hati

amanat : usahakan berbuat baik sesama teman

2. setting/Latar cerita

- hutan

3. kesimpulan ?

suatu hari dihutan, ada seekor ular kelaparan sedang mencari makanan. ular yang rajin itu akhirnya berhasil menemukan makanan banyak.

kelinci dan kura-kura melewati tempat ular sedang makan.

"pak ular sangat beruntung hari ini. lihat makanan di sekitarnya.

Namun sayang ular tidak ingin membagi-bagikan makanan dengan kelinci dan kura-kura.

saya telah sehari mencari makan ini dan sekiranya kalian ingin saya membagi-bagi kannya

"pak ular sangat rajin, tapi pelit" kata kura-kura pada kelinci.

"kalian terlihat sehat-sehat saja. mengapa kalian tidak dapat bekerja keras seperti ku ini untuk mencari makan."

"pak ular hari ini sangat beruntung hari ini. saya yakin akan ada hari keberuntungan bagi kami."

Nama kelompok : VI / K L. V

1. Iqham Iqul Haq

2. M. sukron

3. wahid no madhan

4. Puski saputra

5. Jatminal muslimin

LEMBAR KEGIATAN SISWA

(LKS 6– Siklus 2 Pertemuan ke-3)

MEMBACA CERITA PENDEK

Indikator:

1. Menyebutkan unsur-unsur cerita pendek dengan tepat
2. Menjelaskan tokoh-tokoh yang berbuat baik dan buruk
3. Menuliskan setting dalam cerita

Petunjuk Kegiatan

Langkah-Langkah:

1. Pergilah ke perpustakaan bersama teman sekelompok
2. Carilah buku fiksi kemudian tentukan judul cerita yang akan kalian baca dengan judul cerita yang berbeda ,
3. Bacalah cerita tersebut, kemudian sebutkan unsur-unsur cerita pendek, jelaskan tokoh-tokoh yang berbuat baik dan buruk
4. Jika sudah selesai, kembali ke kelas, dan persentasikan hasil pekerjaan kelompok kalian.

LEMBAR JAWAB LKS SIKLUS II PERTEMUAN III

Nama Kelompok: VI / K L.V.

1. Ilham Maul HAG
2. M. Sukron
3. Wahid Pomadbon
4. Riski Saputra
5. Jaronoal muslimin

Jawab:

① unsur cerita

- Judul : kurokuro dan kera
- Tokoh cerita : kura-kura dan kera
- Karakter / watak tokoh
- kera : jahat
- kura-kura : baik dan suka berbagi
- amanat : kalau ada rezeki hendaknya berbagi-bagi teman

② setting / latar cerita

- Sungai

③ kesimpulan :

Seatu ketika kura-kura pengi mandi kesungai bersama dgn kera

Sedang asyik mandi mereka melihat pohon pisang hanyut

"kita ambil pohon pisang itu untuk dr tanam"

"baiklah saya akan mengambil pohon pisang itu"

kera berpikir bagian sebelah tangan tentu tempat tandan pisang

itu melekat

Lam halnya dengan kura-kura yang sebelah bawah sedi bagianya
pucuknya kelihatan daunnya banyak batangnya tinggi, mudah lebur jantung
terus menjadi buah yg masak

"wadeuh.... wadeuh sahabatku kura-kura" boleh soyo naik untuk kita
"boleh" akh enak sekali rasa sebijik lagi "Hari sahabatku kera jahat,
kontoh soyo barang sebijik" kata kuncium akh sayang kreng amat enak
tak lama kemudian habislah sitedah pisang itu dimakan
kera dengan sedih menangislah kura-kura

PROFIL SDNEGERIWINONGKIDUL

1. Nama Sekolah : SD N Winongkidul
2. NSS/NDS : 101 030 614 013
3. Propinsi : Jawa Tengah
4. Otonomi Daerah : Purworejo
5. Kecamatan : Gebang
6. Desa/Kelurahan : Winongkidul
7. Kode Pos : 54191
8. Daerah : Pedesaan
9. Status Sekolah : Negeri
10. Akreditasi : B (Baik)
11. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
12. Bangunan : Milik sendiri
13. Visi : Terwujudnya generasi yang cerdas, terampil, beriman, bertaqwa serta berbudaya
14. Misi :
 - Y Menanamkan keyakinan melalui pengamalanajaran agama
 - Y Membekali peserta didik dengan IPTEK
 - Y Melaksanakan PAKEM
 - Y Mengembangkan bakat dan kemampuan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler

DOKUMENTASI



Guru memberikan penjelasan saat di Perpustakaan

(Senin, 10 februari 2014)



Siswa memilih buku cerita di Perpustakaan

(Jumat, 14 Februari 2014)



Saat siswa mengerjakan kerja kelompok

(Senin, 17 februari 2014)



Siswa membacakan hasil diskusi kelompok

(Jumat, 21 februari 2014)



Siswa membacakan hasil diskusi kelompok

(Senin, 24 Februari 2014)



Siswa bertanya pada guru tentang buku cerita yang harus dibaca

(Jumat, 28 Februari 2014)



Siswa mengerjakan soal evaluasi di kelas

(Senin, 10 Februari 2014)



Siswa mengerjakan soal evaluasi di kelas

(Jumat, 14 Februari 2014)



Siswa membentuk kelompok saat guru menjelaskan materi

(Senin, 17 Februari 2014)



Siswa membahas materi dengan anggota kelompok

(Jumat, 21 Februari 2014)